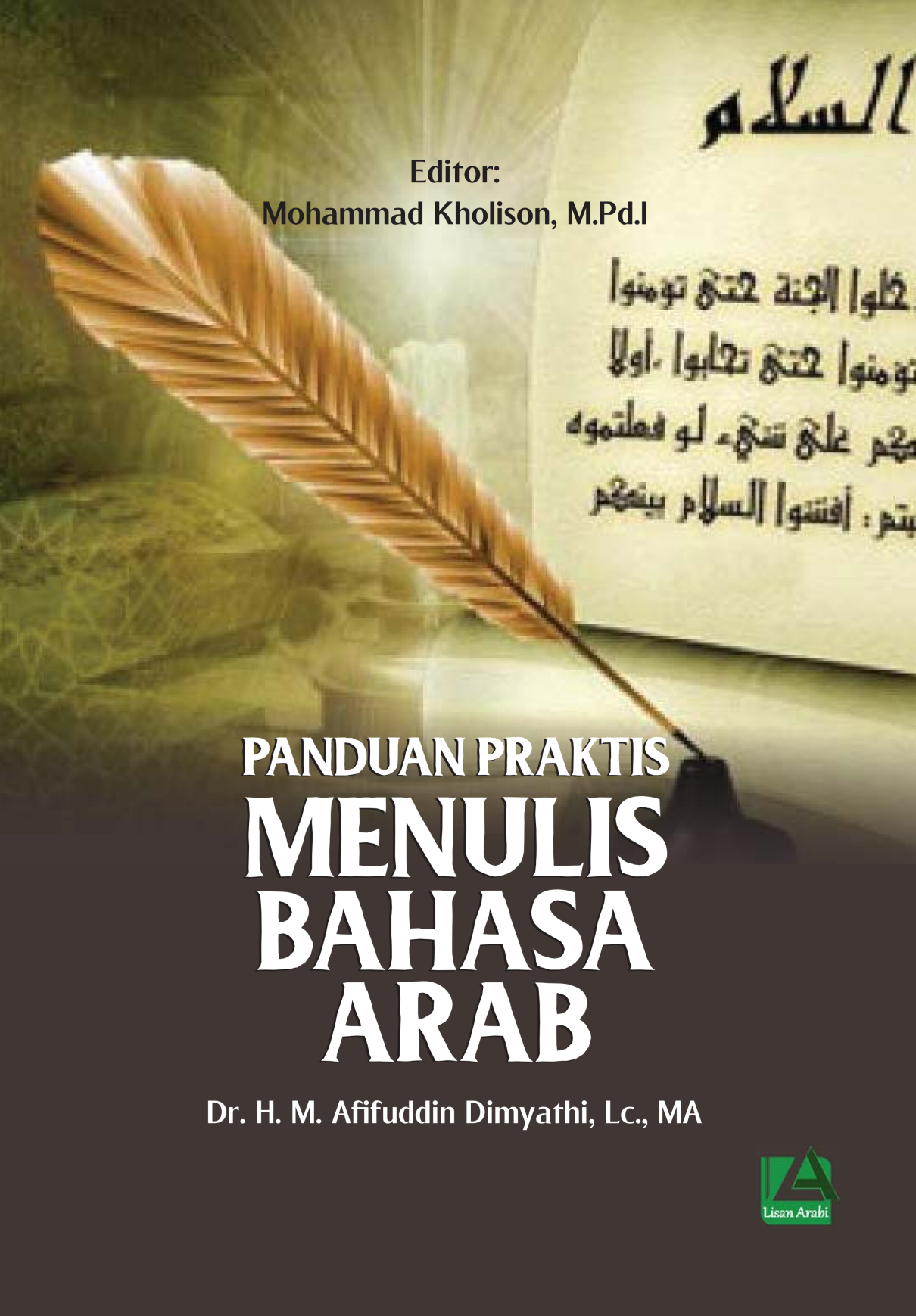

Editor:
Mohammad Kholison, M.Pd.I

PANDUAN PRAKTIS MENULIS BAHASA ARAB

Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., MA

Lisan Arabi

Pandji-pandji N.U, tjiptaan asli oleh K.H. Riduan, Bubutan Surabaya th. 1926.

PANDUAN PRAKTIS
MENULIS BAHASA ARAB

Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., MA

Editor:
Mohammad Kholison, M.Pd.I

Lisan Arabi

PANDUAN PRAKTIS

MENULIS BAHASA ARAB

Penulis: Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., MA
Editor: Mohammad Kholison, M.Pd.I
Penyelaras Aksara: Tim Lisan Arabi
Penata letak: Fina Aunul Kafi
Perwajahan sampul: Fina Aunul Kafi

Diterbitkan oleh:
CV. LISAN ARABI
Office: Perum Bumi Mondoroko Raya GH. IV. 28
Singosari Malang, Jawa Timur, Indonesia

Penanggung Jawab:
Moh. Kholison, M.Pd.I, Dr. H. Nasaruddin, M.Ed.
M. Abdullah Charis, M.Pd.

Layanan SMS: +6281615640140
Email: penerbit@lisanarabi.net
Web: www.penerbitlisanarabi.com
Facebook: Lisan Arabi
Twitter: @lisanarabi

Cetakan I, Maret 2016

xii + 156 hlm; 16 x 23 cm
ISBN: 978-602-71570-9-5

Penerbit Lisan Arabi menyajikan informasi kebahasaan dan keislaman secara menyeluruh baik konseptual maupun praksis seiring perkembangan dan kebutuhan zaman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini ke dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis
All Rights Reserved

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	’	ط	ṭ
2	ب	b	ظ	ẓ
3	ت	t	ع	‘
4	ث	th	غ	gh
5	ج	j	ف	f
6	ح	ḥ	ق	q
7	خ	kh	ك	k
8	د	d	ل	l
9	ذ	dh	م	m
10	ر	r	ن	n
11	ز	z	و	w
12	س	s	ھ	h
13	ش	sh	ء	’
14	ص	ṣ	ي	y
15	ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretal horisontal (*macron*) di atas huruf ā, ī dan ū.

KATA PENGANTAR

Diantara beberapa keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang paling berat adalah mengajarkan maharatul kitabah, termasuk di dalamnya materi Insya'. Pertama, materi ini merupakan kegiatan berkreasi yang berkaitan erat dengan kemampuan pelajar dalam mengekspresikan pikiran, budaya dan hasil interaksinya dengan masyarakat sekitar, dan kemampuan pelajar dalam hal ini tentu berbeda-beda; kedua, belum ada satu pegangan atau rencana yang konkrit bagaimana bentuk materi pelajaran Insya'.

Insya' sendiri pada kenyataannya merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelajar bahasa Arab, baik ditingkat sekolah maupun ditingkat perguruan tinggi, bahkan ia juga menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi oleh para pelajar di Timur Tengah. Ini karena Insya' memadukan kemampuan pelajar dalam menerapkan kaidah-kaidah nahwu dan kaidah tulis menulis dengan wawasan bacaan dan perhatiannya terhadap uslub-uslub bahasa Arab, suatu kemahiran yang cukup sulit untuk diperoleh.

Berangkat dari keterbatasan itu dan dari pengalaman kami sejak beberapa tahun yang lalu, akhirnya disusun buku untuk sekedar menjadi acuan dalam merangkai kata-kata dalam bahasa Arab dengan baik, juga untuk memudahkan pelajar dalam berekspresi (ta'biir) dengan menggunakan bahasa Arab dengan benar. Buku ini terdiri dari beberapa bab. Bab pertama adalah meletakkan dasar-dasar yang paling fundamental bagi ketrampilan menulis, yaitu mengenai penulisan kata dan pungtuasi. Bab kedua merupakan lanjutan dari dasar-dasar penulisan yaitu pedoman penyusunan kalimat dan frasa bahasa

Arab. Bab ketiga membahas tentang penggunaan kata kerja dengan menitik beratkan pada kata kerja berpreposisi (al fi'lu al mutaa'di bi harfil jar). Bab keempat berbicara tentang wacana, unsur-unsurnya dan cara penyusunannya. Bab kelima membahas tentang kolokasi atau persandingan suatu kata dengan kata tertentu. Bab keenam khusus membahas tentang ketaksaan-ketaksaan yang bisa ditimbulkan oleh struktur kalimat tertentu dan bab ketujuh menampilkan contoh-contoh uslub berbahasa Arab yang perlu kita ketahui.

Perlu disebutkan bahwa dalam penulisan istilah-istilah yang ada dalam buku ini kami terkadang memasukkan istilah linguistiknya dengan tujuan; pertama, mengenalkan kepada para pelajar istilah-istilah yang berkaitan dengan ilmu bahasa secara umum; kedua, memberi kesempatan kepada para pelajar yang berminat untuk mempelajari lebih lanjut dengan membaca buku-buku linguistik berbahasa Indonesia untuk lebih memahami materi.

Dan dengan kesadaran kami bahwa semua bahasa selalu berkembang, baik dalam segi fonetis, morfologis, sintaksis, semantis maupun leksikal, maka, kajian-kajian terhadap uslub dan *ta'bir* dalam bahasa Arab harus senantiasa dilakukan oleh para pelajar bahasa Arab untuk menjamin kebenaran berbahasa sesuai dengan pola penggunaan para penuturnya.

Akhirnya, kami menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan saran dan petunjuk baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyusunan buku ini, dan semoga buku ini bisa memberi manfa'at kepada para pelajar bahasa Arab.

Jombang, Januari 2016

Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar —iv
Daftar Isi —vi

BAB I
PEDOMAN PENULISAN KATA DAN TANDA BACA DALAM BAHASA ARAB

A. Pendahuluan —1
B. Penulisan Hamzah —2
1. Hamzah di Awal Kata —2
2. Hamzah di Akhir Kata —3
3. Hamzah di Tengah Kata —3

C. Penulisan *Alif Layyinah* —4
1. Ditulis Berupa Huruf Ya' dalam Tujuh Keadaan —4
2. Ditulis Berupa Huruf Alif di Luar Tujuh Keadaan —5

D. Penulisan Huruf Tambahan —5
1. Penamahan Alif —5
2. Penamahan Wawu —5

E. Pengurangan Huruf —6
1. Pengurangan Alif —6
2. Pengurangan Nun —6
3. *Ta' Maftūḥah* dan *Ta' Marbūthah* —6

F. Penulisan Tanda Baca (Pungtuasi/علامات الوقف) —7
1. Titik (النقطة) —7
2. Koma (الفاصلة) —7
3. Titik Koma (القاطعة) —7

4. Titik Dua (النقطتان) —8
5. Tanda Tanya (علامة الاستفهام) —8
6. Tanda Seru (علامة التعجب) —8
7. Tanda Hubung (الشرطة) —9
8. Tanda Pisah (الشرطتان) —9
9. Tanda Kutip (المزدوجان) —9
10. Tanda Kurung (القوسان) —9
11. Tanda Kurung Siku (المعكوفان) —10
12. Tanda Elipsis (النقطة المتتابِعَة/علامة الحذف) —10

G. Penutup —10

BAB II
PEDOMAN PENYUSUNAN KALIMAT
DAN FRASA BAHASA ARAB

A. Pendahuluan —11
B. Susunan Kalimat Bahasa Arab (تركيب الجملة العربية)—12
1. *Jumlah Fi'liyah* (klausa verba) —12
2. *Jumlah Ismiyah* (klausa nomina) —13
C. Pembagian Kalimat Berdasarkan Susunannya —14
1. Kalimat Tunggal/Mandiri —14
2. Kalimat Gabungan/Majemuk —15
D. Susunan Frasa Bahasa Arab —17
1. Susunan Frasa Verbal (المرَكَّب الفِعْلي) —17
2. Susunan Frasa Adjektival (التركيب النعتي) —25
3. Susunan Frasa Nominal (المركّب الاسْمِي) —29
4. Susunan Frasa dengan Aposisi sebagai Atribut —32
5. Susunan Frasa Numeral (التَّركيب العَدَدِي) —33
6. Susunan Frasa dengan Atribut Adverbial —35
7. Susunan Frasa Preposisi (جار ومجرور) —37
E. Susunan Frasa Bahasa Arab —37

BAB III
PEDOMAN PENGGUNAAN VERBA
DALAM BAHASA ARAB

A. Pendahuluan —39
B. Kata Kerja Transitif (الفعل المتعدي)—40
1. Kata Kerja Ekatransitif (فعل متعد إلى مفعول) —40
2. Kata Kerja Dwitransitif (فعل متعد إلى مفعولين) —41
3. Kata Kerja Tritransitif (فعل متعد إلى ثلاثة مفاعيل) —43
C. Kata Kerja Intransitif (الفعل اللازم) —43
D. Kata Kerja Berpreposisi (الفعل المتعدي بحرف الجرّ)—45
1. Contoh kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna tersendiri —45
2. Contoh kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna yang sama —47
3. Contoh kata kerja yang ketransitifannya boleh langsung dan boleh juga dengan menggunakan preposisi —48
4. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi في —53
5. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi على —54
6. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi إلى —57
7. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi الباء —57
8. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi اللام —59
9. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi عَنْ —60
10. Contoh Kata Kerja dengan Preposisi مِنْ —61
11. Contoh Kata Kerja Dwitransitif Berpreposisi —62
E. Kata Kerja Pasif (الفعل المجهول)—66
1. Kaidah Pembentukan Kata Kerja Aktif —66
2. Contoh Kata Kerja yang Bentuknya Selalu dalam Keadaan Pasif —68
3. Contoh kata kerja yang Bentuknya Terkadang Aktif dan Terkadang Pasif —68
F. Penutup —69

BAB IV
MEMBANGUN WACANA BERBAHASA ARAB

A. Pendahuluan —71
B. Penggunaan Bahasa —71
C. Pengertian Wacana —73
D. Penempatan Pesan dalam Wacana
1. Teks Panjang —74
2. Teks Mini —75
E. Struktur Internal sebuah Wacan)—75
1. Kohesi (التَّمَاسُك اللُّغَوِي) —75
2. Kohesi Gramatikal (التماسك النحوي) —76
3. Kohesi Leksikal (التماسك المعجمي) —82
4. Koherensi (الوحدة الموضوعية) —85
F. Penutup —87

BAB V
BEBERAPA PERMASALAHAN
KOLOKASI BAHASA ARAB

A. Pendahuluan —89
B. Antara Bentuk dan Fungsi—90
1. Keserasian (توافُقيّة الاقتران) —90
2. Ruang Lingkup (مدى الاقتران) —90
3. Frekuensi (تواتريّة الاقتران) —91
C. Struktur Kolokasi Bahasa Arab —91
1. Kata kerja + Isim (الفعل + الاسم) —91
2. Kata kerja + Preposisi (الفعل المتعدي بحرف الجرّ) —95
3. Kata kerja + Frasa Preposisi -keterangan-(الفعل + جار مجرور) —95
4. Kata kerja + Frasa Nominal - keterangan -(الفعل + حال/تمييز) —97
5. Kata kerja + Konjungsi + Kata kerja (الفعل + عاطف + الفعل) —97
6. Isim + Isim (الاسم + الاسم) —98
7. Isim + Konjungsi + Isim (الاسم + عاطف + الاسم) —100
8. Isim + Ajektiva (الاسم + الصفة) —102

9. Isim + Frasa Preposisi (الاسم + جار ومجرور) —104
10. Isim + Preposisi (الاسم + حرف الجرّ) —105
11. Ajektiva + Isim (الصفة + الاسم) —109
12. Frasa Preposisi + Isim/Preposisi (جار مجرور + الاسم/حرف جرّ) —110

D. Penutup —111

BAB VI
KETAKSAAN
DALAM BEBERAPA STRUKTUR BAHASA ARAB

A. Pendahuluan —112
B. Ketaksaan (غموض المعنى) —113
1. Ketaksaan Struktural (الغموض النحوي) —113
2. Ketaksaan Leksikal (الغموض المعجمي) —114

C. Ketaksaan dalam Struktur Bahasa Arab —114
1. Isim Masdar yang Bersifat Ajungtif (المصدر المضاف) —114
2. Penyerupaan setelah Negasi (التَشبيه بعد النفي) —115
3. Frasa Preposisi (جار ومجْرور) —117
4. Frasa Adjektival dengan Isim Relatif (الموصوف والصفة المنسوبة) —117
5. Struktur Koordinasi (التركيب العطفي) —119
6. Struktur Koordinasi dengan Penanda Hubungan Pemilihan (العطف بـ "أو") —120
7. Frasa Nominal dan Ajektiva (المضاف والمضاف إليه والصفة) —121

D. Penutup —122

BAB VII
BEBERAPA USLUB BAHASA ARAB (I)

A. Pendahuluan —123
B. Uslub Memulai Paragraf —123
C. Uslub Menukil Pendapat Orang Lain —128
D. Uslub-Uslub Penting Dalam Tulisan —129
E. Beberapa Kesalahan dalam Menyusun Uslub —131
F. Penutup —134

BAB VIII
BEBERAPA USLUB BAHASA ARAB (II)

A. Uslub Memanggil —135
B. Uslub Bertanya —137
C. Uslub Takjub —138
D. Uslub Perintah dan Larangan—139
1. Uslub Perintah —139
2. Uslub Larangan —140
E. Uslub Seruan dan Peringatan—140
F. Uslub Negasi —141
G. Uslub Syarat —143
H. Uslub Jawab —144
I. Uslub Penegasan —145
1. Penegasan Klausa Verbal —145
2. Penegasan Klausa Nominal —146
J. Uslub Sumpah —146
K. Uslub Pembatasan —147
L. Uslub Penghususan —148
M. Uslub Memuji dan Menghina —148
N. Uslub Meminta Tolong —150
O. Uslub Berduka/Meratap —150
1. Berduka Cita —151
2. Berkeluh Kesah —151
P. Uslub Komparatif dan Superlatif —151

DAFTAR PUSTAKA —153
TENTANG PENULIS — 155

BAB I

PEDOMAN PENULISAN KATA DAN TANDA BACA DALAM BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Bahasa dalam pengertian sehari-hari adalah bahasa lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan pencerminan kembali bahasa lisan. Dalam percakapan-percakapan secara lisan jelas terdengar bahwa kata-kata seolah dirangkaikan satu sama lain, serta di sana-sini terdengar perhentian sebentar atau agak lama dengan suara menaik dan menurun.

Semuanya itu begitu biasa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak timbul persoalan bagi pendengar. Persoalan itu baru muncul bila percakapan-percakapan atau bahasa lisan ini ditranskipkan dalam tulisan, yang sering kali tidak bisa merepresentasikan secara total pesan dari bahasa lisan.

Dalam penyampaian informasi secara lisan, kita dibantu oleh unsur-unsur non segmental, atau apa yang disebut dengan 'unsur non linguistik', yang berupa nada suara, gerak-gerik tangan, gelengan kepala, dan sejumlah gejala-gejala fisik lainya. Padahal di dalam bahasa tulis hal-hal yang disebutkan tadi tidak ada, lalu sebagai

gantinya harus diungkapkan melalui kata kerja.

Persoalan semacam ini dialami oleh hampir semua bahasa termasuk bahasa Arab, oleh karena itu muncullah beberapa pedoman penulisan kata dan tanda baca atau pungtuasi dalam bahasa Arab. Ini semua merupakan salah satu usaha para ahli bahasa untuk bisa mengungkapkan bahasa lisan dengan baik ke dalam bahasa tulis, meskipun tetap tidak bisa mewakilinya secara keseluruhan.

Diantara permasalahan-permasalahan penting dalam penulisan bahasa Arab adalah penulisan hamzah, *alif layyinah*, huruf-huruf tambahan, dan penulisan tanda baca. Inilah yang akan dibahas berikut ini.

B. Penulisan Hamzah

Berdasarkan letak hamzah dalam suatu kata, maka pedoman penulisan hamzah ada tiga:

1. **Hamzah di Awal Kata.**

Hamzah di awal kata ditulis berupa huruf alif, baik berupa hamzah washal maupun hamzah *qatha'*, hamzah *washal* adalah hamzah yang diartikulasikan ketika berada di awal kata dan tidak diartikulasikan jika berada di tengah-tengah kata. Yang termasuk hamzah washal adalah berikut:

a. Sepuluh isim berikut: اسْم، اسْت، ابْن، ابْنَة، ابْنَم، امْرُؤ، امْرَأة، اثْنان، اثْنَتان، وايْمَن الله
b. Semua isim berawalan (ال).
c. Kata kerja imperatif (فعل أمر) dari jenis kata kerja triliteral (فعل ثلاثي).
d. Kata kerja imperatif (فعل أمر), kata kerja perfektif (فعل ماض) dan *isim masdar* (مصدر) dari kata kerja pentaliteral (فعل خماسي) dan kata kerja heksaliteral (فعل سداسي).

Penulisan hamzah *washal* tidak menyertakan tanda hamzah di atas alif ataupun di bawahnya. Sedangkan hamzah *qatha'* harus menyertakan hamzah di atas alif atau di bawahnya dalam penulisan.

2. **Hamzah di Akhir Kata.**

   Cara penulisannya hamzah di akhir kata ada dua:

   a. Apabila huruf sebelumnya berharakat sukun atau berupa huruf *wawu musyaddad* berharakat dhammah, maka hamzahnya ditulis sendiri.

      Contoh: جزْء، جاء، شاء، ضوْء، التَبَوُّءُ

   b. Apabila huruf sebelumnya bukan berupa ketentuan di atas, maka hamzahnya ditulis di atas huruf yang sesuai dengan harakat huruf sebelumnya.

      Contoh: امْرُؤٌ، يُهَيِّئُ، يَنْشَأ

3. **Hamzah di tengah kata.**

   Cara penulisannya ada lima:

   a. Ditulis di atas alif dalam dua keadaan

      1) Apabila hamzah berharakat sukun atau fathah dan terletak setelah huruf berharakat fathah.

         Contoh: يأْمُرُ، قرأَا، يقْرأَانِ

      2) Apabila berharakat fathah, terletak setelah huruf berharakat sukun dan setelahnya bukan berupa *alif tatsniyah* atau alif pengganti tanwin.

         Contoh: يسأَلُ، جزْأَيْنِ، مسْأَلَة

   b. Ditulis di atas huruf wawu dalam tiga keadaan.

      1) Apabila berharakat dhammah, terletak setelah huruf selain wawu dan ya' yang berharakat sukun dan setelahnya tidak ada *wawu mad*.

         Contoh: جزْؤُهُ، سماؤُه، هؤُلاء

      2) Apabila berharakat dhammah, terletak setelah huruf yang berharakat fathah dan tidak terletak di antara dua wawu.

         Contoh: يمْلَؤُهُ

      3) Apabila terletak setelah huruf yang berharakat dhammah.

         Contoh: يُؤَاخِذ

c. Ditulis di atas *ya'* dalam tiga keadaan

1) Apabila berharakat kasrah.

Contoh: سَئِمَ، بَئِيْسٌ، يومَئِذٍ، صائِمٌ

2) Apabila berharakat sukun dan terletak setelah huruf yang berharakat kasrah.

Contoh: بَرِئْتُ

3) Apabila terletak setelah huruf yang berharakat kasrah.

Contoh: رِئَةٌ، سيِّئَة

d. Ditulis sendirian dalam tiga keadan.

1) Apabila berharakat fathah dan terletak setelah huruf *alif.*

Contoh: تَسَاءَل

2) Apabila berharakat fathah atau dhammah dan terletak setelah wawu berharakat sukun atau dhammah yang *musyaddad.*

Contoh: ضوْءُهُ شديدٌ

3) Apabila berharakat fathah setelah huruf shahih yang berharakat sukun.

Contoh: جزْءًا، جزْءاْنِ

e. Ditulis di atas garis apabila didahului oleh huruf *ya'* yang berharakat sukun.

Contoh:هيْئَـة، ييْئِـسُ

C. Penulisan *Alif Layyinah*

Alif Layyinah adalah huruf alif yang tidak berharakat, cara penulisan huruf ini tergantung letak huruf tersebut di dalam kata; Apabila terletak di tengah kata maka ditulis berupa huruf alif. Contoh: قاْلَ، فتَاةُ. Apabila terletak di akhir kata maka ada dua cara penulisan:

1. **Ditulis Berupa Huruf Ya'**

Alif Layyinah Ditulis Berupa Huruf Ya'pada Tujuh Keadaan berikut:

a. Pada setiap isim triliteral (اسم ثلاثي) yang memiliki alif sebagai ganti perubahan dari ya'.

Contoh: الفتى، الهدى

b. Pada setiap isim quadriliteral (اسم رباعي) atau lebih, yang sebelumnya bukan berupa huruf ya'.

Contoh:المرْتَضى، سكارى

c. Pada empat nama non Arab berikut ini موسى، عيسى، كسرى، بخارى.

d. Pada lima isim yang mabni berikut ini لدى، أنّى، متى، أولَى.

e. Pada setiap kata kerja triliteral (فعل ثلاثي) yang memiliki alif sebagai ganti perubahan dari ya'.

Contoh:هَدى، مشَى، سعَى.

f. Pada setiap kata kerja quadriliteral (فعل رباعي) atau lebih yang sebelumnya bukan berupa huruf ya'.

Contoh: أهْدَى، اهتدَى .

g. Pada empat kata berikut ini (في الجواب) إلى، علَى، متَى، بلَى.

2. **Selain tujuh keadaan di atas ditulis berupa huruf alif.**

D. Penulisan Huruf Tambahan

Ada beberapa huruf tambahan yang penulisannya musti diperhatikan. Yaitu:

1. **Penamahan Alif**

Penulisan alif ditambahkan di tengah kata مائة , dan setelah wawu jama'ah Contoh: خرجوْا، زادوْا.

2. **Penamahan Wawu**

Penulisan wawu ditambahkan di tengah kata-kata berikut:

a. Kata tunjuk (الإشارة) أولَىْ.

b. Kata ganti pemilik أولوْ وأوليْ

c. Kata ganti pemilik أولات

Penulisan wawu juga ditambahkan di akhir kata عمْرو dengan catatan tidak digabung dengan pronomina (اسم ضمير), tidak berupa isim diminitif (الاسْم المصغّر), dan tidak berupa *isim mansub* (الاسم المنسوب).

E. Pengurangan Huruf

Ada juga beberapa huruf yang dalam penulisannya dihilangkan, diantara huruf yang sering dihilangkan dalam penulisan adalah.

1. Pengurangan Alif

a. Alif pada lafadh ابْن dan ابْنة dihilangkan jika terletak setelah kata sapaan يَا Contoh: يابْنَ آدم dan jika diawali kata tanya hamzah. Contoh: أبْنُكَ هذا؟

b. Alif pada lafadh اسم dihilangkan dalam kalimat بسم الله الرحمن الرحيم

c. Alif pada (ال) jika diawali huruf اللام. Contoh: إنَّهُ للحَقُّ

d. Alif pada lafadh أمّ dalam kalimat ويلمه asalnya ويل أمّه

e. Alif pada lafadh الرحمٰن، إله، الإله، السموات

f. Alif pada lafadh لٰكنْ، لٰكنّ، أولئك

g. Alif pada lafadh هٰذا، هٰذه، هؤلاء

h. Alif pada kata ganti (أنا) jika terletak diantara kata seru (ها) dan kata tunjuk (ذا). Contoh: هأنَذا.

i. Alif pada kata penunjuk أولاء jika bersambung dengan kata ganti orang kedua (كاف الخطاب). Contoh: أولئك

j. Alif pada kata tanya (ما) jika didahului preposisi. Contoh: فيمَ؟، علامَ؟

k. Alif pada lafadh طه.

2. Pengurangan Nun

a. Nun pada lafadh مِنْ dan عَنْ jika disambung dengan مَا atau مَنْ. Contoh: ممّا، عمَّنْ

b. Nun pada kata syarat (إنْ) jika bersambung dengan huruf tambahan (ما). Contoh: إمّا يبْلغنّك عنْدك الكِبَرَ

3. *Ta' Maftūḥah* dan *Ta' Marbūthah*

Ta' marbuthah dibaca *ha'* jika berhenti dalam bacaan pada tiga keadaan berikut:

a. Isim tunggal berjenis perempuan (اسم مفرد مؤنث). Contoh: فاطمة، عائشة
b. Jamak tak beraturan (جمع تكسير) yang isim tunggalnya (اسم مفرد) tidak memiliki *ta' maftuhah*. Contoh: قضاة، رعاة
c. Kata keterangan tempat (ثمّةَ).

F. Penulisan Tanda Baca (Pungtuasi/علامات الوقف)

Tanda-tanda baca yang lazim digunakan dalam bahasa Arab adalah titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, dan lain-lain. Berikut cara penulisan tanda-tanda tersebut:

1. **Titik** (النقطة)

Titik atau dilambangkan dengan (.) diletakkan pada akhir kalimat yang maknanya sempurna. Contoh: آفة العِلْمِ النسيانُ

2. **Koma** (الفاصلة)

Koma yang dilambangkan dengan (،) diletakkan pada keadaan-keadaan berikut ini:

a. Setelah isim yang disapa.
   Contoh: يا طالبَ العِلْمِ، اجْتَهِدْ
b. Diantara dua kalimat yang berkaitan secara sintaksis dan makna.
   Contoh: خيْرُ الأعْمال أدْوَمُها، وإنْ قَلَّ
c. Diantara kalimat syarat dan jawabannya.
   Contoh: منْ حسُنَتْ خِصاله، طابَ وصالُهُ
d. Diantara beberapa kosakata panjang yang berkonjungsi dengan huruf koordinatif.
   Contoh: قدْ أفلحَ التاجرُ الصادقُ، والعامِلُ المتْقِنُ لعمله، والطالب المتَّبِع نَصائحَ أستاذِه

3. **Titik Koma** (القاطعة)

Titik Koma atau dilambangkan dengan (؛) diletakkan pada keadaan-keadaan berikut ini:

a. Setelah kalimat yang diikuti sebabnya.
   Contoh: إياكَ والحسدَ؛ فإنّه يُفسد الدينَ
b. Diantara dua kalimat yang berkaitan secara sintaksis saja.
   Contoh: إذا أحْسَنَ الطالبُ فشَجِّعوه؛ وإنْ أخْطأ فأرْشِدوْه

4. **Titik Dua** (النقطتان)

Titik Dua atau dilambangkan dengan **(:)** diletakkan pada keadaan-keadaan berikut ini:

a. Setelah kata kerja قالَ.
   Contoh: قال النبيُّ ص: "منْ دلَّ عَلَى خَيْرٍ فله مثلُ أجْرِ فاعله"
b. Diantara sesuatu dan bagian-bagiannya.
   Contoh: أيام الدهْر ثلاثَةٌ: يومٌ مضى، ويومٌ أنْتَ فيه، ويوم مستقبَل
c. Sebelum contoh.
   Contoh:.....:مِثْل
d. Untuk membilang.
   Contoh:

   السنة اثنا عشرَ شهْرا: كانون ثاني شباط، آذار، نيسان، أيّار، حُزيْران، تموز، آب، أيلول، تَشْريْن أول، تشرين ثاني، كانون أوّل.

5. **Tanda Tanya** (علامة الاستفهام)

Tanda Tanya, yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan (؟) diletakkan setelah pertanyaan.

Contoh: إلى أينَ أَنْتَ ذاهبٌ؟

6. **Tanda Seru** (علامة التعجب)

Tanda seru yang dilambangkan dengan (!) diletakkan setelah kalimat-kalimat yang mengungkapkan kegembiraan, kesedihan, kekaguman, doa, belasungkawa, dan semacamnya.

Contoh:.ما أجْمَلَ السماءَ! . ويلي! ماذا فعلْتُ بِنَفْسي

7. **Tanda Hubung (الشرطة)**

Tanda Hubung atau dilambangkan dengan (-) diletakkan pada keadaan-keadaan berikut ini:

- Di awal baris untuk mengganti pelaku dialog atau percakapan. Contoh:

محمد: السلام عليكم
أحمد: وعليكم السلام
- : كيفَ حالكَ يا أخي
- : بخيرٍ الحمد لله

- Diantara bilangan dan yang terbilang jika menjadi judul pada awal baris. Contoh:

..... 1-
..... 2-
..... 3-

8. **Tanda Pisah (الشرطتان)**

Tanda Pisah atau dilambangkan dengan (– … –) diletakkan untuk memberikan tambahan atau memperluas suatu rangkaian bagian kalimat.

Contoh: في التأنّي-هداك الله- السلامة

9. **Tanda Kutip (المزدوجان)**

Tanda Kutip atau dilambangkan dengan (“….”) digunakan untuk mengutip kalimat secara tekstual.

Contoh: قال الله تعالى: «إنّ الله مع الصابريْن»

10. **Tanda Kurung (القوسان)**

Tanda Kurung atau dilambangkan dengan ((…)) digunakan untuk memberi penjelasan atan penafsiran.

Contoh: اكتَشَفَ كولومبس العالَمَ الجديْدَ (أمريكا) مُؤخَّرًا

11. **Tanda Kurung Siku (المعكوفان)**

Tanda Kurung Siku atau dilambangkan dengan ([...]) digunakan untuk menulis kalimat dari redaksi penulis.

Contoh:

يقول البصري: «والمصْدَر موْضِع تَصْدر عنْهُ الإبل، فلوْ لَمْ يصْدُرْ عنْه الفِعْلُ {وإلا} لَمَا سُمِّيَ مصدرًا».

12. **Tanda Elipsis (النقطة المتتابِعَة/علامة الحذف)**

Tanda Elipsis yang dilambangkan dengan (...) digunakan untuk menyatakan bahwa dalam suatu kutipan ada bagian yang dihilangkan.

G. Penutup

Demikianlah beberapa pedoman penulisan kata dan tanda baca dalam bahasa Arab yang harus diperhatikan oleh para penulis agar ungkapan yang ditulisnya bisa dipahami dengan baik oleh para pembaca.

BAB II

PEDOMAN PENYUSUNAN KALIMAT DAN FRASA BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Tujuan tulis-menulis atau karang-mengarang adalah untuk mengungkapkan fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca. Sebab itu ada beberapa permasalahan yang harus diperhatikan untuk mencapai penulisan yang efektif, misalnya, pertama-tama pengarang harus mempunyai objek yang ingin dibicarakan; bila ia sudah menemukan objek itu, maka ia harus memikirkan dan merenungkan gagasan atau idenya secara jelas, kemudian mengembangkan gagasan-gagasan utamanya secara jelas dan terperinci.

Langkah kedua adalah ia harus menuangkannya dalam bentuk-bentuk kalimat, yaitu dalam bentuk kalimat yang baik sehingga para pembacanya sanggup memahami kembali dengan jelas, sebagai pada waktu gagasan-gagasan itu pertama kali muncul dalam pikiran pengarang. Bila kalimat-kalimat itu sanggup menciptakan daya khayal dalam diri pembaca seperti atau setidaknya mendekati apa yang dibayangkan oleh pengarang, maka dapatlah dikatakan bahwa

kalimat-kalimat yang mendukung gagasan itu cukup baik dan efektif, sehingga bisa menjalankan fungsinya.

Untuk menulis karangan dalam bahasa Arab setidaknya ada beberapa susunan bahasa yang harus dikuasai oleh penulis agar terhindar dari kesalahan sintaksis/nahwu. Susunan-susunan tersebut adalah susunan kalimat bahasa Arab, susunan frasa kata kerja, susunan frasa adjektival, susunan frasa nominal, susunan frasa numeral, susunan frasa adverbial, dan preposisi. Uraian masing-masing dapat dicermati pada bagian berikut.

B. Susunan Kalimat Bahasa Arab (تركيب الجملة العربية)

Kalimat adalah rangkaian beberapa kata yang mempunyai makna sempurna dan bisa dipahami. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain, diantara karakteristik kalimat yang paling utama adalah mempunyai subjek dan predikat meskipun secara implisit. Ketika salah satu dari dua komponen ini tidak ada maka kalimat tersebut seringkali tidak bisa dipahami, misalnya kita mendengar rangkaian kata yang berbunyi "membaca buku " tentu kita masih memiliki satu pertanyaan yang berhubungan dengan rangkaian tersebut yaitu: Siapa yang membaca? Atau kita mendengar orang mengatakan " Ibrahim " tentu yang menjadi pertanyaan kita adalah: Ada apa dengan Ibrahim? Atau kenapa Ibrahim?

Dalam bahasa Arab ada dua jenis kalimat, yaitu *jumlah fi'liyah* dan *jumlah ismiyah*.

1. *Jumlah Fi'liyah* (klausa verba) adalah kalimat yang terdiri dari fi'il (kata kerja /predikat) dan fa'il (subjeknya), serta diawali dengan fi'il. Contoh: جَاءَتْ مَرْيَـمُ (جَاءَتْ adalah kata kerja/predikat dan مَرْيَـمُ adalah subjeknya). Untuk mengungkapkan kalimat dengan jumlah *fi'liyah* harus memperhatikan kaidah-kaidah berikut:
   a. Bentuk kata kerja, dari segi jenisnya, harus sesuai (*muthabaqah*) dengan subjeknya (*mudzakar/muannas*).

Contoh: جاءَتْ هِندٌ، جاءَ المديْرُ

b. Bentuk kata kerja tetap *mufrad* sekalipun *fa'il isim dhahir*nya *mutsanna* atau jamak.

Contoh: جاءَتْ المُسْلِمَاتُ، صَلَّى المُسْلِمُوْنَ

2. *Jumlah Ismiyah* (klausa nomina) adalah kalimat yang diawali dengan isim/isim yang menjadi *mubtada'* (subjek), dan diikuti *khabar* (predikat).

Contoh: مُحَمَّدٌ نائمٌ

Keterangan: kata محمدٌ adalah *mubtada'*/subjek dan نائمٌ adalah *khabar*). *Khabar* sendiri boleh terdiri dari kata kerja dan boleh terdiri dari *isim* dan boleh juga terdiri dari frasa (شبه الجملة).

Untuk mengungkapkan kalimat dengan *jumlah ismiyah* harus memperhatikan kaidah-kaidah berikut:

a. *Khabar* harus sesuai dengan *mubtada'* dalam *mudzakar/muannats*nya dan *mufrad/mutsanna/*jamaknya.

Contoh: المؤمِنَاتُ قانِتَاتٌ، المُؤمِنَتَانِ تَنَامَانِ المُسْلمانِ يَقْرَءَانِ، المسلمُوْنَ قائِمُوْنَ

b. Jika *mubtada'* berupa *jamak taksir* yang tidak berakal maka *khabar*nya harus berupa *mufrad muannats*.

Contoh: المَدَارِسُ نَظِيْفَة، المَساجِدُ مَعْمُوْرَةٌ

c. Jika *mubtada'* berupa *jamak taksir* yang berakal maka *khabar*nya harus berupa *jamak mudzakar*.

Contoh: الرِجالُ قائِمُوْنَ، الكفَّارُ مُعَذَّبُوْنَ

Susunan kata yang membentuk kalimat dalam bahasa Arab sangat fleksibel, artinya perubahan urutan kata terkadang tidak merubah makna, yang mempengaruhi perubahan makna adalah tanda i'rabnya. Contohnya, untuk mengungkapkan makna "Ali membeli jam" dalam bahasa Arab bisa menggunakan susunan-susunan kalimat berikut:

1) اشتَرَى عليٌ السَّاعةَ
2) اشتَرَى الساعَةَ عليٌ
3) عليٌ اشْتَرَى السَّاعَةَ

Pada contoh di atas pergantian letak antara kata عليٌ dan kata الساعةَ tidak mempengaruhi makna, masing-masing kalimat tetap menunjukkan makna yang sama yaitu: "Ali membeli jam", dan kedudukan عليٌ dalam kalimat tersebut tetap sebagai subjek, sedangkan الساعةَ tetap sebagai objek.

Perlu diketahui bahwa dalam setiap kalimat ada hubungan linear antar unsur-unsur bahasa yang membentuknya, atau yang biasa disebut sintagmatis. Hubungan-hubungan tersebut dalam bahasa Arab antara lain:

a. Subjek/*fa'il* biasanya terletak setelah kata kerja.
b. Objek/*maf'ul bih* biasanya terletak setelah kata kerja dan subjek.
c. Preposisi/*huruf jar* selalu terletak sebelum *isim*.
d. (قدْ) selalu terletak sebelum kata kerja lampau/*madhi* atau kata kerja *present* dan *futur*/*mudhari'*.
e. *Sifat* selalu terletak setelah *maushuf*.
f. *Maf'ul mutlaq* (مفعول مطلق) biasanya terletak setelah kata kerja.
g. *Huruf jazm* selalu terletak sebelum kata kerja *present* atau *futur*.
h. *Huruf nashab* selalu terletak sebelum kata kerja *present* atau *futur*.
i. (لام التعليل) selalu terletak sebelum kata kerja *present* atau *futur*.
j. (إنّ وأخواتها) selalu terletak sebelum *isim*.

C. Pembagian Kalimat Berdasarkan Susunannya

Para ahli bahasa membagi kalimat berdasarkan susunannya menjadi beberapa macam:

1. **Kalimat Tunggal/Mandiri:**

   Yaitu kalimat yang terdiri atas hanya satu kata kerja -atau frasa kata kerja- saja, disertai satu atau lebih kata yang berhubungan dengan kata kerja tadi. Contoh:

Ahmad pergi ke pasar	ذَهَبَ أَحْمَدُ إِلَى السُّوْقِ
Batu itu menggelinding	تَدَحْرَجَ الحَجَر
Ali memberi Salma kitab	أعطَى عليٌ سَلْمَى كِتَابًا
Mobil itu baru	السَّيَّارَةُ جَدِيْدَةٌ

2. **Kalimat Gabungan/Majemuk:**

Yaitu kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih, dan tersusun sedemikian rupa sehingga klausa-klausa itu memiliki satu intonasi saja dan bergabung menjadi satu dengan lainnya. Kalimat majemuk ini dapat berupa koordinatif, subordinatif atau tumpang tindih koordinatif dan subordinatif.

(1) Kalimat majemuk koordinatif: yaitu klausa yang bergabung langsung dengan klausa yang lain, sehingga dari kedua klausa yang bersangkutan tidak ada yang lebih tinggi dari yang lain (setara), dalam bahasa Arab biasanya menggunakan perekat kalimat berikut: الواو، أو، لكن، بَلْ.

Contoh:

Ali adalah seorang guru sedangkan Fatimah adalah insinyur	علي مُعَلِّمٌ وفَاطِمَةُ مُهَنْدِسَةٌ
Kholid belajar dengan giat dan dia lulus dalam ujian	دَرَسَ خَالِدٌ بِجِدٍّ وَنَجَحَ فِي الامْتِحَانِ
Katakanlah yang baik atau diamlah!	قُلْ قَوْلاً جَمِيْلاً أَوِ اصْمُتْ
Pelajarilah sihir tetapi jangan kalian amalkan	تَعَلَّمُوا السِّحْرَ ولكِنْ لاَ تَعْمَلُوا بِهِ

(2) Kalimat majemuk subordinatif : yaitu klausa yang bergabung langsung dengan klausa yang lain, dan yang satu merupakan klausa induk sedangkan yang lain merupakan klausa bawahan (bertingkat).

Contoh:

Kholid mengumumkan bahwa dia akan mengambil program S2 di bidang Linguistik	أعْلَنَ خَالِدٌ أنَّه سَيَلْتَحِقُ بِبَرْنَامِجِ المَاجِسْتِيْرِ في علْمِ اللُّغَة
Saya menghormati mahmud karena dia bersungguh-sungguh	أحْتَرِمُ محمودا لأنَّه مُجْتَهِدٌ
Muhammad datang pagi-pagi telah terjadi	حَدَثَ أَنْ جاءَ محمدٌ مبَكِّراً
Saya mendengar (ada) seseorang yang mengetuk pintu	سمِعْتُ شَخْصاً يَطْرُقُ البَابَ

(3) Kalimat majemuk tumpang tindih koordinatif dan subordinatif: yaitu klausa yang bergabung langsung dengan klausa yang lain, dan yang satu merupakan Kalimat majemuk subordinatif sedangkan yang lain bisa Kalimat majemuk koordinatif dan bisa juga Kalimat majemuk subordinatif (campuran).

Contoh:

Laki-laki itu berdiri dan menjelaskan bahwa dia takkan melakukan kompromi atas haknya.	وَقَفَ الرَّجُلُ وَأَوْضَحَ أنَّه لَنْ يُسَاوِمَ عَلَى حَقِّهِ
Saya tahu bahwa kamu tidak akan menarik pendapatmu, tetapi saya akan berusaha.	أعْرِفُ أنّكَ لَنْ تَـتَرَاجَعَ عَنْ رَأْيِكَ ولَكِنِّي سَأُحَاوِلُ
Saya kira Ali (bisa) bekerja sama tapi saya tidak (bisa) menjamin dia akan menolongmu.	أظُنُّ أنَّ عَلِيّا مُتَعَاوِنٌ ولكِنِّي لاَ أضْمَنُ أنّه سَيُسَاعِدُكَ

D. Susunan Frasa Bahasa Arab

1. Susunan Frasa Verbal (المرَكَّب الفِعْلي)

Frasa (شبْه الجُمْلة) adalah kelompok kata yang merupakan bagian fungsional dari tuturan yang lebih panjang. Frasa verbal terdiri atas kata kerja (فعل) sebagai induk dan konstituen (توابع) yang berhubungan dengannya atau menerangkan keadaan terjadinya kata kerja tersebut.

Dalam frasa verbal di setiap bahasa ada sistem verbal yang dinamakan sistem kala-aspek-modus. **Sistem Kala** menyangkut waktu atau saat (dalam hubungannya dengan saat penuturan) adanya atau terjadinya atau dilakukannya apa yang diartikan oleh kata kerja.

Berikut beberapa sistem kala yang ada dalam kata kerja bahasa Arab beserta frasa pengungkapannya dan contohnya masing-masing:

1) **Presen** (الحاضر) menggunakan frasa (فعل مضارع).
   Contoh: يقْرأ محمَّدٌ القُرْآنَ (Muhammad membaca al Qur'an)
2) **Imperfek** (الماضي المُتجَدِّد) menggunakan frasa (كان + فعل مضارع).
   Contoh: عنْدَماَ جِئتُ إلى بيتِكَ، كانَ مُحَمَّدٌ يَقْرَأ القرآنَ (Ketika aku datang ke rumahmu, Muhammad (tadi sedang) membaca al Qur'an).
3) **Futur** (المستقبل) menggunakan frasa (سـ/سوف + فعل مضارع).
   Contoh: سَيَقْرَأ محمَّدٌ القرآنَ (Muhammad (akan) membaca al Qur'an)
4) **Perfek** (الماضي) menggunakan frasa (فعل ماض).
   Contoh: قرَأ محمَّدٌ القرآنَ (Muhammad (telah) membaca al Qur'an)
5) **Anterior** (الماضي البعيد) menggunakan frasa (كان + فعل ماض).
   Contoh: كان مُحَمَّدٌ قَرأ القرْآنَ (Muhammad (sebelumnya sudah) membaca al Qur'an)
6) **Futur Anterior** (المنتهى بالمستقبل) menggunakan frasa (سيكون + قَدْ + فعل ماض).
   Contoh: سَيَكوْن مُحَمَّدٌ قَدْ قرأ القُرْآنَ بْعدَ ساعَةٍ (Satu jam lagi, Muhammad (akan sudah selesai) membaca al Qur'an)

Sistem aspek menyangkut salah satu segi dari apa yang diartikan oleh kata kerja, yaitu: adanya (kegiatan atau kejadian), mulainya, ter-

jadinya (atau dilaksanakannya), berlangsungnya, selesai tidaknya, adanya hasil atau tidak, dan adanya kebiasaan. Berikut beberapa sistem aspek yang ada dalam kata kerja bahasa Arab beserta frasa pengungkapannya dan contohnya masing-masing:

1) **Statif** (البسيط) atau segi adanya kata kerja, menggunakan frasa (فعل مضارع).
   Contoh: يسْتَعِدّ أحمَد (Ahmad siap)
2) **Inkoatif** (الشروع) atau segi mulainya kata kerja, dalam bahasa Arab frasa yang biasa digunakan adalah (أفعال الشروع + فعل مضارع).
   Contoh: طفِقَ مُحَمَّدٌ يُحبُّ عائِشَةَ (Muhammad (telah) mulai mencintai Aisyah)
3) **Duratif** (الحال) atau segi berlangsungnya, menggunakan frasa (فعل مضارع).
   Contoh: يكتبُ خالد الدرْسَ (Kholid sedang menulis pelajaran)
4) **Habituatif** (الاستمراري) atau segi kebiasaannya, frasa yang digunakan seperti "akan selalu...", "sering...", "kadang-kadang..." dan "jarang". Dalam bahasa Arab frasa "akan selalu..." bisa diungkapkan dengan frasa (سيَظلّ + فعل مضارع), frasa "sering..." bisa diungkapkan dengan frasa (فعل مضارع + كثيْرا), frasa "kadang-kadang..." bisa diungkapkan dengan frasa (قَدْ + فعل مضارع) dan frasa "jarang..." bisa diungkapkan dengan frasa (لا + فعْل مضارع + إلا نادِرًا). Perhatikan contoh pada tabel berikut:

Pola Frasa	Contoh Kalimat	Arti
(سيَظلّ + فعل مضارع)	سأظلّ آكل الرُزَّ	Saya akan selalu makan nasi
(فعل مضارع + كثيْرا)	أخيْ يشْرَبُ آيسْ كريْم كَثِيْرًا	Adikku sering minum es krim
(قَدْ + فعل مضارع)	قَدْ ينْسَى الأستاذُ الاسْتِرَاحَةَ	Guru kadang-kadang lupa istirahat

(لا + فعْل مضارع + إلا نادِرًا)	أخي لاَ يأكُلُ اللحْمَ إلا نادِرًا لأنَّهُ نَبَاتِيٌّ	Adikku jarang makan daging karena dia vegetarian

5) **Perfektif** (**المُنْتَهى بالحاضر**) atau segi selesainya kata kerja, frasa yang digunakan seperti "sudah/pernah...", "tidak lagi..." dan "barusan...". Dalam bahasa Arab frasa "sudah/pernah..." bisa diungkapkan dengan frasa (قد + فعل ماض) , frasa "tidak lagi..." bisa diungkapkan dengan frasa (عادَ + لا + فعل مضارع) dan frasa "barusan..." bisa diungkapkan dengan frasa (فعل ماض + جديدًا/ حَديْثًا). Perhatikan contoh pada tabel berikut:

Pola Frasa	Contoh Kalimat	Arti
(قد + فعل ماض)	قَدْ دعا أحمدُ علياً	Ahmad pernah mengundang Ali
(عادَ + لا + فعل مضارع)	عادَ مُحَمَّدٌ لا يُحبُّ عائِشَةَ	Muhammad tidak lagi mencintai Aisyah
(فعل ماض + جديدًا/ حَديْثا)	أكَلْتُ حَديثًا	Saya barusan makan

6) **Imperfektif** (**المتصل بالحاضر**) atau segi belum selesainya kata kerja, frasa yang digunakan seperti "masih...", dalam bahasa Arab frasa "masih..." bisa diungkapkan dengan frasa (ما زَال + فعل مضارع).

Contoh: مازال خالدٌ يَكْتُبُ الدرسَ (Kholid masih menulis pelajaran)

7) **Resultatif** (**وجود النتيجة**) atau segi adanya hasil tindakan, frasa yang digunakan seperti (كانَ + فعْل) atau "kemarin sudah".

Contoh: كانَ خالِدٌ يُقَابِلُ المُدِيْرَ (Kholid (kemarin) menemui Kepala Sekolah)

8) **Nonresultatif** (**عدم النتيجة**) atau segi tidak adanya hasil tindakan, frasa yang digunakan seperti "masih belum ... juga", "tidak pernah...sama sekali" dan "hampir...". Dalam bahasa Arab frasa "masih belum ... juga" bisa diungkapkan dengan

frasa (لمْ + فعل مضارع + بعْد), frasa "tidak pernah ... sama sekali" bisa diungkapkan dengan frasa (لمْ + فعل مضارع + قطّ), dan frasa "hampir..." bisa diungkapkan dengan frasa (أفعال المُقارَبَة + فعل مضارع). Perhatikan contoh pada tabel berikut:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(لمْ + فعل مضارع + بعْد)	لمْ يغْتَسِلْ إبراهيم بَعْدُ	Ibrahim masih belum mandi juga
(لمْ + فعل مضارع + قطّ)	لمْ أكْذِبْ قَطّ	Saya tidak pernah berbohong sama sekali
(أفعال المُقارَبَة + فعل مضارع)	كادَ محمّد يَسْـقُطُ	Muhammad hampir jatuh

Sistem Modus adalah pengungkapan sikap penutur terhadap apa yang dituturkannya. Berikut beberapa sistem modus yang ada dalam kata kerja bahasa Arab beserta frasa pengungkapannya dan contohnya masing-masing:

1) **Indikatif/Deklaratif** (**خبرية**) atau pemberian kabar. Pengungkapan modus indikatif bisa menggunakan frasa (فِعْل).

   Contoh: جاءَ المديْرُ (Direktur datang)

2) **Optatif** (**التمنّي أو الترجّي**) atau harapan, kata-kata yang digunakan dalam modus ini seperti "semoga" atau "saya berharap", dalam bahasa Arab pengungkapan modus optatif bisa menggunakan frasa (عسى أَنْ + فعل مضارع) atau (ليتَهُ + فعل ماض) atau (تَمَنَّيْتُ + أن لَوْ + فعل ماض) atau (لَعَلّه + فعل مضارع). Perhatikan contoh berikut:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(عَسَى أَنْ + فعل مضارع)	عسى أنْ يَنْجَحَ أحمدُ	Semoga Ahmad lulus
(تَمَنَّيْتُ أنْ لَوْ + فعل ماض)	تَمَنَّيْتُ أن لَوْ كنتُ طيْراً	Saya berharap semoga saya jadi burung

3) **Interogatif** (استفهامية) atau pertanyaan. Pengungkapan modus interogatif biasanya menggunakan frasa (اسْتِفْهام + فِعْل).

Contoh: هل نجحَ أحمدُ؟ (Apakah Ahmad lulus?)

4) **Negasi** (النفي) atau peniadaan. Dalam bahasa Arab pengungkapan modus negasi biasa menggunakan frasa (لا + فعْل مضارع) atau (ما + فعْل ماض).

Contoh: لا يَنْجَحُ أحمدُ (Ahmad tidak lulus)

ما نَجَحَ أَحْمَدُ (Ahmad tidak lulus)

5) **Subjungtif** (شَرْطية) atau pengandaian. Pengungkapan modus subjungtif biasanya menggunakan kata-kata seperti "jika", "andaikata ... pasti..." dan "kalau bukan karena ... pasti ...".

Dalam bahasa Arab pengungkapan makna "jika" bisa menggunakan frasa (إن + فِعْل مجزوم), pengungkapan makna "andaikata... pasti..." bisa menggunakan frasa (لوْ + فعل ماض + لـ + فعل ماض), dan pengungkapan makna "kalau bukan karena ... pasti ..." bisa menggunakan frasa berikut ini: (لوْلاَ + اسم/مصدر + فعل ماض). Perhatikan contoh berikut:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(إن + فِعْل مجزوم)	إنْ تأذنْ لِي أرْجِعْ	Jika kamu izinkan, aku akan pulang
(لوْ + فعل ماض + لـ + فعل ماض)	لوْ خَسِرْتَ لبَكيْتَ	Andaikata kamu (tadi) kalah pasti kamu (akan) menangis
(لوْلاَ + اسم/مصدر + فعل ماض)	لوْلا حُبِّيْ لماعَفَوْتُ عنْكَ	Kalau bukan karena cintaku pasti aku tidak memaafkanmu

6) **Imperatif** (أمْر) atau perintah, menggunakan frasa (لـ + يفْعَلْ) atau (فعل أمْر).

Contoh: لِيَرْجِعْ (Hendaknya dia pulang)

ارْجِعْ (Pulanglah)

7) **Hortatif** (التحضيض) atau bujukan dengan halus, perintah yang halus dalam bahasa Arab diungkapkan dengan menggunakan frasa (هلاَ + فعْل ماض) atau (لوْ مَا + فعل ماض) atau (ألاَّ + فعل ماض) atau (لوْ لا + فعل ماض). Perhatikan contoh berikut:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(هلاَ + فعْل ماض)	هَلاَ سَاعَدْتَـهُ	Kenapa kamu tidak menolongnya saja?!
(لوْ مَا + فعل ماض)	لوْ مَا سَاعَدْتَـهُ	
(ألاَّ + فعل ماض)	ألاَّ سَاعَدْتَـهُ	
(لوْ لا + فعل ماض)	لوْ لاَ سَاعَدْتَـهُ	

Frasa verbal terkadang juga mengandung sebuah keterangan yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa; atau juga sikap terhadap lawan bicaranya. Sikap ini dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, atau juga keizinan. Dalam kajian linguistik keterangan seperti ini dinamakan **modalitas**.

Dalam beberapa bahasa termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Arab, modalitas ini dinyatakan secara leksikal. Umpamanya dengan kata-kata mungkin, barangkali, sebaiknya, tentu, pasti, boleh, mau, ingin dan seyogyanya.

Dalam kepustakaan linguistik dikenal adanya beberapa jenis modalitas; antara lain (1) modalitas intensional; (2) modalitas epistemik; (3) modalitas deontik; (4) modalitas dinamik. Berikut ini dijelaskan jenis-jenis modalitas di atas, kata-kata yang digunakan dan cara pengungkapannya dalam bahasa Arab.

Modalitas intensional, yaitu modalitas yang menyatakan keinginan, harapan, atau permintaan, atau juga ajakan. Secara leksikal kata-kata yang digunakan seperti ingin, berniat, berharap dan sebaiknya. Secara berurutan diberikan contoh cara pengungkapannya dalam bahasa Arab.

1) "ingin", bisa diungkapkan dengan frasa (أرأدَ + أنْ + فعْل مضارع).
   Contoh: أريدُ أنْ أتعَلّمَ عِلمَ الصرْفِ (Saya ingin belajar Morfologi)

2) "berniat", bisa diungkapkan dengan frasa (هـمّ + بـ + أنْ + فعل مضارع).
Contoh: هـمّ محمد بأنْ يَحْفَظَ القرآنَ (Muhammad berniat menghafalkan Al Qur'an)
3) "berharap", bisa diungkapkan dengan frasa (رجَا +أنْ + فعل مضارع).
Contoh: أرْجوْ أنْ تَنْجَحَ في الامتحانِ (Saya berharap kamu lulus ujian)
4) "sebaiknya", bisa diungkapkan dengan frasa (ينبَغِيْ + لـ + أنْ + فعل مضارع).
Contoh: يَنْبَغي لأَوْلادِكَ أنْ يَحْفَظواْ القرآنَ (sebaiknya anak-anakmu menghafal Al Qur'an)

Modalitas epistemik, yaitu modalitas yang menyatakan kemungkinan, kepastian, dan keharusan. Secara leksikal kata-kata yang digunakan seperti nampaknya, mungkin, pasti, harus, dan seharusnya. Secara berurutan diberikan contoh cara pengungkapannya dalam bahasa Arab.

1) "Nampaknya", dapat diungkapkan dengan frasa (يَبْدو + أنَّ ...).
Contoh: يبْدو أنّه عَادَ لاَ يَتَأَخّرُ كَثِيْرًا (nampaknya dia tidak lagi sering terlambat)
2) "Mungkin", dapat diungkapkan dengan frasa (مِنَ المُرَجَّح + أنّ...) atau (لعلّ +...) atau (غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ + أنّ...). Perhatikan contoh berikut:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(مِنَ المُرَجَّح + أنّ...)	مِنَ المرَجَّح أنّ أحمدَ ما زَالَ يَدْرُسُ اللغةَ	Mungkin Ahmad masih belajar bahasa
(لعلّ +...)	لَعَلّ أحمدَ ما زَالَ يَدْرُسُ اللغةَ	
(غَلَبَ عَلَى الظَّنِّ + أنّ...)	غَلَبَ على الظّنّ أنّ أحمدَ ما زَالَ يَدْرُسُ اللغةَ	

3) "Pasti", dapat diungkapkan dengan pola frasa (فعل مضارع + حتْماً).
Contoh: هذه المَرّة سيَفوْزُ فريـقُنا على فريقِهِم حتْمًا (kali ini tim kita pasti mengalahkan tim mereka)

4) "Harus", dapat diungkapkan dengan pola frasa (وجبَ على +...+ أنْ + فعْل مضارع) atau(لابُدّ + لـ ... + أنْ + فعْل مضارع) .

Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(وجبَ على +...+ أنْ + فعْل مضارع)	وجبَ عليكَ أنْ تَدْفَعَ المَصْرُوفَاتِ الدراْسِيَّة	Kamu harus membayar SPP
(لابُدّ + لـ ... + أنْ + فعْل مضارع)	لابُدّ لكَ أنْ تَدْفَعَ المَصْرُوفَاتِ الدّراسِيَّة	

5) "Seharusnya", bisa diungkapkan dengan pola frasa (منَ المفْروضِ + أنْ + فعْل atau (كَانَ يَنْبَغي لـ ...+ أنْ + فعْل مضارع).

Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(منَ المفْروضِ + أنْ + فعْل)	منَ المفْروضِ أنْ تأْتيَ مُبَكِّرًا	Seharusnya kamu datang pagi-pagi
(كَانَ يَنْبَغي لـ ...+ أنْ + فعْل مضارع)	كَانَ يَنْبَغي لك أنْ تأْتيَ مُبَكِّرًا	

Modalitas deontik, yaitu modalitas yang menyatakan keizinan atau keperkenanan. Secara leksikal kata-kata yang digunakan adalah boleh. Dalam bahasa Arab modal "boleh" bisa diungkapkan dengan frasa (يُمْكِنُ + ضَمِيْر في محَلّ نصْب + أنْ + فعْل مضارع) atau (جازَ + لـ ... + أنْ + فعْل مضارع). Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(جازَ + لـ ... + أنْ + فعْل مضارع)	يَجُوْز لكَ أنْ تذْهَبَ	Anda boleh pergi
(يُمْكِنُ + ضَمِيْر في محَلّ نصْب + أنْ + فعْل مضارع)	يُمْكِنُكَ أنْ تذْهَبَ	

Modalitas dinamik, yaitu modalitas yang menyatakan kemampuan. Secara leksikal kata-kata yang digunakan seperti bisa, dan mampu. Secara berurutan diberikan contoh cara pengungkapannya dalam bahasa Arab:

1) "Bisa", bisa diungkapkan dengan frasa (استطاع + أنْ + فعْل مضارع).
Contoh: استطاعَ إبراهيم أنْ يُجِيْبَ على أسئلَة علْمِ اللُّغَةِ (Ibrahim bisa menjawab soal-soal Linguistik)

2) "Mampu", bisa diungkapkan dengan frasa (قَدَر + على + أنْ + فعْل مضارع) atau (تَمَكَّنَ + مِنْ + أنْ + فعْل مضارع) . Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(قَدَر + على + أنْ + فعْل مضارع)	قَدَرَ أحمَدُ على أنْ يَقوْدَ السيارة	Ahmad mampu mengemudi mobil
(تَمَكَّنَ + مِنْ + أنْ + فعْل مضارع)	تَمَكَّنَ أحمَدُ منْ أنْ يَقوْدَ السيارة	

2. Susunan Frasa Adjektival (التركيب النعتي)

Frasa adjektival adalah kelompok kata yang terdiri dari sifat sebagai induk dan konstituen bawahannya.

Dalam bahasa Arab sifat disebut juga *na'at*, oleh karena itu, sebelum memaparkan tentang susunan frasa adjektival dalam bahasa Arab ada baiknya kita menguasai penggunaan *na'at* serta kaidah-kaidahnya.

Na'at adalah isim (اسم) yang menerangkan sifat isim yang diikutinya contoh: جاء الطَّالِبُ الذَّكِيُّ artinya "Murid yang cerdas itu telah datang" (naat haqiqi) atau sifat yang ada hubungannya dengan isim yang diikuti contoh هَذا بَيْتٌ كَبِيْرَةٌ حُجْرَتُه artinya "ini rumah yang kamarnya besar" (naat sababi)

a. *Na'at Haqiqi* harus sesuai dengan *man'ut*nya dalam *i'rab*, *mudzakar/muannats*, *mufrad/tasniyah/jamak* dan *ma'rifat/nakirah*nya.
Contoh: قَالَ اللّـهُ العَظِيْمُ (العَظِيْمُ adalah *na'at* dari اللـهُ)

a. *Na'at Sababi* harus sesuai dengan *man'ut*nya hanya dalam *i'rab* dan *ma'rifat/nakirah*nya. Contoh: جَاءَ الرَّجُلُ الكَرِيْمَةُ أمُّه (الكريمةُ adalah naat dari الرجلُ)

Kaidah-kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan *na'at* sebagai berikut:

1- Bila *man'ut*nya berupa *jamak taksir* yang tidak berakal maka *na'at*nya boleh *mufrad* muannas (Ini yang sering) dan boleh

juga *jamak muannats*.

Contoh: عندي كتبٌ كثيرة، أوْ عندي كتبٌ كثيرات (Saya punya kitab yang banyak)

2- Bila man'utnya isim jamak maka na'atnya boleh *mufrad* dan boleh juga jamak.

Contoh: عاشَرْنا قوما صالحاً، أو عاشَرْنا قوما صالحِيْن (Kita bergaul dengan kaum yang shalih)

3- Bila man'utnya mudzakar dan muannas maka na'atnya mudzakar.

Contoh: جَاء عَلِي وفاطمة الصّالحَانِ (Ali dan Fatimah yang sholih itu telah datang)

4- Bila *man'ut*nya berakal dan tidak berakal maka *na'at*nya berakal.

Contoh: جاء الجُنُوْدُ والخيوْلُ النافِعون (Tentara dan kuda yang bermanfaat itu telah datang)

Telah disebutkan sebelumnya bahwa frasa adjektival adalah kelompok kata yang terdiri dari sifat sebagai induk dan konstituen bawahannya. Konstituen bawahan ini ada bermacam-macam; dan frasa adjektival dapat digolongkan menurut jenis konstituen bawahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Penegas/Peniadaan**

Penegas di dalam klausa adalah konstituen keterangan yang memodifikasi sifat dengan arti negasi (النفي) (tidak, tidak ada). Cara pengungkapan frasa ini dalam bahasa Arab menggunakan غَيْرُ + صفة) (عديم + اسم)، Contoh:

1) اشْتَرَى زَمِيْلِي كِتَابًا غَيْرَ نَافِعٍ (Temanku membeli sebuah buku yang tidak bermanfa'at).

2) تلك كَلِمَة عَدِيْمَةُ المَعْنَى (Itu adalah kata yang tidak ada makna).

b. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Milik**

Contohnya dalam bahasa Indonesia frasa yang berbunyi "tempat yang bagus pemandangan(nya)" dalam bahasa Arab frasa seperti ini bisa diungkapkan dengan menggunakan النعت السببي atau نعت

الجملة Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
النعت السببي	أُرِيْدُ أَنْ أَبِيْتَ فِي المَكَانِ الجَمِيْلِ مَنْظَرُهُ	Saya ingin menginap di tempat yang bagus pemandangannya
نعت الجملة	أُرِيْدُ أَنْ أَبِيْتَ فِي المَكَانِ الذي مَنْظَرُهُ جَمِيْلٌ	

c. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Pembaku**

Pembaku adalah konstituen bawahan pada adjektiva sebagai induk, sedemikian rupa sehingga induk itu berupa komparatif, superlatif atau ekuatif. Contohnya: "Ini alasan yang lebih jelas daripada yang lain", "Orang yang terkaya di dunia" dan "Bintang sebesar matahari".

Dalam bahasa Arab frasa-frasa ini bisa diungkapkan dengan susunan sebagai berikut:

1) **Komparatif** (اسم تفضيل+مِنْ),
2) **Superlatif** (اسم تفضيل+مفرد نكرة/اسم تفضيل+جمع معرفة),
3) **Ekuatif** (نَظِيْرُ/شَبِيْهُ...+اسم منصوب على تمْيِيز).

Contoh:

Pola frasa	Contoh Kalimat	Arti
(اسم تفضيل+ مِنْ)	هَذِهِ حُجَّةٌ أَوْضَحُ مِنْ غَيْرِهَا	Ini bukti yang lebih jelas daripada yang lainnya
(اسم تفضيل+ مفرد نكرة/اسم تفضيل+ جمع معرفة)	لَقِيْتُ بِأَمْهَرِ تِلْمِيْذٍ فِي الفَصْلِ/ لَقِيْتُ بِأَمْهَرِ التَلامِيْذِ فِي الفَصْلِ	Saya bertemu murid yang paling pandai di kelas

- Saya melihat bintang sebesar matahari - Pohon itu setinggi Monas	- رأَيْتُ النَّجْمَ شَبِيْهَ الشَّمْسِ كبْراً - الشَّجَرَةُ نَظِيْرَةُ البُرْجِ الوَطَنِي طُوْلاً	(نَظِيْرُ/شَبِيْهُ...+ اسم منصوب على تمْيِيز)

d. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Derajat**

Frasa adjektival dapat dimodifikasikan juga oleh adverbia derajat seperti kata "sangat", "amat", "agak", "sedikit", "benar-benar", "terlalu....untuk..." dan lain-lain, dalam bahasa Arab pengungkapan makna "sangat/amat" bisa menggunakan frasa berikut: (صفة + جدا/صفة + للغاية), "agak" bisa menggunakan frasa (صفة + إلَى حَدٍّ مَا/صفة + نوْعًا مَا) (صفة + نسْبِيًّا/صفة + بَعْضَ الشَّيْء) , "sedikit" menggunakan frasa (صفة + قليلا) , "benar-benar" bisa menggunakan frasa (صفة + بكل معنى الكلمة) , "terlalu .....untuk..." menggunakan frasa (اسم تفضيل + مِنْ+أنْ + فعل).

Contoh:

Pola frasa	Contoh	Arti
(صفة + جدا/صفة + للغاية)	هذِهِ السَّيَّارَةُ غَالِيَةٌ جدًّا	Mobil ini sangat mahal
(صفة + إلَى حَدٍّ مَا/صفة + نوْعًا مَا)/ (صفة + نسْبِيًّا/ صفة + بَعْضَ الشَّيْء)	هذِهِ السَّيَّارَةُ غَالِيَةٌ بَعْضَ الشَّيء	Mobil ini agak mahal
(صفة + قليلا)	هذِهِ السَّيَّارَةُ غَالِيَةٌ قليلا	Mobil ini sedikit mahal
(صفة + بكل معنى الكلمة)	هذِهِ السَّيَّارَةُ غَالِيَةٌ بِكُلِّ معْنى الكلِمَة	Mobil ini benar-benar mahal
(اسم تفضيل + مِنْ+أنْ + فعل)	هذِهِ السَّيَّارَةُ أغْلى منْ أنْ تُبَاعَ	Mobil ini terlalu mahal untuk dijual

e. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Pengukur**

Contoh berbahasa Indonesia untuk modifikasi pengukur ditemukan dalam frasa "jalan yang lebih lebar tiga meter", konstituen tiga meter bukan pembaku, meskipun lebih lebar adalah frasa komparatif. Dalam bahasa Arab modifikasi pengukur bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (اسم تفضيل + بِـ + التركيب العَدَدي),

Contoh: هذِهِ السَّيَّارَةُ أَغْلى بِخَمْسَةِ مَلاَيِيْنَ (Mobil ini lebih mahal lima juta).

Modifikasi pengukur ini juga dapat diungkapkan dengan menggunakan frasa (اسم تفضيل + بِـ + ضِعْفيْنِ/عدد + أَضْعَافٍ),

Contoh: بيتكَ أكبَرُ مِنْ بيْتِي بِضِعْفَيْن (Rumahmu lebih besar daripada rumahku dua kali lipat).

f. **Frasa Adjektival dengan Pemodifikasi Aspek**

Dalam frasa ini adjektiva induk berlaku di bawah "aspek" tertentu, misalnya "jujur dalam hal ini";" terkenal di bidang kimia", dan lain-lain. Dalam bahasa Arab modifikasi aspek ini bisa diungkapkan dengan menambahkan kata فِي، فِي مَجَالِ setelah صِفة, contoh:

1) ابن سيْنا مَشْهُوْرٌ فِي مَجالِ الطِّبِّ (Ibnu Sina terkenal di bidang kedokteran).
2) ابن سيْنا مَشْهُوْرٌ فِي الطِّبِّ (Ibnu Sina terkenal di bidang kedokteran).

3. Susunan Frasa Nominal (المركّب الاسْمِي)

Frasa nominal terdiri atas isim induk (مضاف) dan atribut مضاف) (إليه. Atribut dapat berupa isim, jadi tipe frasa dengan atribut yang demikian berupa isim + isim (اسم + اسم) misalnya "rumah gubernur" (بيتُ المُحافِظِ). Dalam bahasa Arab frasa seperti ini dikenal dengan nama التركيب الإضافي.

Untuk menyusun kata berbahasa Arab dengan menggunakan frasa nominal التركيب الإضافي perlu memperhatikan kaidah-kaidah berikut ini:

1. I'rab atribut (مضاف إليه) harus selalu dibaca jar.
   Contoh:المسجدُ بيتُ المسلمِيْن
2. I'rab isim induk (مضاف) tergantung pada kedudukannya.

Contoh: جاء أَبُوْ بكر ورأيْتُ أَبَا عمرٍ

3. Isim induk (مضاف) tidak boleh menerima alif lam dan tanwin, serta nun tasniyah dan jama'.

   Contoh: أسلمَ أهلُ مكة بعد الفَتْح، صلى مسلِمُوْ إندونيسيا في المسجدِ

Ada beberapa frasa yang termasuk frasa nominal, diantaranya adalah:

a. **Frasa Posesif**

   Frasa seperti "buku Ahmad"; "patung seniman" dan "rumahku" terkadang disebut frasa "posesif", dalam arti frasa isim + isim memiliki hubungan antar-konstituen semantis yang menunjukkan arti milik. Yaitu "buku milik ahmad" "patung milik seniman" dan "rumah milikku".

   Dalam bahasa Arab frasa di atas bisa diungkapkan dengan menggunakanالتركيب الإضافي. Contoh: كتابُ أحمدَ، تمْثَالُ الفنَّان، بيْتي

b. **Frasa Keajentifan/Penindakan**

   Dalam frasa tipe ini, isim induk (مضاف) adalah isim deverbal (مشْتَق), artinya isim yang diderivasikan (يُشْتَقُّ) dari kata kerja (فعل), dan dengan demikian dapat membawa arti keajentifan atau penindakan. "Keajentifan" dalam konteks ini berarti bahwa isim diderivasikan dari kata kerja transitif (الفعل المتعدي); dan "penindakan" bila isim diderivasikan (يُشْتَقُّ) dari kata kerja intransitif (الفعل اللازم).

   Contoh keajentifan seperti frasa "penulisan surat", "percetakan buku", atau "penulis surat", "pencetak buku". Dalam bahasa Arab dua contoh yang pertama bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (مصدر الفعل + اسم) sehingga menjadi كتابة الرِّسَالة، وطِبَاعَة الكِتاب sedangkan dua contoh yang terakhir menggunakan frasa (اسم الفاعل + اسم) sehingga menjadi كَاتِبُ الرِّسَالَة، وطَابِعُ الكتاب

   Contoh penindakan seperti frasa berikut: "kedatangan tamu"; keberangkatan menteri". Dalam bahasa Arab dua contoh di atas

bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (مصدر الفعل + اسم) sehingga menjadi حضور الضَيْفِ، وذَهَابُ الوَزِيْر.

c. **Frasa dengan Atribut Nominal Rangkap Serial**

Istilah "atribut nominal rangkap serial" dimaksudkan atribut dua atau lebih, yang dirangkaikan secara koordinatif dengan pemarkah hubungan "dan", "atau", dan lain sebagainya. Contoh dalam bahasa Indonesia bisa dilihat berikut ini disertai pengungkapannya dalam bahasa Arab.

rumah bapak dan ibuku	بيْتُ أبِي وأمّي
pendidikan anak-anak dan orang dewasa	تعْلِيْم الصِّغَار والكِبَار
pemimpin kaum elit dan awam	إمام الخَوَاصِ والعَوَامِ
penggandaan majalah atau koran	تكْثِيْرُ المَجَلَّة أوالجَرِيْدَة

d. **Frasa dengan Atribut Nominal Rangkap Terkandung**

Yang dimaksudkan di sini adalah frasa nominal tipe isim + isim, sedemikian rupa sehingga atributnya (مضاف إليه) bersifat frasa nominal, baik tipe isim + isim atau tipe isim + non-isim.

Contoh Indonesia yang atributnya (مضاف إليه) bertipe isim + isim (atribut dicetak tebal) adalah berikut:

1) buku bapak(nya) Ahmad
2) pertandingan sepak bola
3) umur perdana menteri

Dalam bahasa Arab frasa seperti di atas bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (مُضاف + مُضاف إليه { مُضاف + مُضاف إليه}), contoh:

1) كتابُ أبِيْ أحْمد
2) مُبَاراة كُرَةِ القدم
3) عُمْرُ رَئِيْسِ الوُزَرَاء

Pada frasa-frasa di atas kata كتابُ، مُبَاراة، عُمْرُ berkedudukan sebagai isim induk(مضاف) sehingga tidak boleh menerima tanwin dan

alif lam, sedangkan kata رَئِيْس، كُرَّةِ، أبِي berkedudukan sebagai atribut 1 (مضاف إليه) sekaligus sebagai isim induk 2 (مضاف) , oleh karena itu kata-kata tersebut tetap tidak menerima tanwin dan alif lam. Dan kata الوُزَرَاء، القَدَمِ، أحْمَد berkedudukan sebagai atribut 2 (مضاف إليه).

Contoh Indonesia yang atributnya (مضاف إليه) bertipe isim + non-isim (atribut dicetak tebal) adalah berikut ini:

1) buku **murid yang cerdas**
2) umur **anak kecil**
3) pemimpin **rakyat setempat**

Dalam bahasa Arab frasa seperti di atas bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (مُضاف + مُضاف إليه {مَنْعوت + نَعت}), contoh:

1) كتابُ التِّلْمِيْذِ الذَّكِي
2) عُمْرُ الطِّفْلِ الصَّغِيْرِ
3) رَئِيْسُ الشَّعْبِ المَحَلِّي

Pada frasa-frasa di atas kata كتابُ، رَئِيْسُ، عُمْرُ berkedudukan sebagai isim induk (مضاف) sehingga tidak boleh menerima tanwin dan alif lam, sedangkan kata الشَّعْبِ، الطِّفْلِ، التِّلْمِيْذِ berkedudukan sebagai atribut 1 (مضاف إليه) sekaligus sebagai isim yang disifati (منعوت). Kata الذَّكِي، الصَّغِيْرِ، المَحَلِّي berkedudukan sebagai adjektiva (نعت).

4. Susunan Frasa dengan Aposisi sebagai Atribut

Sebenarnya susunan frasa ini dalam bahasa Indonesia masih termasuk bagian dari frasa nominal, tetapi karena frasa ini dalam bahasa Arab tidak masuk katagori تركيب إضافي maka frasa ini dalam pembahasannya sengaja kami sendirikan agar lebih membantu pemahaman.

Dalam frasa nominal, atribut isim yang namanya "aposisi" adalah atribut yang memberi keterangan tambahan tentang identitas orang atau benda yang diacu oleh isim induk, seperti terlihat dalam contoh berikut (aposisi dicetak tebal).

1) Bapak Ahmad, **Profesor kedokteran** pada universitas ini...
2) Presiden Republik Indonesia yang pertama, yaitu **Soekarno**...

3) Kondisi lain, yakni **kondisi sosial dan ekonomi** di negara kita...

Dalam bahasa Arab frasa seperti di atas bisa diungkapkan dengan menggunakan بدل atau عطف بيان atau dengan menggunakan kata أي atau يَعْنِي , contohnya:

1) السيد أَحْمَد أَسْتاذُ الطِّبِّ فِي هذِه الجَامِعَة
2) رَئِيْسُ جُمْهُورِيَّةِ إِنْدُونِيْسِيا الأَوَّل سُوكَرْنُو
3) حَالَةٌ أُخْرَى أي حَالَةٌ اجْتِمَاعِيَّةٌ واقْتِصَادِيَّة فِي دَوْلَتِنَا

5. Susunan Frasa Numeral (التَّركيب العَدَدِي)

frasa numeral adalah susunan isim-isim yang terdiri atas "bilangan" (عدد) dan "isim terbilang" (معدود). kata bilangan adalah angka-angka seperti satu, dua, seratus, tiga ribu yang disebut juga "numeral".

Berbeda dengan bahasa Indonesia yang letak "bilangan"nya lebih bebas, artinya bisa diletakkan sebelum atau sesudah isim terbilang dan tidak mempengaruhi keadaan kata, dalam bahasa Arab letak "bilangan"nya sangat terikat dan penulisan bilangan sangat mempengaruhi keadaan isim terbilang.

Berikut ini beberapa kaidah penulisan frasa numeral dalam bahasa Arab:

a. Bilangan 1 dan 2, antara bilangan dan terbilang harus sesuai dalam jenisnya (mudzakar/muannas) dan mufrad/tatsniyahnya, dan terbilang harus mendahului bilangannya. Contoh:
   1) هذا كتاب واحد، وهذه مسطرة واحدَةٌ (Ini 1 buku dan ini 1 penggaris)
   2) لي كتابان اثْنانِ ومسطرتان اثْنتَان (Saya mempunyai 2 buku dan 2 penggaris)
b. Bilangan 3-10, antara bilangan dan terbilang harus berlawanan jenisnya (mudzakar/muannas), dan bilangan diidhofahkan pada terbilang yang dialihkan ke bentuk jamak. Contoh:
   1) لك ثلاثة أقلامٍ (Kamu mempunyai 3 pulpen)
   2) سافرت تسعَ ليالٍ (Saya bepergian (selama) 9 malam)

c. Bilangan 11-19, hukumnya mabni fathah kecuali satuannya bilangan 12. Contoh:

عمره أحدَ عشر يوما (Umurnya 11 hari)

d. Bilangan 11-99, terbilangnya harus mufrod menjadi diskriminan/ tamyiz.

e. Bilangan 11-12, antara bilangan dan terbilang harus sesuai dalam jenisnya, dan terbilang dalam keadaan mufrod menjadi diskriminan. Contoh:

1) عمره إحدى عشرة سنةً (Umurnya 11 tahun)
2) السنة اثنا عشر شهراً (Setahun (ada) 12 bulan)

f. Bilangan 13-19, antara bilangan dan terbilang harus berlawanan (yang berlawanan hanya satuannya). Contoh:

1) عمر أخي ثلاثةَ عشرَ شهراً (Umur saudaraku 13 bulan)
2) في المعهد خمسَ عشرةَ غرفةً (Di pesantren (ada) 15 kamar)

g. Bilangan 21-22, 31-32, 41-42, 51-52, 61-62, 71-72, 81-82 dan 91-92, antara bilangan dan terbilang harus sesuai dalam jenisnya, dan antara satuan dan puluhan dipisah dengan wawu koordinatif. Contoh:

1) في سورة البروج اثنتان وعشرون آيةً (Di surat al Buruj (ada) 22 ayat)
2) عمره واحد وعشرون شهراً (Umurnya 21 satu bulan)

h. Bilangan 23-29, 33-39, 43-49, 53-59, 63-69, 73-79, 83-89 dan 93-99, antara bilangan dan terbilang harus berlawanan (yang berlawanan hanya satuannya), dan antara satuan dan puluhan dipisah dengan wawu koordinatif. Contoh:

1) لله تسعة وتسعون اسماً (Allah memiliki 99 nama)
2) في سورة يس ثلاث وثمانون آيةً (Di surat Yasin (ada) 83 ayat)

i. Bilangan puluhan 20-90 tetap mudzakar meskipun terbilangnya muannas. Contoh:

1) في القرآن ثلاثون جزءاً (Dalam al Qur'an (ada) 30 juz)
2) سعر هذا الكتاب خمسون ريالاً (Harga buku ini 50 riyal)

j. Bilangan ratusan, ribuan, jutaan dan milyaran, hukumnya tetap

mudzakar meskipun terbilangnya muannas. Hanya saja dalam penggunaannya kalau disambung dengan satuan maka dianggap sebagai terbilang. Contoh:

1) مائة كتاب (100 buku)
2) ثلاثمائة درهمٍ (300 dirham)
3) ألف روبية (Rp 1000)
4) خمسون ألفَ روبيةٍ (Rp 50.000)
5) خمسة ألافِ روبيةٍ (Rp 5000)

Selain frasa numeral ada juga frasa pembilang non-numeral yaitu frasa yang terdiri dari kata pembilang non-numeral seperti "banyak" atau "sedikit". Contoh:

1) Dia banyak membaca buku
2) Dia membaca banyak buku
3) Dia membaca buku banyak

Dalam bahasa Arab frasa pembilang non-numeral bisa diungkapkan dengan berbagai cara, tergantung penekanan makna bilangannya.

1) Contoh yang pertama diungkapkan dengan kalimat :
   هو يَقْرَأُ الكِتَابَ كَثِيْرًا
2) Contoh yang kedua diungkapkan dengan kalimat :
   هو يَقْرَأُ كَثِيْرًا من الكُتُبَ
3) Contoh yang ketiga diungkapkan dengan kalimat :
   هو يَقْرَأُ الكُتُبَ الكَثِيْرة

6. Susunan Frasa dengan Atribut Adverbial

Frasa adverbial atau frasa keterangan mempunyai struktur: unsur utama berupa kata penghubung dan unsur kedua berupa kata keterangan atau kata-kata lain yang membentuk satu kesatuan bahasa yang tidak dapat dipisahkan. Unsur keterangan ini bisa memberi keterangan tentang tempat (lokatif), waktu (temporal), cara, sebab, akibat, dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab keterangan waktu bisa diungkapkan dengan menggunakan مفعول فيه/ظرف زمان atau dengan menyebutkan waktu yang diawali preposisi في . Contoh:

1) جئتُ ليْلةَ الجُمُعَة (Saya datang pada malam Jumat)
2) يسافِرُ يومَ الأحدِ (Dia pergi pada hari Ahad)
3) أنْتَظِرك غداً (Aku menunggumu besok)

Keterangan tempat bisa diungkapkan dengan menggunakan مفعول فيه/ظرف مكان atau dengan menyebutkan tempat yang diawali preposisi في. Contoh:

1) الزهور فوْقَ المَكْتَبِ (Bunga-bunga di atas meja)
2) الحَدِيْقَةُ وَرَاءَ البَيْتِ (Taman di belakang rumah)
3) المَيْدانُ أمامَ المدْرَسَة (Lapangan di depan Sekolah)

Dalam bahasa Arab مفعول فيه selalu dibaca nashab, dan itu bisa diamati dalam contoh-contoh di atas, kata-kata يوْمَ، ليْلةَ، غدًا، فوْقَ، وَرَاءَ، أمامَ adalah adverbia keterangan tempat dan waktu.

Keterangan **cara** dalam bahasa Arab bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (بـ + مصدر الصفة). Contoh:

1) جرَى أحمد بسُرْعَةٍ (Ahmad berlari dengan cepat)
2) أدِّبْ أولادَكَ بِحُبٍّ (Didiklah anak-anakmu dengan kasih sayang)

Frasa adverbia keterangan cara ini juga bisa diikuti pemodifikasi pengukur seperti "sangat", "agak", "sedikit" dan lain-lain, dan cara pengungkapannya dalam bahasa Arab sama dengan cara pengungkapan frasa adjektiva dengan pemodifikasi pengukur yang telah dikemukakan sebelumnya. Contohnya: جرَى أحمد بسُرْعَةٍ لِلْغَايَة (Ahmad berlari dengan sangat cepat)

Hanya saja, ada satu pemodifikasi pengukur yang hanya bisa mengikuti frasa adverbia keterangan cara, yaitu seperti: "secepat-cepatnya" atau "secepat mungkin". Dan modifikasi pengukur seperti ini bisa diungkapkan dalam bahasa Arab dengan frasa (بِـ + اسم تفضيل + ما + يكون) atau (بِـ + اسم تفضيل + ما + يُمْكِنُ). Contoh:

Pola Frasa	Contoh Kalimat	Arti
(بِـ + اسم تفضيل + ما + يكون)	جَرَى أحمد بأسْرَعَ ما يَكوْنُ	Ahmad berlari secepat-cepatnya
(بِـ + اسم تفضيل + ما + يُمْكِنُ)	جَرَى أحمد بأسْرَعَ ما يُمْكنُ	

Keterangan **sebab/alasan** dalam bahasa Arab bisa diungkapkan dengan menggunakan (مفعول لأجله) atau frasa (لـ + مصدر/اسم) atau (مِنْ + جراء + مصدر/اسم). Contoh:

1) تأخّر مُحَمَّد انْتِظَارًا لأبيْه (Muhammad terlambat karena menunggu Ayahnya)
2) جَاءَ المُسْلِمُوْنَ إِلَى مكَّة لأدَاءِ الحَجّ (Umat islam datang ke Mekah karena menunaikan ibadah haji)
3) اخْتَلَفَ المُفَسِّرُوْن فِي التَّفْسِيْر مِنْ جَرَاء اخْتِلاَفِ خَلْفِيَّاتِهم الثَّقَافِيّة (Para mufassir berbeda-beda dalam penafsiran mereka karena perbedaan latar belakang budaya mereka)

Keterangan **akibat** dalam bahasa Arab bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (حتى + اسم ...). Contoh: ضُرِبَ السارقُ حتَّى المَوْتِ (Pencuri itu dipukul sampai meninggal)

7. Susunan Frasa Preposisi (جار ومجرور)

Frasa preposisi yang biasa menjadi keterangan dalam kalimat mempunyai struktur: unsur pertama berupa kata depan (حرف) dan unsur kedua berupa isim (اسم)atau frasa nominal. Dalam bahasa Arab frasa seperti ini bisa diungkapkan dengan menggunakan frasa (جار + مجرور). Contoh:

1) في البيتِ (di dalam rumah)
2) على الكرْسِي (di atas kursi)
3) إلى المدرسة (ke sekolah)

Dalam bahasa Arab penggabungan preposisi bisa dilakukan antara prepososi مِنْ dan preposisi على. Contohnya: نَزَلَ الخَطِيْبُ مِنْ عَلَى المِنَصَّة (Khotib turun dari atas mimbar)

E. Penutup

Walaupun di atas sudah diuraikan beberapa macam cara dan kaidah yang harus diperhatikan untuk menyusun rangkaian kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang efektif, namun gagasan utama atau kesatuan gagasan juga harus diperhatikan dan harus jelas posisinya dalam setiap kalimat, dan perpaduan jalinan bagian-bagian kalimat harus mematuhi kaidah-kaidah sintaksis yang berlaku.

Di samping kaidah-kaidah sintaksis (نحو) yang telah dikemukakan di atas, kaidah-kaidah semantis (دلالة/معنى) juga harus diperhatikan untuk menjamin terbentuknya kalimat yang benar dan bisa dipahami secara logika. karena semua kalimat itu harus bisa diterima oleh pikiran yang sehat. Tentunya kita tidak ingin mengungkapkan kalimat yang benar secara sintaksis dan salah secara semantis, misalnya: أَكَلَ الحَجَرُ التُّفاحَ (Batu itu telah memakan apel).

BAB III

PEDOMAN PENGGUNAAN VERBA DALAM BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Kata kerja atau kata kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam kalimat karena dalam kebanyakan hal kata kerja berpengaruh besar terhadap unsur-unsur lain yang harus atau boleh ada dalam kalimat tersebut. Dalam bahasa Arab, kata kerja قام misalnya, mengharuskan adanya subjek (فاعل) sebagai pelaku, tetapi melarang munculnya objek (مفعول به) dibelakangnya. Sebaliknya kata kerja أقام mengharuskan adanya objek (مفعول به) dibelakangnya. Prilaku seperti ini berkaitan erat dengan makna sifat ketransitifan kata kerja (تعدية الفعل).

Dari segi sintaksisnya, ketransitifan kata kerja ditentukan oleh dua faktor: Pertama, adanya isim (اسم) yang berdiri dibelakang kata kerja yang berfungsi sebagai objek dalam kalimat aktif, kedua, kemungkinan objek itu bisa berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Dengan demikian, pada dasarnya kata kerja terdiri atas kata kerja transitif (فعل متعد) dan kata kerja intransitif (فعل لازم). Kata kerja intransitif ini ada pula yang berpreposisi (فعل متعد بحرف الجر).

Dalam bab ini, akan dibahas tiga macam kata kerja di atas dalam bahasa Arab juga. Di samping itu akan dibahas pula tentang kata kerja pasif dengan lebih menitikberatkan pada kata kerja berpreposisi, karena tingkat kesulitan terbesar yang dihadapi oleh para pelajar Indonesia dalam belajar kata kerja bahasa Arab adalah penguasaan terhadap kata kerja berpreposisi.

B. Kata Kerja Transitif (الفعل المتعدي)

Kata kerja transitif adalah kata kerja yang mengharuskan adanya subjek sebagai pelaku dan bisa diikuti objek. Dan objek itu bisa berfungsi sebagai subjek dalam kalimat pasif. Perhatikan contoh berikut ini:

1) تُـنَظِّفُ الأمّ تلْكَ الحُجْرَة (Ibu membersihkan kamar itu)

2) ذلك الطالب يدْرُسُ علْمَ اللغة (Mahasiswa itu mempelajari Linguistik)

Kata kerja تنظّف dan يدرس adalah kata kerja transitif (فعل متعد). Masing-masing diikuti oleh isim sebagai objek yaitu تلْكَ الحُجْرَة dan علْمَ اللغة. Isim itu berfungsi sebagai objek yang dapat juga dijadikan subjek (نائب الفاعل) dalam kalimat pasif seperti contoh berikut ini:

1) تلك الحجرة تُـنَظَّف (Kamar itu dibersihkan)

2) علم اللغة يُدْرَسُ (Linguistik dipelajari)

Dalam bahasa Arab kata kerja transitif dibagi menjadi tiga macam:

1. Kata Kerja Ekatransitif (فعل متعد إلى مفعول)

Kata kerja ekatransitif adalah kata kerja transitif yang diikuti oleh satu objek. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1) كتب محمد الدرسَ (Muhammad menulis pelajaran)

2) أخذ إبراهيم الحجر (Ibrahim mengambil batu)

Kata kerja كتب dan أخذ dalam contoh di atas adalah kata kerja ekatransitif karena kedua kata kerja itu hanya memerlukan sebuah objek (الدرس و الحجر). Objek dalam kalimat yang mengandung kata kerja ekatransitif dapat diubah fungsinya sebagai subjek dalam kalimat pasif.

2. **Kata Kerja Dwitransitif (فعل متعد إلى مفعولين)**

Kata kerja dwitransitif adalah kata kerja yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh dua isim sebagai objek. Perhatikan contoh berikut ini:

1) أعطيْتُ أخي الهديّةَ (Saya memberi adikku hadiah)
2) الأستاذ يعلِّمهُم القراءَةَ (Guru mengajar mereka membaca)

Kata kerja أعطى dan يعلِّم pada contoh di atas adalah kata kerja dwitransitif karena masing-masing memiliki dua objek (أخي، الهديّةَ) dan (هُم، القراءَةَ). Objek dapat saja tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi yang tersirat di dalam kedua kalimat tersebut tetap menunjukkan adanya objek tadi.

Kata kerja-kata kerja bahasa Arab yang dwitransitif antara lain:

1) أعطى "memberi".
   Contoh: أعطيتُكَ الكتابَ (Saya memberimu buku).
2) سأل "meminta".
   Contoh: سَألوا الزائرين النقودَ (Mereka minta uang pada para peziarah).
3) منح "memberi".
   Contoh: مَنَحْتُ الفائزَ جائزةً (Saya memberi pemenang hadiah).
4) منع "melarang".
   Contoh: مَنَعَ الأستاذُ الكَسلانَ الذهابَ (Guru melarang si pemalas pergi).
5) كسا "memakaikan".
   Contoh: كَسَوْتُ الفقير ثوباً (Saya memakaikan faqir itu pakaian)
6) ألبس "memakaikan".
   Contoh: ألبستُ ولدي إزاراً (Saya memakaikan anakku sarung).
7) علّم "mengajar".
   Contoh: علّم الله رسوله القرآنَ (Allah mengajar rosulNya Al Qur'an).
8) أسكنَ "menempatkan".
   Contoh: أسكنَ الله آدم الجنة (Allah menempatkan Adam (di) surga).

9) أطعَمَ "memberi makan".
Contoh: أطعمْتُ الفقيرَ خبزاً (Saya memberi makan si fakir roti).

10) زوّدَ "membekali".
Contoh: زوّدْتهمْ أموالاً (Saya membekali mereka uang).

11) سقى "menyiram".
Contoh: سقيْتُ الزهورَ ماءً (Saya menyirami bunga (dengan) air).

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata kerja dwitransitif yang objeknya berasal dari susunan subjek (مبتدأ) dan predikat (خبر). dan yang termasuk dalam kata kerja dwitransitif jenis ini adalah kata kerja-kata kerja yang menunjukkan makna keyakinan, makna persangkaan atau anggapan dan makna menjadikan.

Kata kerja-kata kerja bahasa Arab yang bisa menunjukkan makna keyakinan antara lain: رأى، علم، درَى، تعلَّمْ، وجدَ، ألفَى . Contoh:

1) رأيْتُ الله أكبرَ كلّ شيء (Saya yakin bahwa Allah itu paling besar)
2) وجَدْتُ الصِّدْقَ زينَةَ المؤمنيْن (Saya yakin bahwa jujur itu hiasan kaum mu'min)
3) ألفَيْتُ قَولَكَ صَوَاباً (Saya yakin ucapanmu benar)

Kata kerja-kata kerja bahasa Arab yang bisa menunjukkan makna persangkaan atau anggapan antara lain: ظَنَّ، خَالَ، حَسِبَ، جَعَلَ، حَجَا، عَدّ، زَعَمَ، هَبْ . Contoh:

1) ظنَنْتُ أستاذاً غائباً (Saya kira guru itu tidak hadir)
2) حجيْـتُّهُمْ مسلميْنَ (Saya kira mereka itu orang-orang Islam)
3) هبْني أخاكَ (Anggaplah aku saudaramu)
4) وجَعَلُوا المَلائِكةَ الّذِين هُمْ عِبَادُ الرحمن إنَاثًا (Mereka mengira malaikat – yang merupakan hamba Allah- itu perempuan)

Kata kerja-kata kerja bahasa Arab yang bisa menunjukkan makna menjadikan antara lain: صيّر، ردّ، اتّخَذَ، جعَلَ، تَخِذَ، وَهَبَ، تَرَكَ . Contoh:

1) صيّرْتُ العَدُوَّ صَدِيْقاً (Saya menjadikan musuh itu teman)
2) اتّخذ الله إبراهِيْمَ خليلا (Allah menjadikan Ibrahim sebagai kekasih)
3) جعل الله الإنسان خليفة في الأرض (Allah menjadikan manusia khalifah di bumi)

4) وتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يومئذٍ يَمُوْجُ في بعضٍ (Kami jadikan mereka bercampur aduk dengan sebagian pada hari itu)

3. **Kata Kerja Tritransitif (فعل متعد إلى ثلاثة مفاعيل)**

Kata kerja tritransitif adalah kata kerja yang dalam kalimat aktif dapat diikuti oleh tiga isim sebagai objek. Perhatikan contoh berikut ini:

1) أريْتُ أحمدَ السُّؤالَ سَهْلاً (Saya memberitahu Ahmad (bahwa) pertanyaan itu mudah)
2) أعلمْتُ إبراهيمَ الخَبَرَ صحيحاً (Saya memberitahu Ibrahim (bahwa) berita itu benar)

Kata kerja أَرَى dan أَعْلَمَ pada contoh di atas adalah kata kerja tritransitif karena masing-masing memiliki tiga objek (أحمدَ، السؤالَ، سَهْلاً) dan (إبراهيمَ، الخبرَ، صحيحا). Objek dapat saja tidak dinyatakan secara eksplisit, tetapi yang tersirat di dalam kedua kalimat tersebut tetap menunjukkan adanya objek tadi.

Kata-kata kerja tritransitif dalam bahasa Arab adalah kata-kata kerja yang menunjukkan makna "memberitahukan" atau "memberi kabar", kata-kata kerja itu antara lain: أرى، أعْلَمَ، أنْبأَ، نـبّأ، أخبَرَ، خبّرَ، حدّث.

C. Kata Kerja Intransitif(الفعل اللازم)

Kata kerja intransitif adalah kata kerja yang membutuhkan subjek sebagai pelaku dan tidak membutuhkan objek sehingga tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif. Perhatikan contoh berikut ini:

1) ذهبَ أحمدُ (Ahmad pergi)
2) اغتسلَ أبي (Ayahku mandi)
3) احمرَّ وجههُ (Wajahnya memerah)

Kata kerja ذهبَ, اغتسلَ dan احمرَّ adalah kata kerja intransitif karena tidak membutuhkan objek dalam menyempurnakan maknanya, oleh karena itu, kalimat-kalimat di atas tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif misalnya "dipergi", "dimandi" dan "dimerah". Ini berbeda jika kita menggunakan kata kerja أذهَبَ dan غَسَلَ yang bermakna "menjadikan pergi" dan "memandikan". Kata kerja-kata kerja ini tentu saja

bisa diubah menjadi kalimat pasif misalnya “dijadikan pergi” dan “dimandikan”.

Dalam bahasa Arab ada beberapa ciri kata kerja yang berupa intransitif, yaitu:

1- Kata kerja yang menunjukkan makna karakter dan perilaku.
   Contoh: شجُع، جبُنَ، حسُنَ، قبِحَ
2- Kata kerja yang menunjukkan makna keadaan atau sifat.
   Contoh: طال، قصُر، كبُر
3- Kata kerja yang menunjukkan makna bersih.
   Contoh: طهر، نظُفَ
4- Kata kerja yang menunjukkan makna kotor.
   Contoh: وسِخَ، دنس، قذِر
5- Kata kerja yang menunjukkan warna.
   Contoh: احمرّ، اخضرّ، أدم
6- Kata kerja yang menunjukkan makna cacat.
   Contoh: عمِش، عوِر
7- Kata kerja yang mengikuti wazan فَعُلَ.
   Contoh: حسُنَ، شرُفَ، جمُلَ، كرُمَ
8- Kata kerja yang mengikuti wazan انفعل.
   Contoh: انكسر، انحطم، انطلق
9- Kata kerja yang mengikuti wazan افعلَّ.
   Contoh: اغبرّ، ازورّ
10- Kata kerja yang mengikuti wazan افعالّ.
   Contoh: ادهامّ، ازوارّ
11- Kata kerja yang mengikuti wazan افعللّ.
   Contoh: اقشعرّ، اطمأنّ
12- Kata kerja yang mengikuti wazan افعنْلل.
   Contoh: افرَنْجَمَ، اقعنْسسَ

D. Kata Kerja Berpreposisi (الفعل المتعدي بحرف الجرّ)

Kata kerja berpreposisi adalah kata kerja intransitif yang selalu diikuti oleh preposisi (حرف الجرّ) tertentu, seperti yang terdapat dalam contoh berikut ini:

1) اهتَمَّ الطُّلابُ بِدُرُوسِهِم (Para pelajar itu memperhatikan pelajaran mereka)
2) احتَوَى الكوْبُ عَلى المَاءِ (Gelas itu mengandung air)
3) أقْدَم المُوَظَّفُوْنَ على العَمَلِ (Para pegawai itu memulai kerja)

Kata kerja احتوى على ، اهتمَ بـ dan أقدمَ على adalah kata kerja berpreposisi karena kata kerja tersebut selalu diikuti oleh preposisi.

1. **Contoh kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna tersendiri.**

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi yang berbeda dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna yang berbeda. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1 - بحثَ

- Bila diikuti عن bermakna "mencari"
- Bila diikuti في bermakna "membahas" atau "mempelajari"

2- حافَظَ

- Bila diikuti على bermakna "menetapi" atau "memelihara" atau "memperhatikan"
- Bila diikuti عَنْ bermakna "membela" atau "mempertahankan"

3- خَرَجَ

- Bila diikuti على bermakna "menentang" atau "memberontak"
- Bila diikuti في bermakna "lulus" atau "piawai dalam..."
- Bila diikuti مِنْ bermakna "selesai dari" atau "menyelesaikan"
- Bila diikuti الباء bermakna "mengeluarkan"

4- دخلَ

- Bila diikuti في bermakna "masuk"

- Bila diikuti الباء bermakna “memasukkan”

5- ذهب

- Bila diikuti إلى bermakna “pergi” atau “menuju”
- Bila diikuti عن bermakna “meninggalkan”
- Bila diikuti الباء bermakna “menghilangkan”

6- رغب

- Bila diikuti عن bermakna “membenci”
- Bila diikuti في bermakna “menyukai” atau “senang untuk”

7- نزَلَ

- Bila diikuti عن bermakna “meninggalkan”
- Bila diikuti على bermakna “menerima” atau “menyetujui” atau “bertamu”
- Bila diikuti الباء bermakna “bertamu”

8- نَظَر

- Bila diikuti إلى bermakna “melihat”
- Bila diikuti في bermakna “membahas” atau “mempelajari”

9- خَفّ

- Bila diikuti إلى bermakna “bersegera” atau “terburu-buru menuju...”
- Bila diikuti عن bermakna “segera pergi meninggalkan...”

10- خافَ

- Bila diikuti منْ bermakna “takut pada”
- Bila diikuti على bermakna “khawatir terhadap” atau “menghawatirkan keselamatan”

11- خَشيَ

- Bila diikuti منْ bermakna “takut pada”
- Bila diikuti على bermakna “khawatir terhadap”

12- أشْفَقَ

- Bila diikuti منْ bermakna “takut pada”

- Bila diikuti على bermakna “mengasihi” atau “khawatir terhadap”

13- اطّلَعَ

- Bila diikuti إلى bermakna “menaiki”
- Bila diikuti على bermakna “melihat”

14- أمسَكَ

- Bila diikuti الباء bermakna “bergantung pada”
- Bila diikuti عنْ bermakna “menolak” atau “mencegah”

15- استقَلَّ

- Bila diikuti عنْ bermakna “memisahkan diri dari”
- Bila diikuti الباء bermakna “menyendiri”

16- تابَ

- Bila diikuti إلى bermakna “bertaubat kepada”
- Bila diikuti على bermakna “menerima taubat”

17- تظاهرَ

- Bila diikuti الباء bermakna “pura-pura...”
- Bila diikuti على bermakna “tolong menolong untuk mengalahkan”

18- توقّفَ

- Bila diikuti عَنْ bermakna “menghentikan” atau “berhenti dari”
- Bila diikuti على bermakna “tergantung pada”

19- سقَطَ

- Bila diikuti في bermakna “gagal dalam”
- Bila diikuti على bermakna “jatuh”

20- عَدَلَ

- Bila diikuti في bermakna “adil dalam”
- Bila diikuti عَنْ bermakna “menarik (pendapat)”

2. **Contoh kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna yang sama.**

Ada beberapa kata kerja yang bisa diikuti oleh beberapa preposisi yang berbeda dan masing-masing rangkaian menunjukkan makna

yang sama. Contoh:

1) أَثَّرَ yang bermakna "mempengaruhi" bisa diikuti preposisi في dan bisa juga diikuti preposisi بِـ.
2) احتاجَ yang bermakna "membutuhkan" bisa diikuti preposisi إلى dan bisa juga diikuti preposisi لَـــِ.
3) أَحْسَنَ yang bermakna "berbuat baik pada" bisa diikuti preposisi إلى dan bisa juga diikuti preposisi لَـِ dan bisa juga diikuti preposisi بِـ .
4) امْتَنَعَ yang bermakna "menolak" bisa diikuti preposisi عنْ dan bisa juga diikuti preposisi مِنْ.
5) تَعَرَّفَ yang bermakna "mengenal" bisa diikuti preposisi على dan bisa juga diikuti preposisi إلى.
6) تَقَرَّبَ yang bermakna "mendekatkan diri pada" bisa diikuti preposisi إلى dan bisa juga diikuti preposisi لَـــِ.
7) دارَ yang bermakna "mengitari" bisa diikuti preposisi على dan bisa juga diikuti preposisi الباء.
8) طافَ yang bermakna "mengelilingi" bisa diikuti preposisi على dan bisa juga diikuti preposisi الباء atau preposisi في.
9) طَمِعَ yang bermakna "sangat menyenangi" bisa diikuti preposisi فِي dan bisa juga diikuti preposisi الباء.

3. **Contoh kata kerja yang ketransitifannya boleh langsung dan boleh juga dengan menggunakan preposisi.**

Dalam bahasa Arab ada juga beberapa kata kerja yang ketransitifannya boleh langsung dan boleh juga dengan menggunakan preposisi. Beberapa kata kerja tersebut antara lain:

1) أتى yang bermakna "mendatangi" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi إلى.
2) أَحَسَّ yang bermakna "merasa" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
3) احتوى yang bermakna "memuat" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.

4) اسْتَمعَ yang bermakna “mendengarkan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi إلى dan لـ.
5) أعْلَنَ yang bermakna “mengumumkan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
6) التقَى yang bermakna “bertemu dengan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
7) ألْقى yang bermakna “menjatuhkan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
8) امْتلأَ yang bermakna “penuh dengan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
9) أمِنَ yang bermakna “selamat dari” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.
10) أوى yang bermakna “berlindung pada” boleh langsung dan boleh diikuti preposisiإلى
11) بَحَثَ yang bermakna “membahas” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في.
12) بَدَأَ yang bermakna “memulai” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في.
13) بارَكَ yang bermakna “memberkati” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على ،في dan لـ .
14) بالى yang bermakna “memperhatikan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ .
15) بَكى yang bermakna “menangisi” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.
16) تزوّجَ yang bermakna “menikahi” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ dan مِنْ .
17) تعَوّدَ yang bermakna “biasa dengan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.
18) جَحَدَ yang bermakna “mengingkari” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.
19) جَهرَ yang bermakna “mengeraskan” boleh langsung dan boleh

diikuti preposisi بـ.

20) جَهِلَ yang bermakna "tidak tahu" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

21) حَفِلَ yang bermakna "memperhatikan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

22) حَلِمَ yang bermakna "memimpikan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

23) خافَ yang bermakna "takut pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.

24) خَتَمَ yang bermakna "menyetempel" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.

25) خَشِيَ yang bermakna "takut pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.

26) خَطَبَ yang bermakna "memberi khotbah pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على dan في .

27) خَفَرَ yang bermakna "menepati" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

28) درَى yang bermakna "mengetahui" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

29) دَانَ yang bermakna "berhutang pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لَـ.

30) رَضِيَ yang bermakna "rela pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi عَنْ.

31) رَقَّمَ yang bermakna "menomori" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.

32) رَكِبَ yang bermakna "naik (kendaraan)" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على dan في .

33) سَلَكَ yang bermakna "menempuh" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.

34) سَمِعَ yang bermakna "mendengar" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لَـِ dan إلى.

35) شَكَرَ yang bermakna "bersyukur pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لِـ.
36) شَكا yang bermakna "mengadukan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.
37) صَدَفَ yang bermakna "menghindari" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi عَنْ.
38) صَدّقَ yang bermakna "mempercayai" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
39) صَعِدَ yang bermakna "menaiki" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في.
40) ضَلّ yang bermakna "sesat dari" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في dan عَنْ.
41) ضَمَّ yang bermakna "menghimpun" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.
42) عَدَّ yang bermakna "menghitung" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لـ.
43) عادَ yang bermakna "kembali pada" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi إلى.
44) غَضّ yang bermakna "memejamkan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi مِنْ.
45) غَفَرَ yang bermakna "mengampuni" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لـ.
46) غَفَلَ yang bermakna "melalaikan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi عنْ.
47) قَبَضَ yang bermakna "mengenggam" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على.
48) قَدَحَ yang bermakna "menyalakan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.
49) قَذَفَ yang bermakna "melempar" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ.
50) فَكَّرَ yang bermakna "memikirkan" boleh langsung dan boleh

diikuti preposisi فِي.

51) كَالَ yang bermakna “menimbang” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لِـ.

52) كَفَرَ yang bermakna “mengingkari” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ

53) كَفَلَ yang bermakna “menjamin” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ

54) لَحِقَ yang bermakna “menyusul” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ

55) لَزِمَ yang bermakna “berpegang pada” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ

56) لَغَزَ yang bermakna “menyamarkan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi فِي

57) مدّ yang bermakna “meneruskan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi فِي.

58) مَرَّ yang bermakna “melewati” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ dan على .

59) مَلّ yang bermakna “bosan terhadap” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi عنْ

60) مكَرَ yang bermakna “menipu” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ

61) نَزَلَ yang bermakna “tinggal di” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بـ dan على .

62) نَصَحَ yang bermakna “menasehati” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi لَـِ

63) نَصَّ yang bermakna “menetapkan” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على

64) نَظَرَ yang bermakna “melihat” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi إلى

65) نقَطَ yang bermakna “menambah titik” boleh langsung dan boleh diikuti preposisi على

66) هرَجَ yang bermakna "mengacaukan" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في
67) هَزَّ yang bermakna "menggoyang" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ
68) هَمزَ yang bermakna "banyak bicara" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi في.
69) وشَى yang bermakna "memfitnah" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.
70) وصَلَ yang bermakna "datang ke" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi إلى.
71) يَقنَ yang bermakna "meyakini" boleh langsung dan boleh diikuti preposisi بِـ.

4. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi في:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi في.

1) استمَرّ "meneruskan".

   Contoh: اسْتمرّ المسافرون في السيْرِ (Para musafir meneruskan perjalanan)

2) تَأمّل "merenungkan".

   Contoh: تأمل المسلمُ في مخلوقات اللهِ (Muslim itu merenungkan ciptaan Allah)

3) تدخَّلَ "mengintervensi".

   Contoh: تدخّل الرجلُ في أمور الناسِ (Lelaki itu mengintervensi urusan orang)

4) حارَ "bingung/bimbang dalam ".

   Contoh: حار الرجلُ في الأمرِ (Lelaki itu bimbang dalam urusannya)

5) خاضَ "masuk/mencebur".

   Contoh: خاضَ السّبّاحُ في الماءِ (Perenang itu masuk ke dalam air)

5. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi على:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi على.

1) أبقَ "mempertahankan".

   Contoh: أبقى الرئيس على الوزيْر (Presiden mempertahankan menteri)

2) اتّفقَ "menyepakati".

   Contoh: اتفقَتْ الدولتان على الصُّلْحِ (Kedua negara itu bersepakat damai)

3) أثْنى "memuji".

   Contoh: أثنَى الناس على الوزيْر (Orang-orang memuji menteri)

4) أجْمَعَ "menyepakati".

   Contoh: أجمعَ النّاسُ عَلى رأيهِ (Orang-orang menyepakati pendapatnya)

5) احْتَجَّ "memprotes".

   Contoh: احتجّ الناس على الظلْمِ (Orang-orang memprotes kedhaliman)

6) أدْمَنَ "mencandu".

   Contoh: أدْمنَ الأطفال على التلفيزيون (Anak-anak kecanduan televisi)

7) استَحالَ "mustahil bagi".

   Contoh: استحال الظُلْمُ على الله (Dhalim itu mustahil bagi Allah)

8) استَوْلى "menguasai".

   Contoh: استَولى الجيشُ على السلطةِ (Tentara menguasai pemerintah)

9) اشتمَلَ "mengandung".

   Contoh: اشتمَل الكِتاب على الفوائدِ (Kitab itu mengandung beberapa manfaat)

10) أشْرَفَ "mengawasi".

    Contoh: أشرف المدرّس على الدراسةِ (Guru mengawasi pelajaran)

11) اعْتمدَ "berpegang pada".

    Contoh: اعتَمَد الطالب على ما يعرفُ (Siswa itu berpegang pada apa

yang diketahuinya)

12) اقتصَرَ "terbatas pada".

Contoh: اقْتَصر الحفْل على الأقارِبِ (Pesta itu terbatas pada para kerabat)

13) أقْدمَ "memulai".

Contoh: أقدمَ الموظفونَ على العملِ (Para pegawai mulai bekerja)

14) انْطوَى "mengandung".

Contoh: انطوى ضميْره على الحِقْدِ (Hatinya mengandung kedengkian)

15) تغلّبَ "mengalahkan/mengatasi".

Contoh: تغلّب الجنودُ على العدوِّ (Tentara itu mengalahkan musuh)

16) تفضَّلَ "berbuat baik pada".

Contoh: تفضّل الغنيّ على الفقراءِ (Orang kaya itu berbuat baik pada fakir miskin)

17) توَكَّل "pasrah kepada".

Contoh: توَكّل المؤمنون على الله (Kaum mukmin pasrah kepada Allah)

18) ثارَ "memberontak".

Contoh: ثار الشعبُ على الحاكِمِ الظالِمِ (Rakyat memberontak pada penguasa yang lalim)

19) حَصَلَ "memperoleh".

Contoh: حصل الطالب على النتيْجة الجيّدة (Murid itu memperoleh nilai yang baik)

20) سلّمَ "memberi salam pada".

Contoh: سلّم المدير على الطلاّبِ (Direktur memberi salam pada para mahasiswa)

21) سيْطرَ "menguasai".

Contoh: سيْطَرَ الجيْشُ على الدولَة (Tentara itu menguasai negara)

22) صَبرَ "sabar terhadap".

Contoh: صَبرَ المسلمُ على الأذى (Muslim sabar terhadap gangguan)

23) صَلّى "mendoakan/membaca sholawat untuk".

Contoh: صلّى المسلم على النبيِّ (Muslim itu membaca sholawat untuk nabi)

24) ظَهَرَ "mengalahkan".

Contoh: ظهر المُسْلِمُ على عدوِّهِ (Muslim itu mengalahkan musuhnya).

25) عثَرَ "menemukan".

Contoh: عثَرَ الرجلُ على ضالّتِهِ (Lelaki itu menemukan barang hilangnya)

26) عدَى "menganiaya/menyerang".

Contoh: عَدَى بَعْضُ الناسُ عَلَى بَعْضٍ (Sebagian orang menganiaya sebagian lainnya)

27) عَزَمَ "berniat".

Contoh: عزَمَ المُسلمون على بناء المسجدِ (Kaum muslim berniat membangun masjid)

28) عَطَفَ "bersimpati pada/menyayangi".

Contoh: تَعْطفُ فاطمةُ على اليتامى كثيْرًا (Fatimah sering bersimpati pada anak-anak yatim)

29) عَقَدَ "menikahi".

Contoh: عقَدَ الرجلُ على بِنْتِ عمِّه (Lelaki itu menikahi sepupunya)

30) علّق "mengomentari".

Contoh: علّقَ الناقِدُ على الكتاب (Kritikus itu mengomentari kitab)

31) غَضِبَ "memarahi".

Contoh: غضِبَ الرئيسُ على المُفسديْن (Presiden memarahi para perusak)

32) قوِيَ "mampu untuk".

Contoh: قوي العامل على العملِ (Pekerja itu mampu untuk bekerja)

33) وجَبَ "wajib bagi".

Contoh: وجَبَ الحجّ على المسلمِ المستطيعِ (Haji wajib bagi muslim yang mampu)

6. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi إلى:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi إلى.

1) اتَّجه "menuju".
   Contoh: اتّجه الناس إلى الميدان (Orang-orang menuju lapangan)
2) أشار "menunjuk".
   Contoh: أشار المدرِّس إلى الصورةِ (Guru itu menunjuk gambar)
3) أفْضى "tiba di".
   Contoh: أفضى الناس إلى الحفْلِ (Orang-orang itu sudah tiba di perayaan)
4) الْتفتَ "menoleh".
   Contoh: الْتـفَتَ الرجل إلى الضيْفِ (Lelaki itu menoleh pada tamu)
5) بادَرَ "bersegera menuju".
   Contoh: بادر المسلمون إلى المسجِدِ (Umat islam bersegera menuju masjid)
6) تحدّثَ "berbicara dengan".
   Contoh: تحدّث المدير إلى الطلابِ (Direktur itu berbicara dengan mahasiswa)
7) سعَى "berusaha untuk".
   Contoh: سعى الناس إلى العمَلِ (Orang-orang berusaha untuk bekerja)
8) عَهِدَ "berpesan/memberi wasiat".
   Contoh: عهد الله إلى النبيّ (Allah berpesan pada nabi)
9) مالَ "condong/cenderung".
   Contoh: مالَ الجوّ إلى البرودةِ (Udara cenderung dingin)
10) هدَفَ "bertujuan untuk".
    Contoh: هدفَ الطالب إلى طلب العلْمِ (Mahasiswa itu bertujuan untuk mencari ilmu)

7. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi الباء:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi الباء.

1) اتَّصل "menghubungi".
   Contoh: اتصل المديْر بالطلابِ (Direktur itu menghubungi mahasiswa)
2) أحاطَ "mengepung/meliputi".
   Contoh: أحاط الجيْشُ بالمدينَةِ (Tentara itu mengepung kota)
3) احتَفَظَ "menjaga".
   Contoh: احتفظ الغنيُّ بماله (Orang kaya itu menjaga hartanya)
4) احتَـفَلَ "merayakan".
   Contoh: احتفلَ أحمد بعيدِ ميلاده (Ahmad merayakan ulang tahunnya)
5) اختَصّ "menghususkan".
   Contoh: اختَصّ الله برحمته منْ يشاء (Allah menghususkan kasih sayangNya pada siapapun yang dikehendakiNya)
6) اخْتلطَ "tercampur".
   Contoh: اختلط الماءُ باللَّبنِ (Air itu tercampur dengan susu)
7) أدْلَى "menyampaikan".
   Contoh: أدلى المتّهَمُ بأقوالِه (Tersangka itu menyampaikan kata-katanya)
8) اسْتَهْـزَأَ "mengolok-olok".
   Contoh: اسْتهْـزأ المنافقونَ بالمؤمِنِيْن (Orang-orang munafiq mengolok-olok orang-orang mukmin)
9) اشتَغَل "sibuk dengan".
   Contoh: اشتَغَلَ الناس بمشَاكِلِهِمْ (Orang-orang sibuk dengan masalah mereka)
10) اضْطَلَعَ "menangani".
    Contoh: المدير هو الذي يضطَلِعُ بهذه المهمّة (Direkturlah yang menangani tugas ini)
11) اعتَرَفَ "mengakui".
    Contoh: اعترفَ المذنِبُ بذنبِه (Pendosa itu mengakui dosanya)
12) اعْتَنى "memperhatikan".
    Contoh: اعتَنَى الطالبُ بدروسِهِ (Pelajar itu memperhatikan pelajar-

annya)

13) اكتفَى "merasa cukup dengan".

Contoh: اكتفَى الرَّجُلُ بِمَا عِنْده (Lelaki itu merasa cukup dengan apa yang ada padanya)

14) اهتمّ "memperhatikan".

Contoh: اهتمّ الطلاب بدروسِهِمْ (Para pelajar memperhatikan pelajaran mereka)

15) تطبّعَ "berperilaku".

Contoh: تطبّعَتْ بأخلاق العربِ لطوْل عيْشها بينَهمْ (Ia berperilaku dengan perilaku Arab karena lamanya hidup diantara mereka)

16) تمتّعَ "merasa senang dengan".

Contoh: تمتّع الطُّلاَّبُ بالقراءَةِ (Para pelajar merasa senang dengan membaca)

17) فاز "memenangkan".

Contoh: فازَ بِجائزة أفضلِ كاتِبٍ (Dia memenangkan piala penulis terbaik)

18) فَتَكَ "membunuh".

Contoh: فتكَ الصائدُ بالغَزَالِ (Pemburu itu membunuh rusa)

19) هَتَفَ "memanggil".

Contoh: هتَفَ أحمدُ باسْمي (Ahmad memanggil namaku)

20) هَمَّ "berniat".

Contoh: همّ الحُجَّاجُ بالرجوْعِ (Jamaah haji berniat pulang)

21) وَثِـقَ "mempercayai/yakin dengan".

Contoh: وثِقَ المسلمُ بأخيْهِ (Muslim itu mempercayai saudaranya)

22) وَفَى "memenuhi".

Contoh: وفَى الرجُلُ بوعْدِهِ (Lelaki itu memenuhi janjinya).

8. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi اللام:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi اللام.

1) انْتَبَهَ "mengerti/memperhatikan".
   Contoh: انْتبه الطالب للدَّرْسِ (Pelajar itu memperhatikan pelajaran)
2) تعرّضَ "merintangi/menghalangi".
   Contoh: تعرّضَ الجيْشُ للعدوِّ (Tentara itu menghalangi musuh)
3) تعصّبَ "fanatik pada".
   Contoh: تعصّبَ أحمدُ لفريْقه المفضَّلِ (Ahmad fanatik pada tim kesayangannya)
4) رَقّ "mengasihi/kasihan pada".
   Contoh: رقَّ الغنيّ لحالِ المسكيْنِ (Orang kaya itu kasihan pada keadaan fakir miskin)

9. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi عَنْ:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi عنْ.

1) ابتعَدَ "menjauhi".
   Contoh: ابتعدَ الرجلُ عن الخطَرِ (Lelaki itu menjauhi bahaya)
2) أعْرَبَ "mengungkapkan".
   Contoh: أعرب الرجُلُ عنْ سروْرِه (Lelaki itu mengungkapkan kegembiraannya)
3) انصَرَفَ "meninggalkan".
   Contoh: انْصرَفَ المصلّونَ عنِ المسْجدِ (Orang-orang yang sholat itu meninggalkan masjid)
4) دافَعَ "membela".
   Contoh: دافعَ الرجلُ عنْ أهلِهِ (Lelaki itu membela keluarganya)
5) عبّرَ "mengungkapkan".
   Contoh: عبّر الكاتبُ عنْ أهدافهِ (Penulis itu mengungkapkan tujuan-tujuannya)
6) عَجَزَ "tidak mampu".
   Contoh: عَجَزَ الموظَّفُ عنِ العملِ (Pegawai itu tidak mampu bekerja)
7) عَفا "memaafkan".

Contoh: عفا الله عنِ التائبيْنَ (Allah memaafkan orang-orang yang bertaubat)

8) غابَ "tidak hadir".

Contoh: غاب التلميذُ عنِ الدراسة (Murid itu tidak menghadiri pelajaran)

9) كفّ "menghentikan".

Contoh: كفّ الأولاد عنِ اللعبِ (Anak-anak menghentikan permainan)

10. **Contoh Kata Kerja dengan Preposisi مِنْ:**

Berikut ini adalah contoh-contoh kata kerja yang berkaitan dengan preposisi مِنْ.

1) اقْتَرب "mendekati".

Contoh: اقتربَ الطالب من صديقِه (Pelajar itu mendekati temannya)

2) انْتـقَمَ "membalas".

Contoh: انتقم الرجل مِنْ عدوِّهِ (Lelaki itu membalas musuhnya)

3) تحقّقَ "memastikan".

Contoh: تحقّق القاضي مِنْ صحّة الأدلّة (Hakim memastikan kebenaran barang bukti)

4) تخَلّصَ "terlepas dari".

Contoh: تخلّص الرجل منَ المحنَةِ (Lelaki itu terlepas dari ujian)

5) تعجّبَ "heran dengan".

Contoh: تعجّب الناس مِن ذلك الحدَثِ (Orang-orang heran dengan kejadian tersebut)

6) تمكَّنَ "mampu/bisa".

Contoh: تمكّنَ الحجّاجُ منَ السفَرِ (Jamaah haji itu bisa berangkat)

7) سَخِرَ "mengejek".

Contoh: سَخِرَ الكفار من الذينَ آمنوا (Kaum kafir mengejek orang yang beriman)

8) ضَحِكَ "menertawakan".

Contoh: ضحِك الناسُ مِن الجَبّانِ (Orang-orang menertawakan si penakut)

9) عَجِبَ "kagum/heran dengan".

Contoh: عَجِبَ الناسُ منْ فعلِ المهَرِّج (Orang-orang kagum dengan tingkah badut)

10) عَزّزَ "mempromosikan/memperkuat".

Contoh: عزّزتْ الدّوْلةُ مِنْ قُوّاتها الجويّة (Negara memperkuat angkatan udaranya)

11. **Contoh Kata Kerja Dwitransitif Berpreposisi**

Dalam bahasa Arab ada juga beberapa kata kerja dwitransitif berpreposisi yaitu kata kerja yang salah satu objeknya selalu berkaitan dengan preposisi tertentu. Contoh kata-kata kerja tersebut antara lain:

1) أبْدى "menjelaskan ... pada...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: أبدى الكاتبُ رأيَهُ للقرَّاءِ (Penulis itu menyampaikan pendapatnya pada para pembaca)

2) أبْلغَ "menyampaikan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi إلى.

Contoh: أبْلغ المذيع الخبرَ إلى الناسِ (Penyiar itu menyampaikan berita pada orang-oran).

3) أتاحَ "memberi kesempatan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: أتاح المناقشوْن فرْصَة الحديثِ للباحثِ (Para penguji memberi kesempatan bicara pada peneliti).

4) أثْبتَ "membuktikan ... pada...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: أثبتَ الشاكي الحجّة على خصْمهِ (Pengadu itu membuktikan hujjahnya pada lawannya).

5) أرادَ "menginginkan ... bagi ...", objek yang pertama langsung

dan yang kedua dengan preposisi الباء.

Contoh: أراد الله خيراً بمحمّدٍ (Allah menginginkan kebaikan bagi Muhammad).

6) أضافَ "menambahkan ... pada...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi إلى.

Contoh: أضافَ التاجِرُ الحسابَ إلى غيْرِهِ (Pedagang itu menambahkan nota itu pada yang lain).

7) اسْتَحَبَّ "lebih mencintai ... dari pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: اسْتَحَبَّ الكفَّارُ الحَيَاةَ الدُنْيا عَلَى الآخِرَةِ (Orang kafir itu lebih mencintai kehidupan dunia dari pada akhirat).

8) اضْطرّ "memaksa ... untuk ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi إلى.

Contoh: اضطَرّهُ الفقْرُ إلَى سؤال الناسِ (Kemiskinan memaksanya untuk meminta pada orang-orang)

9) أظْهَرَ "menampakkan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: أظهر الكفارُ العداوةَ للمسْلِمين (Orang-orang kafir memperlihatkan permusuhan pada orang-orang islam).

10) أمرَ "memerintahkan ... untuk ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi الباء.

Contoh: أمر الله المسلمينَ بالمعرُوْف (Allah memerintahkan umat islam untuk berbuat baik).

11) أوصلَ "menyampaikan ... ke ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi إلى.

Contoh: أوصلتْ الطائرةُ السائحيْنَ إلى بالي (Pesawat itu menyampaikan (menjadikan sampai) para pelancong ke Bali).

12) بعثَ "mengirimkan ...kepada ... ", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام، إلى.

Contoh: بعثَ المواطنونَ الرّجُلَ إلى الرئيْسِ (Para penduduk mengirimkan lelaki itu kepada ketua).

13) حمَى "mencegah ... untuk...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi مِنْ.

Contoh: حمى الرجُلُ ابنه منَ السفرِ (Lelaki itu mencegah anaknya untuk pergi).

14) خفّفَ "meringankan ... ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi عنْ.

Contoh: خفّف المديْرُ العَملَ عنِ الموظفيْنَ (Direktur meringankan kerja para pegawai).

15) دلّ "menunjukkan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: دلّ النبيّ الناس على عمل الخيْرِ (Nabi menunjukkan orang pada amal baik).

16) ردّ "mengembalikan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi إلى.

Contoh: ردّ الرجلُ الدَيْنَ إلى صاحبهِ (Lelaki itu mengembalikan hutang pada pemiliknya).

17) سَلَّمَ "menyerahkan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: سلّم المسلم أمرَهُ للهِ (Muslim itu menyerahkan urusannya pada Allah).

18) عَرَضَ "memamerkan ... kepada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: عرض التاجِرُ بِضاعتهُ للناسِ (Pedagang memamerkan barang dagangannya pada orang-orang).

19) غَفَرَ"mengampuni ... ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: غَفَر الله لِلمُؤْمنين ذنوبَهُمْ (Allah mengampuni dosa kaum mukmin).

20) فضَّلَ "mengutamakan ... dari pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: أفضِّل الفواكهَ على اللّحْمِ (Aku lebih mengutamakan buah-

buahan dari pada daging).

21) قالَ "berkata ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi اللام.

Contoh: قالَ محمّدٌ لأخيْهِ الخَيرَ (Muhammad berkata baik pada saudaranya).

22) قَدَّمَ "mendahulukan ... dari pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: قدَّمَ المُسْلِمُ الواجباتِ على الحُـقُوْقِ (Muslim itu mendahulukan kewajiban dari pada hak).

23) قَصّ "menceritakan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: قَصَّ يُوسُفُ رُؤْيَاه على أبِيْهِ (Yusuf menceritakan mimpinya pada bapaknya).

24) كفّ "mencegah/melarang ... untuk ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi عنْ.

Contoh: كفّ المديرُ المُوَظَّف عنِ العَملِ (Direktur melarang pegawai bekerja).

25) كفَّرَ "melebur/memaafkan ... ... ", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi عنْ.

Contoh: يكفِّر الله عنِ المسلميْنَ سَيِّـئَاتِـهِمْ (Allah melebur kesalahan orang-orang Islam).

26) ميّزَ "melebihkan ... atas ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: ميّز الرجلُ ابنَه على اخوانِهِ (Lelaki itu melebihkan anak laki-lakinya atas saudara-saudaranya).

27) نثَرَ "menyebarkan ...bagi ... ", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: نثر الغنيّ المالَ على الفُقَراء (Orang kaya itu membagi harta bagi fakir miskin).

28) نهَى "melarang ... untuk ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi عنْ.

Contoh: نهى الله الناسَ عنِ الزِّنا (Allah melarang manusia untuk berzina).

29) هنّأ "mengucapkan selamat pada ... atas ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi الباء.

Contoh: هنّأ المديْر الضيْفَ بسلامَةِ الوُصولِ (Direktur mengucapkan selamat pada para tamu atas kedatangannya dengan selamat).

30) وافَقَ "menyepakati ... untuk ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: وافَقَ الرَّجُلُ أخَاه عَلَى السَّفَرِ (Lelaki itu menyepakati saudaranya untuk bepergian).

31) وزّعَ "membagikan ... pada ...", objek yang pertama langsung dan yang kedua dengan preposisi على.

Contoh: وزّع الغنيّ الأموالَ على الفُقَـراءِ (Orang kaya itu membagi hartanya pada fakir miskin).

E. Kata Kerja Pasif(الفعل المجهول)

Kata kerja pasif adalah kata kerja yang subjeknya (فاعل) tidak disebutkan dalam kalimat karena alasan tertentu, sehingga objeknya (مفعول به) berubah menjadi subjek pengganti (نائب الفاعل). Perhatikan contoh berikut ini:

1) يُكرمُ المجْتَهدُ (Orang yang bersungguh-sungguh itu dimulyakan)

2) نُصِرَ المسْلمُ (Muslim itu ditolong)

Kata kerja يُكرمُ dan نُصِرَ adalah kata kerja pasif karena subjeknya tidak disebutkan dalam kalimat sehingga isim المجْتَهدُ dan المسْلم yang asalnya adalah objek berperan menjadi subjek pengganti.

1. Kaidah Pembentukan Kata Kerja Pasif

Ada beberapa kaedah pembentukan kata kerja aktif menjadi kata kerja pasif dalam bahasa Arab, diantaranya:

(1) Jika berupa fi'il madhi (kata kerja lampau) maka huruf sebelum akhir harus diberi harakat kasrah dan semua huruf berharakat sebelumnya diberi harakat dhommah.

Contoh: كسَّرَ – كُسِّرَ , تعَلَّمَ – تُعُـلِّمَ.

(2) Jika berupa fi'il mudhori' (kata kerja presen/futur) maka huruf pertama harus diberi harakat dhammah dan huruf sebelum akhir diberi harakat fathah.

Contoh: يَتَعَلَّمُ – يُتَعَلَّمُ , يسْتَغْفِرُ – يُسْتَغْـفَرُ.

(3) Jika berupa *fi'il madhi* (kata kerja lampau) yang huruf sebelum akhirnya berupa huruf alif, maka huruf alif tersebut harus diganti dengan huruf ya' dan semua huruf berharakat sebelumnya diberi harakat kasrah. Contoh: باعَ – بيْعَ , ابتاع – ابْتيْعَ. dan jika termasuk kata kerja heksaliteral (kata kerja berhuruf enam), maka huruf alif tersebut harus diganti dengan huruf ya' dan huruf hamzah dan huruf ketiganya harus diberi harakat dhommah.

Contoh: اسْـتتابَ – اُسْـتُتيْبَ.

(4) Jika berupa fi'il mudhori' (kata kerja presen/futur) yang huruf sebelum akhirnya berupa huruf mad, maka huruf mad tersebut harus diganti huruf alif.

Contoh: يَبِيْعُ – يُباعُ ,يقول - يقالُ.

Perlu diperhatikan bahwa yang bisa dirubah menjadi kata kerja pasif hanyalah kata kerja transitif baik yang langsung maupun yang berpreposisi/tidak langsung. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1) نَصَرَ أحْمدُ عَمْراً (Muhammad menolong Amar) menjadi نُصِرَ عمْرٌو (Amar ditolong).
2) اتَّفق العُلمَاءُ عَلَى خُطُوْرَةِ التَدْخيْنِ (Para pakar menyepakati bahaya merokok) menjadi أُتُّفِقَ على خطورةِ التدْخيْنِ (Bahaya merokok disepakati).
3) جعَلَ الله الإنسانَ خليفةً في الأرضِ (Allah menjadikan manusia khalifah di bumi) menjadi جُعِلَ الإنسانُ خليْفَةً في الأرْضِ (Manusia dijadikan khalifah di bumi).
4) نهى الله الناسَ عنِ العداوةِ (Allah melarang manusia untuk bermusuhan) menjadi نُهِيَ الناسُ عن العداوةِ (Manusia dilarang untuk bermusuhan).

2. **Kata kerja yang Bentuknya Selalu dalam Keadaan Pasif**

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata kerja yang bentuknya selalu dalam keadaan pasif atau bentuk aktifnya tidak dikenal, yaitu:

1) حُمَّ "demam".
   Contoh: حمَّ القُضَاة (Para hakim sakit demam)
2) غُمِيَ "samar".
   Contoh: غُمِيَ على محمدٍ الخبرُ (Berita itu samar bagi Muhammad)
3) فُلِجَ "lumpuh".
   Contoh: فُلِجَ ضَحَايا الحَرْبِ (Korban perang itu lumpuh)
4) أُنْتُقِعَ "pucat".
   Contoh: انتُقِعَ لونُ أحمدَ (Wajah Ahmad pucat)
5) ثُلِجَ "tenang".
   Contoh: ثُلِجَ فؤادُ إبراهيْمَ (Hati Ibrahim tenang)
6) جُنَّ "gila".
   Contoh: جُنَّ خالد (Kholid gila)
7) غُمَّ "tertutup awan".
   Contoh: غُمَّ الهلالُ (Bulan tertutup awan)

3. **Kata kerja yang Bentuknya Terkadang Aktif dan Terkadang Pasif**

Ada juga beberapa kata kerja bahasa Arab yang bentuknya terkadang aktif dan terkadang pasif, hanya saja lebih sering berbentuk pasif, yaitu:

1) بُهِتَ "kaget/bingung".
   Contoh: بُهِتَ المشاهِدُونَ (Para penonton kaget)
2) (بـ) أولِعَ "sangat mencintai".
   Contoh: أولِعَ محمدٌ بفاطمةَ (Muhammad sangat mencintai Fatimah)
3) (بـ) عُنِيَ "memperhatikan".
   Contoh: عُنِيَ العلماء بِتعْليم اللغة العربية (Para ulama' memperhatikan pembelajaran bahasa Arab)

4) غُشِيَ (على) "pingsan".
   Contoh: غُشِيَ عليْها من شدَّة الصّدْمة (Dia pingsan karena kerasnya benturan)
5) طُلَّ "menetes".
   Contoh: طُلَّ دمْعُ أختِه (Air mata saudara perempuannya menetes)
6) زُهِيَ "sombong".
   Contoh: زُهِيَ إبراهيمُ علينا (Ibrahim sombong pada kita)
7) زُكِمَ "salesma/demam pilek".
   Contoh: زُكِمَ محمود (Mahmud sakit pilek)
8) وُعِكَ "tidak sehat".
   Contoh: وُعِكَ حميدٌ (Hamid tidak sehat)
9) رُهِصَ "lemas".
   Contoh: رُهِصَتْ الدابَّة (Hewan itu lemas)
10) نُفِسَ "nifas".
    Contoh: نُفِسَتْ المرأةُ (Wanita itu nifas)
11) نُتِجَ "beranak".
    Contoh: نُتِجَتْ الناقة (Unta betina itu beranak)
12) شُلَّ "lumpuh".
    Contoh: شُلَّتْ يدُه في الحربِ (Tangannya lumpuh dalam peperangan)
13) وُكِسَ "rugi".
    Contoh: وُكِسَ التاجرُ (Pedagang itu rugi)
14) نُكِبَ "terkena bencana".
    Contoh: نُكِبَ القومُ (Kaum itu terkena bencana)

F. Penutup

Demikianlah beberapa pedoman penggunaan kata kerja dalam bahasa Arab yang harus diperhatikan oleh para pelajar Indonesia agar ungkapan yang ditulisnya terhindar dari kesalahan-kesalahan yang sering terulang.

Sering terjadi bahwa kata-kata kerja yang membutuhkan preposisi tertentu untuk melengkapi maknanya ditampilkan tanpa preposisi, atau ditampilkan dengan preposisi yang tidak berkaitan dengan kata kerja tersebut. Dalam hal ini kesalahan-kesalahan seperti contoh-contoh di bawah ini masih sering kita temukan:

1) سخِرَ الكافِرُ المسْلِمَ
2) عَجِبْتُ بفشْلِكَ في الامتحانِ السابقِ
3) خَشِيَ المسلمُ إلى الله
4) همْ يؤمنون إلى الله

Seharusnya kalimat-kalimat di atas diungkapkan sebagai berikut:

1) سخِرَ الكافِرُ منَ المسْلِمَ
2) عَجِبْتُ مِنْ فشْلِكَ في الامتحانِ السابقِ
3) خَشِيَ المسلمُ منَ الله
4) همْ يؤمنون بِالله

Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap kata-kata kerja bahasa Arab tentu akan sangat membantu dalam upaya menghindari kesalahan penulisan bahasa Arab.

BAB IV

MEMBANGUN WACANA BERBAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Istilah wacana mengandung pengertian yang kompleks dan kadang-kadang tidak mudah dijelaskan. Sebuah wacana erat kaitannya dengan penggunaan bahasa, sebuah wacana juga dapat dianggap sebagai sebuah teks plus konteks. Oleh sebab itu, untuk membangun sebuah wacana kita harus mengetahui istilah penggunaan bahasa, teks dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

B. Penggunaan Bahasa

Berbicara tentang penggunaan bahasa erat kaitannya dengan mencermati fungsi bahasa. Fungsi bahasa merupakan penggunaan bahasa oleh penuturnya untuk berbagai tujuan. Halliday pernah mengemukakan bahwa bahasa mempunyai fungsi-fungsi berikut ini:

(1) Fungsi Instrumental (النَّفْعِيَّة): yaitu penggunaan bahasa untuk mendapatkan sesuatu seperti makanan dan minuman, dan biasanya menggunakan kalimat: "saya ingin..."(أنا أريد...)

(2) Fungsi Regulasi (التَنْظِيْمِيَّة): yaitu penggunaan bahasa untuk memberi perintah pada orang lain dan mengarahkan perbuatannya, dan biasanya menggunakan kalimat: "kerjakan apa yang kuperintahkan"(افْعَلْ كَمَا أَطْلُبُ مِنْكَ)

(3) Fungsi Interaksional (التَّـفَاعُلِيَّة): yaitu penggunaan bahasa untuk saling mengungkapkan perasaan dan pikiran antara seseorang dan yang lain, contoh kalimat yang biasa digunakan adalah: "Saya... dan kamu...."(أنا وأنت)

(4) Fungsi Personal (الشَّخْصِيَّة): yaitu penggunaan bahasa untuk mengatakan perasaan dan pikiran, contoh kalimat yang biasa digunakan: "Ini saya datang"(إِنَّنِي قَادِمٌ)

(5) Fungsi Herestik (الاسْتِكْشَافِيَّة): yaitu penggunaan bahasa untuk menanyakan sebab beberapa fenomena dan menyampaikan keinginan untuk mempelajarinya, contoh kalimat yang biasa digunakan adalah: "Katakan padaku kenapa..." (أَخْبِرْنِي عَنِ السَّبَب)

(6) Fungsi Imajinasi (التخيُّلية): yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan khayalan dan gambaran kreativitas seseorang meskipun bertentangan dengan kenyataan, contoh kalimat yang biasa digunakan adalah: "Mari kita beranggapan bahwa.."(دَعْنَا نَتَظَاهَرُ أَوْ نَدَّعِي..)

(7) Fungsi Representasi (البيانية): yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan pengetahuan pada orang lain, contoh kalimat yang biasa digunakan adalah: "Saya punya sesuatu yang ingin kukatakan padamu (لديّ شيءٌ أُرِيْدُ إِبْلاَغَكَ بِه)

(8) Fungsi Permainan (التلاعب باللغة): yaitu bermain-main dengan bahasa meskipun terkadang tidak punya makna, contoh kalimatnya adalah: "Kuku kakiku kaku"(بَقَرَتُنَا نَقَّتْ رَقَبَةَ بَقَرَةِ بَرَكَات)

(9) Fungsi Ritual (الشَّعَائِرَة): yaitu penggunaan bahasa untuk menentukan kepribadian kelompok dan mengungkapkan prilaku mereka, contoh kalimat yang biasa digunakan adalah: "Apa kabar"(كيف حالك)

Penggunaan bahasa untuk berbagai tujuan dikemas sedemikian rupa kedalam bentuk wacana atau teks yang bervariasi ukurannya

sesuai dengan ruang dan tempat komunikasi, seseorang yang ingin menanyakan sesuatu, terkadang ia tidak perlu mengucapkan kalimat yang panjang. Pengucapan beberapa kombinasi bunyi dianggap sudah memadai.

C. Pengertian Wacana

Tarigan menyatakan wacana adalah satuan bahasa; terlengkap, terbesar, dan tertinggi; di atas kalimat/klausa; teratur; koherensi; berkesinambungan; kohesif/padu; lisan dan tulisan; dan mempunyai awal dan akhir yang nyata. Dengan demikian, pengertian wacana pada konteks ini mengacu kepada sebuah paragraf lengkap. Sebagai sebuah paragraf yang di anggap sebagai wacana, tentu saja paragraf itu memiliki susunan ide atau gagasan yang terdiri ide pokok (main idea الفِكْرَة الرَّئِيْسِيَّة) dan ide pendukung (suppoorting idea الفِكْرَة المُسَاعِدَة). Keduanya berkolaborasi merangkai suatu pesan. Dengan cara demikian, pesan yang di sampaikan dalam sebuah wacana terkemas dengan baik sehingga mudah di pahami. Keteksturan sebuah wacana dapat membantu penyampaian pesan yang terkandung di dalamnya. Pada hakikatnya, wacana sebagai satuan bahasa yang terlengkap dapat dikatakan sebagai teks yang digunakan untuk mengabadikan atau menyimpan segala peristiwa terstruktur yang di alami oleh manusia. Oleh sebab itu, jika seorang guru di sekolah meminta muridnya membuat sebuah karangan dengan judul Berlibur ke Rumah Nenek atau Cita-citaku, ini berarti bahwa murid akan merangkai peristiwa terstruktur yang (akan) dialami dalam hidupnya secara naratif sehingga membentuk sebuah teks.

D. Penempatan Pesan dalam Wacana

Dalam sebuah wacana, pesan di tempatkan pada koteks dan konteks. Koteks adalah rangkaian bentuk lingual yang membangun suatu konstruksi yang lebih besar seperti klausa atau kalimat. Konteks adalah unsur-unsur nonlinguistis yang menyertai sebuah wacana. Oleh sebab itu, koteks dan konteks sangat berperan dalam mengiden-

tifikasai makna yang terkandung dalam sebuah wacana. Peran koteks dalam mengeksplorasi makna sebuah wacana ditentukan pula oleh ukuran wacana itu.

1. **Teks Panjang**

Yang di maksud dengan teks panjang (النَّصُّ الطَّوِيْل) di sini adalah sebuah teks atau wacana yang terdiri dari beberapa paragraf. Sebuah wacana lengkap yang tersusun dalam bentuk paragraf yang direalisasikan ke dalam teks panjang, cerpen, novel dan lain-lain senantiasa memiliki tiga unsur pokok. Ketiganya adalah topik(الفِكْرَة) , tema (المَوْضُوْع) dan judul (العُنْوَان). Ketiganya dinyatakan secara eksplisit. Menurut Dardjowidjoyo dkk, topik adalah proposisi yang berwujud frasa atau kalimat yang selalu menjadi pembicaraan atau pembahasan. Kalimat topik menjadi inti paragraf dan dinyatakan secara eksplisit. Lyons menyatakan bahwa kalimat topik berfungsi sebagai pengontrol ide. Secara umum, kalimat topik di tempatkan di awal, di tengah dan diakhir sebuah paragraf.

Kalimat topik selanjutnya dikembangkan dengan berbagai cara sehingga membentuk sebuah paragraf yang utuh. Setiap linguis mengemukakan berbagai versi pengembangan paragraf. Para penulis buku yang terkait dengan analisis wacana mengemukakan bahwa pengembangan paragraf dapat dilakukan melalui kontras dan perbandingan, pendefinisian, sebab akibat, ilustrasi, contoh dan rincian.

Dalam sebuah paragraf yang utuh dan padu, kalimat topik sering disebut juga ide pokok (main idea الفِكْرَة الرَّئِيْسِيّة). Ide pokok ini selanjutnya dikembangkan melalui salah satu cara yang telah dikemukakan di atas. Informasi-informasi yang berfungsi mengembangkan paragraf disebut ide pendukung (supporting idea الفِكْرَة المُسَاعِدَة). Ide pendukung juga dapat dianggap sebagai fakta yang memperkuat ide pokok dalam sebuah paragraf. Ide pokok lazimnya ditampatkan di awal, di tengah dan di akhir sebuah paragraf.

Tema dapat dikatakan sebagai pesan secara umum yang disampaikan melalui suatu wacana. Tema lebih luas cakupan dari pada topik. Sebagaimana dikemukakan di atas, untuk memahami sebuah wacana

dalam arti memahami pesan atau tema yang terkandung di dalamnya, pencermatan terhadap koteks dan konteks adalah suatu keharusan. Rangkaian bentuk lingual (koteks) bersama-sama unsur-unsur nonlinguistisnya (konteks situasi سِيَاقُ المَوَاقِف dan konteks budaya السِّيَاقُ الثَّـقَافِي) membungkus suatu makna atau pesan kepada masyarakat pemakai wacana itu.

2. **Teks Mini**

Yang dimaksud dengan teks mini (النَّصُّ القَصِيْر) di sini ialah sebuah teks yang disain bentuk linguistiknya kelihatan secara sederhana secara sintaksis. Teks-teks seperti ini banyak digunakan sebagai slogan, motto, pengumumam, iklan, humor, dan lain-lainnya. Berikut contoh teks mini dalam bahasa Arab.

1) Iklan komik *Mickey Mouse*:

اقْضِ أَسْعَدَ الأَوْقَاتِ مَعَ أَجْمَلِ المُجَلَّدَاتِ؛ مجلد ميكي

"Habiskan waktu paling menyenangkan bersama kumpulan komik paling mengesankan, komik Miki".

2) Berikut slogan sebuah toko pakaian jadi di Cairo:

أَسْعَارُنَا لاَ تُـقَارَنُ

"Harga-harga kami tidak bisa diperbandingkan".

E. Struktur Internal sebuah Wacana

Kohesi dan koherensi adalah dua unsur penting yang sangat berperan dalam membangun tekstur sebuah wacana. Sebuah wacana yang dianggap baik harus memiliki unsur-unsur kohesi dan koherensi dalam menata hubungan antar unsurnya. Uraian masing-masing dapat dicermati pada bagian berikut.

1. **Kohesi(التَّمَاسُك اللُّغَوِي)**

Sebagaimana kita ketahui bahwa sebuah wacana dapat terdiri dari urutan-urutan beberapa kalimat. Urutan-urutan kalimat itu akan membantuk suatu kesatuan makna. Urutan-urutan kalimat terse-

but ditata sedemikian rupa sehingga terasa utuh dan saling terkait satu sama lain. Dengan demikian, pembentukan sebuah wacana dan pemahaman terhadap isi suatu wacana tidak dapat dilepaskan dari aspek-aspek kohesi.

Konsep kohesi pada mulanya diterapkan terhadap bahasa inggris. Pelopor konsep ini adalah M.A.K. Halliday dan Hasan. Menurut Halliday kohesi merupakan hubungan semantis yang ada dalam suatu teks.

Halliday dan Hasan membagi alat-alat kohesi menjadi beberapa bagian seperti pronomina, substitusi, elipsi, konjungsi, dan kohesi leksikal. Kelima jenis alat kohesi ini dibagi lagi menjadi dua kelompok yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Yang termasuk kohesi gramatikal adalah referensi, substitusi, elipsi, konjungsi, sedangkan yang termasuk pada kohesi leksikal adalah repetisi, sinonim, antonim, hiponim, kolokasi dan pararel.

2. **Kohesi Gramatikal** (التماسك النحوي)

Referensi (الإحالة) adalah hubungan antara simbol dan benda yang diacu. Sebagai contoh, kata kerbau memiliki referensi makhluk hidup, jenis binatang, memakan rumput, dan dipelihara oleh manusia. Jadi, referensi adalah hubungan antara unsur bahasa dengan dunia nyata (real world). Dalam wacana, konsep referensi adalah suatu bentuk yang merujuk ke bentuk lainnya. Hubungan referensi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu endofora dan eksofora. Apabila unsur-unsur yang diacu berada dalam teks, hubungan referensinya di sebut endofora. Endofora dibagi pula menjadi dua kategori yaitu anafora dan katafora. Anafora mengacu kepada unsur yang telah disebutkan terdahulu atau referensi ke belakang (backward reference). Katafora adalah hubungan referensi yang mengacu kepada unsur yang disebutkan kemudian (forward reference). Eksofora adalah hubungan referensi di mana unsur yang diacu berada di luar teks.

Dalam sebuah teks referensi memiliki fungsi antara lain sebagai perekat antara unsur satu dengan lainnya sehingga terbentuk suatu

teks yang kohesif. Disamping itu, referensi juga digunakan untuk menghindari pengulangan unsur yang sama dalam suatu teks apabila pengulangan itu tidak di perlukan. Model-model hubungan sebagaimana digambarkan di atas dapat diamati pada contoh berikut:

(١) تأسَّسَتْ الجامِعَة الأرْدُنِيَّة عَامَ ١٩٦٢ (٢) وتخَرَّجَ منْها ألآفُ الطلبة (٣) يَعْمَلُ مُعْظَمُهُمْ في مَجال التَّعْلِيْم في الأرْدن والخارِج (٤) ويُعْتَبَرُ هؤلاء الخِرِّيْجُونَ مَصْدَرَ ثَرْوَةٍ كَبِيْرَة للأرْدن.

"(1) Universitas Yordan didirikan tahun 1962.(2)dan telah meluluskan ribuan mahasiswa.(3) Sebagian besar mereka bekerja di bidang pendidikan di Yordan dan di luar negeri.(4) Para alumni te rsebut dianggap sebagai sumber kekayaan Yordan yang besar".

Dengan mengamati teks di atas kita mengetahui bahwa kata ganti الهاء dari kata منها kembali ke kata الجامعة الأردنية dalam kalimat pertama, sedangkan kata ganti هم dari kata معظمهم dalam kalimat ketiga kembali ke kata الطلبة dalam kalimat kedua. Kata-kata ganti yang barada dalam teks di atas berperan sebagai perekat antar kalimat sehingga membentuk teks yang kohesif.

Selanjutnya, kata ganti yang memiliki hubungan anafora, katafora dan eksofora juga beragam jenisnya seperti kata ganti orang, kata ganti penunjuk, kata ganti empunya, kata ganti penanya, kata ganti penghubung, kata ganti tak tentu. Berikut dapat pula diamati hubungan kohesif dalam suatu wacana bahasa Arab:

هذا بَيْتِي، وقَدْ سَكَنْتُ هُنَا منذ سنتين

(Ini rumah saya. Saya sudah tinggal disini selama dua tahun)

Hubungan antara بيتي dengan هنا adalah hubungan kohesif dalam bentuk demonstratif.

Subtitusi (الإبدال) adalah penggantian suatu unsur dengan unsur lainnya. Menurut Kridalaksana, subtitusi dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur pembeda atau menjelaskan suatu struktur tertentu. Namun demikian, subtitusi nampaknya dilakukan dalam suatu wacana untuk menghindari kemonotonan. Dalam bahasa Arab, unsur-unsur yang digunakan sebagai alat substitusi adalah نفس، هذا، ذلك

الشيء، كذلك، كذا، مثله، Penerapannya dalam wacana dapat dilihat pada contoh berikut.

1) هَلْ تُحِبُّ السِّبَاحَة والرِّمَايَة ورُكُوْبَ الخَيْل (Apakah kamu suka berenang, memanah dan menunggang kuda?)

2) نعم، أحِبُّ ذلك (Ya, saya suka hal itu)

Pada wacana di atas, frasa ذلك pada kalimat kedua adalah pengganti السباحة والرماية وركوب الخيل.

Elipsis (الحذف) adalah penghilangan sebagian unsur dalam suatu ujaran. Bagian yang dihilangkan dapat diidentifikasi melalui konteks baik konteks bahasa maupun non bahasa. Bagian yang dapat dihilangkan berupa unsur isim kata kerja, bahkan klausa. Oleh sebab itu tipe-tipe elipsis itu disebut juga elipsis nomina, elipsis kata kerja dan elipsis klausa. Untuk mencermati model elipsis dalam suatu wacana, kita dapat mengamati contoh berikut:

رَجَعَ خالِد مِنَ المَدْرَسَة وتَنَاولَ غَدَاءَهُ مُسْرِعًا ثمّ عَادَ إلَى المَدْرَسَةِ مَرَّةً أخْرَى

"Kholid pulang dari sekolah, makan siang dengan tergesa-gesa lalu kembali lagi ke sekolah".

Pada wacana di atas, Subyek dari kata kerja تَنَاولَ dan عَاد yang tersimpan (مستتر) dianggap sebagai penanda konstruksi elipsis. Sepintas lalu konstruksi tersebut hampir mirip dengan substitusi. Namun demikian, keduanya pada dasarnya tidak sama. Subtitusi lebih cenderung kepada penggantian sebuah unsur, sedang elipsis lebih cenderung kepada penghilangan sebuah unsur. Mungkin contoh berikut lebih memperjelas pemahaman tentang elipsis:

أ. ما اسمك؟

ب. محمد.

- من أين أنت؟

- سورابايا

Konjungsi (الربط) adalah unsur yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat bahkan paragraf dengan paragraf. Dalam bahasa, termasuk

dalam bahasa Indonesia dan bahasa Arab, konjungsi sangat beragam jenisnya. Secara umum, konjungsi dibagi menjadi beberapa bagian seperti konjungsi koordinatif, konjungsi suboordinatif, konjungsi korelatif, konjungsi antarkalimat, dan konjungsi antar paragraf.

Konjungsi koordinatif berfungsi untuk membentuk konstruksi yang unsur-unsurnya paralel. Unsur yang digabungkan harus setara sehingga konstruksi yang dihasilkan menjadi logis. Yang termasuk konjungsi koordinatif dalam bahasa Indonesia adalah dan, atau, tetapi. Yang termasuk konjungsi koordinatif dalam bahasa Arab adalah: الواو، الفاء، ثُمّ، حتَّى، أوْ، أمْ، بَلْ، لا، لكِنْ

Contoh-contoh konstruksi dengan konjungsi koordinatif dapat dilihat sebagai berikut.

1) قلتُ لَهُ أكْثَرَ مِنْ مَرَّةٍ، لكنَّه لمْ يَفْهَمْ بعْد
   "Saya sudah mengatakan berkali-kali. Tetapi dia belum mengerti juga".
2) هُوَ الذِي أعْطاني النُّقُوْدَ وهُوَ الَّذي أوْصَلَنِي إلى هذا المكان
   "Dia yang memberi saya uang. Dan dia pula yang mengantar saya kesini".

Konjungsi الواو (dan) menandai hubungan penambahan sedangkan konjungsi لكن (tetapi) menandai hubungan perlawanan.

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Klausa yang terletak sebelum konjungsi subordinatif berperan sebagai klausa bebas, sedangkan klausa yang terletak setelah konjungsi subordinatif berperan sebagai klausa terikat. Pengelompokan konjungsi subordinatif adalah:

1. Subordinatif waktu yaitu بعد (sesudah, setelah), قبل (sebelum), منذ (sejak), عقيب (selesai), عند (ketika), حين (tatkala), بينما (sementara), حال (ketika), طوال (selama), حتى (sehingga), إلى (sampai);
2. Subordinatif syarat yaitu إنْ (jika), إذا (kalau, jikalau), بِشَرْط، شَرِيْطَةَ (asal-kan-), عندَما (manakala);
3. Subordinatif pengandaian yaitu لوْ (andaikan, seandainya), هَبْ

(umpamanya), (sekiranya);

4. Subordinatif tujuan yaitu اللام (agar), بِهَدَفِ/بِقَصْدِ (supaya, agar supaya), حتّى (biar);
5. Subordinatif konsesif yaitu رُغْمَ (biarpun), عَلى الرُّغْمِ مِنْ (meskipun), مع أنّ (sekalipun), وَلَوْ أنّ (walau-pun-, sungguhpun, kendatipun);
6. Subordinatif kemiripan yaitu كأنّه (seakan-akan), كما لَوْ أنّه (seolah-olah), كمَثَل (sebagaimana), الكاف (seperti), الكاف (sebagai), مثل (laksana);
7. Subordinatif penyebab yaitu بِسَبَب (sebab), اللام / من جَرَاءِ (karena), لأنّ (oleh karena);
8. Subordinatif akibat yaitu حتى (-se-hingga), لِدرَجةٍ أنّ / لِحَدٍّ (sampai-sampai), لذلك (maka-nya),
9. Subordinatif penjelas yaitu أنَّ / أيْ (bahwa);
10. Subordinatif cara yaitu بصورة / بشكل / بطريق / الباء (dengan).

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang dapat digunakan untuk menggabungkan dua unsur yang paralel. Konjungsi ini memiliki pasangan yang tetap. Konjungsi ini juga dimiliki berbagai bahasa. Sejumlah konjungsi korelatif dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

- Baik...maupun...
- Tidak hanya...tetapi...juga...
- Apa (kah)...atau...
- Entah...entah...
- Jangankan...,...,pun...
- Dalam bahasa Arab contohnya:
  - أما.....فـ.....
  - إمّا.....وإما.....
  - بين.....و/ و بين.....
  - على الرغم من.....إلا أنّ/فإنّ.....
  - مع أنّ.....غير أنّ.....

- لوْ.....لـ.....
- لولا.....لـ.....
- بيْدَ أنّ.....إلا أنّ.....
- ليس.....فحسب، بل/لكن/وإنّما.....أيضا
- سواء أكان.....أم.....

Sebuah wacana mungkin terdiri dari beberapa kalimat. Dalam sebuah wacana yang baik, kalimat demi kalimat tidak lepas begitu saja. Masing-masing akan dihubungkan konjungsi yang disebut konjungsi antar kalimat. Konjungsi antar kalimat terdiri dari beberapa kelompok seperti: ومع ذلك،...,(biarpun demikian/begitu) وعلى الرغم من ذلك، فـ... (walaupun demikian/begitu); ورغم ذلك، فإنّ.... (meskipun demikian / pula), بالإضافة إلى...(lagi pula), بالإضافة إلى ذلك،.../وإلى جانب ذلك،... (selain itu), وعلى العَكْسِ مِنْ ذلك،... (sebaliknya); أنّ (sesungguhnya, bahwasanya). وعلى سبيْل المِثَالِ، والمِثال على ذلك، ومِنْ أمْثلة ذلك (contohnya...).

Penempatan konjungsi antar kalimat dapat dicermati pada contoh berikut.

لاَ نَتَّفِقُ مَعَهُ، ومَعَ ذلِكَ لَنْ نُعَارِضَهُ

"Kami tidak sependapat dengan dia. Walaupun begitu, kami tidak akan menghalanginya".

Sebuah wacana juga dapat terdiri dari satu atau lebih paragraf. Sejumlah konjungsi yang menghubungkan atau memperkenalkan sebuah paragraf adalahومِمّا سَبَقَ ذَكْرُه، وفِي الخِتَامِ، وجَدِيْرٌ بالذِّكْر، وأخِيْرًا dan lain-lainya. Disamping itu, antara satu paragraf satu dengan yang lainnya juga sering diantarai oleh unsur yang disebut kata transisi (transitional words). Kata transisi itu dapat berupa angka, seperti أولا (pertama), ثانيا (kedua), ثالثا (ketiga) dan والتالي (seterusnya).

Tipe-tipe konjungsi sebagaimana dikemukakan di atas dapat digunakan untuk membangun wacana yang padu dan utuh. Kelogisan ide, hubungan sebab akibat, pertentangan, dan hubungan yang menyatakan suatu konsekiensi dan hubungan yang bersifat kondisional dapat dibentuk melalui pertalian unsur yang ditandai oleh pemakaian

konjungsi. Oleh sebab itu konjungsi seperti karena, jika, sebab dan lain-lainnya, selain memiliki fungsi gramatikal juga menciptakan hubungan makna dalam satu paragraf.

3. **Kohesi Leksikal (التماسك المعجمي)**

Alat kohesi lainnya yang juga dominan digunakan dalam membangun suatu wacana adalah kohesi leksikal. Bentuk-bentuk kohesi leksikal yang sering ditemukan adalah repetisi, sinonim, antonim, hiponim dan kolokasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. **Repetisi (التكرار):**

Repetisi adalah pemunculan bentuk yang sama yang mengacu ke makna yang sama dalam suatu wacana. Repetisi dalam sebuah wacana memiliki berbagai peran seperti sebagai unsur penegas, penciptaan gaya bahasa dan pengungkapan perasaan emosi. Salah satu contoh repetisi dapat kita lihat sebagai berikut.

وما أَدْرَاكَ ما يوْمُ الدين، ثمّ مَا أَدْرَاكَ مَا يوْم الدين، يوْمَ لاَ تَمْلِكُ نَفْسٌ لنَفْس شيْئا والأمْر يومئذ لله

"Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?, sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu? Yaitu hari (ketika) seseorang tidak bisa menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah".

b. **Sinonim(الترادُف)**

Sinonim dapat dikatakan sebagai persamaan arti tetapi bentuknya berbeda. Pola persinoniman dalam setiap bahasa dalam membangun sebuah teks menarik untuk dicermati. Di samping itu, kekayaan budaya dan intensitas kontak dengan bahasa lainnya menentukan warna persinoniman dalam suatu bahasa. Berikut adalah pola persinoniman dalam bahasa Arab.

جُنَّ خالد وقد فَقَدَ صَوَابه (Kholid gila, telah hilang akalnya)

Kata جُنَّ secara makna bersinonim dengan فَقَدَ صَوَابه, yaitu sama-sama menunjukkan makna gila. Pola seperti ini sering di-

temukan dalam struktur teks dan wacana bahasa Arab. Fungsi utama persinoniman adalah untuk menghindari pengulangan karena terkadang pengulangan membuat bahasa terkesan kaku dan monoton. Berikut contoh lain dari pola persinoniman dalam bahasa Arab.

جامعة الأزهر.....وهذه المُؤَسَّسَة التعْليمِية..... إنَّ هذه المؤسسة التْرْبَوِيَّة.....ولكن هذا الصَّرْحَ العِلْمِي.....

"Universitas Al-Azhar..... Lembaga yang bergerak di bidang pengajaran ini.....Lembaga pendidikan ini..... Tetapi kampus ilmu pengetahuan ini....."

c. **Antonim (التضاد)**

Antonim adalah perlawanan kata, suatu wacana yang dinamis juga sering menempatkan kohesi leksikal secara fleksibel dan variatif dengan mempertentangkan makna yang berlawanan. Fenomena seperti ini dapat dilihat pada contoh berikut ini.

من المستحيل أنَّهَا ستحبني، إنَّهَا غَنِيَّة وأنا فَقِيْرٌ

"Mustahil dia mencintaiku, karena dia kaya dan aku ini miskin"

d. **Hiponim (الاشْتِمال)**

Hiponim adalah hubungan kata-kata yang bersifat generik ke kata-kata yang bersifat lebih spesifik. Dalam suatu wacana, hiponim sangat umum sekali dipakai. Ini dimaksudkan terutama sekali untuk menghindari pengulangan kata-kata yang sama yang muncul pada berbagai konteks wacana. Berikut ini adalah penggunaan hiponim dalam bahasa Arab.

اشترت أمّي البُرْتُـقَالَ والتُّـفاح والبَطِيْخ لأنها أرادت أن تعْصِرَ تلْك الفَواكِه

"Ibuku membeli jeruk, apel dan semangka, beliau ingin membuat buah-buahan itu menjadi jus"

Jeruk, apel dan semangka dalam teks di atas adalah bagian dari makna kata 'buah-buahan'. Sehingga penyebutan kata 'buah' bisa mewakili penyebutan kata-kata Jeruk, apel dan semangka,

sekaligus menghindari pangulangan kata-kata tersebut.

Kolokasi (الإقتران اللفْظِيّ) adalah persandingan kata. Beberapa contoh kolokasi adalah buku, koran, majalah dan media massa. Kata-kata tersebut dianggap berkolokasi karena semuanya merupakan satu unit yaitu bahan bacaan. Penempatan kolokasi dalam wacana bahasa Arab dapat diamati pada contoh berikut.

أرِيْدُ أنْ أقْرَأ الكُتُبَ والمَجَلاَّتِ والجَرَائد لِزِيَادَة المَعْلُوْمَاتِ

"Saya ingin membaca buku, majalah dan koran untuk menambah pengetahuan"

Kolokasi dalam bahasa Arab juga mencakup keterkaitan suatu kata dengan kata yang lain untuk menunjukkan satu makna tertentu, contoh:

1) عَقَدَ الوزراءُ اجتِماعاً طارِئاً (Para menteri mengadakan rapat mendadak)
2) أَقَام الوزيرُ حَفْلَ عَشَاءٍ (Menteri itu mengadakan pesta makan malam)
3) أجْرَى ذلك الطالِبُ دراسَة عنْ خطورة التدخينِ (Mahasiswa itu mengadakan riset tentang bahaya merokok)

Dalam bahasa Arab kata kerja عَقَدَ berkolokasi dengan kata-kata اجتِماع، جِلْسة، صفقة,kata kerja أَقَام berkolokasi dengan kata-kata حفل، استـفْتاء، البطولة، الصلاة,kata kerja أجْرَى berkolokasi dengan kata-kata دراسة، عملية، مباحثات، مقابلة.

Pararelisme (التراكيْب المُتَوازية) adalah pengulangan beberapa satuan bahasa yang memiliki struktur sintaksis yang sama dalam satu kalimat, misalnya "*jar* dan *majrur*" atau "*mudhaf* dan *mudhaf ilaih*". Berikut ini contoh penggunaan paralel dalam bahasa Arab:

لقَدْ خَدَمَ أيديسون البَشَرِيَّة باخْتِرَاعَاتِهِ واكْتِشَافَاتِه وكِتَابَاتِهِ وبُحُوْثِهِ في مَجَالِ الكَهْرباء

"Edison telah melayani umat manusia dengan temuan-temuannya, eksplorasinya, buku-bukunya dan penelitiannya di bidang listrik"

Dalam teks di atas kata كِتَابَاتِهِ, اكْتِشَافَاتِه, اخْتِرَاعَاتِهِ dan بُحُوْثِهِ memiliki struktur sintaksis yang sama yaitu terdiri dari frasa nominal atau *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, untuk lebih jelasnya berikut ini adalah contoh lain penggunaan paralel dalam bahasa Arab:

اللّٰهُمَّ صلّ على سيِّدِنَا وحَبِيْبِنا وشَفِيْعِنَا وقُرَّةِ أعْيُنِنَا محمّدٍ
اللّٰهُمَّ صَلِّ وسَلِّمْ وبَارِكْ عَلَى سيِّدِنَا محمَّدٍ

Dalam kalimat di atas kata سيِّدِنَا , حَبِيْبِنا , شَفِيْعِنَا dan قُرَّةِ أعْيُنِنَا memiliki struktur sintaksis yang sama yaitu terdiri dari frasa nominal atau *mudhaf* dan *mudhaf ilaih*, begitu juga kata صَلِّ, سَلِّمْ dan بَارِكْ memiliki struktur sintaksis yang sama yaitu kata kerja imperatif dengan subjek orang kedua.

4. **Koherensi(الوحدة الموضوعية)**

Gorys Keraf mengatakan bahwa koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat itu. Tarigan mengemukakan bahwa koherensi dalam suatu wacana dapat dibangun dengan mengembangkan sebuah wacana melalui uraian yang bersifat aditif; rentetan; penggunaan kata ganti; repetisi; sinonim; deskripsi dari yang umum ke yang khusus; komparasi; pengontrasan; pemberian contoh; penempatan unsur yang sebangun; penempatan kata yang mengacu ke lokasi, kala, tempat dan waktu; sebab akibat; alasan-akibat; sarana-hasil; sarana-tujuan; latar-kesimpulan; syarat-hasil; perbandingan dan penjelasan.

Pengembangan wacana dapat dilakukan melalui penambahan unsur-unsur yang dianggap dapat memperluas suatu wacana. Pemarkah hubungan aditif adalah dan, juga, lagipula.

Koherensi merupakan syarat terpenting yang membuat sebuah teks bisa diterima dan dipahami, terkadang ada sebuah teks yang benar dari segi struktur dan semantisnya (maknanya) tetapi tidak membentuk teks yang koheren. Hal ini bisa diamati dalam teks bahasa Arab berikut:

نحْن طلاب مَادَة عِلْم اللُّغَة. عِلْم اللُّغَة مَادَةٌ مُمْتِعَة، تُدَرَّسُ هذِهِ المَادَةُ فِي جَامِعَاتٍ مختلفة. والجَامِعَة الإندونيسية أكبرُ جَامِعَةٍ فِي إندونيسيا. ومَادَة عِلْم اللُّغَة هذه إحدى متطلبات كُلِّيَة الأَدَب. تشتمل كُلِّيَة الأَدَب على عِدَّةِ أقْسَامٍ، مِنْهَا قسْم اللغة العربية واللغة الإنجليزية واللُّغَة اليَابَانيّة.

أمّا قِسْمُ اللُّغَة اليَابَانيّة فهو قسم جديْدٌ تَمّ افْتِتَاحُهُ قَبْلَ عَامَيْنِ فِي الجَامِعَة الإندونيسية، تَـقَعُ هَذِهِ الجَامِعَة فِي عَاصِمَةِ إنْدُوْنيسيا جَاكرْتا، ويَتَجَاوَزُ عَدَدُ طُلاَّبِهَا الآن عشْرِيْنَ ألفًا ويَعْمَلُ خِرِّيْجُوْهَا فِي مَجَالاَتٍ مُخْتَلِفَةٍ وفي أقْطَارٍ مُخْتَلِفَةٍ أيضا.

"Kami adalah mahasiswa mata kuliah Linguistik, linguistik adalah mata kuliah yang menyenangkan, mata kuliah ini diajarkan di berbagai perguruan tinggi. Universitas Indonesia adalah universitas terbesar di Indonesia. Mata kuliah linguistik ini adalah salah satu materi wajib fakultas sastra. Fakultas sastra memilki banyak jurusan antara lain jurusan bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

Jurusan bahasa Jepang adalah jurusan baru, baru dibuka 2 tahun yang lalu di Universitas Indonesia. Universitas ini terletak di ibukota Indonesia Jakarta, jumlah mahasiswanya lebih dari 20 ribu, para alumninya bekerja pada berbagai bidang dan di berbagai daerah".

Kalimat-kalimat yang membentuk teks tersebut benar dari segi sintaksis/nahwu dan semantisnya/maknanya, tetapi pembaca teks tersebut tentu menganggap teks tersebut tidak koheren karena tidak menampilkan satu topik pembicaraan. Para pembaca kalimat pertama dari teks di atas tentu memperkirakan bahwa penulis akan berbicara tentang 'mahasiswa linguistik dan yang berhubungan dengan mereka' atau tentang 'linguistik dan yang berkaitan dengannya'.tetapi ternyata penulis tidak melakukan hal tersebut malah berbicara tentang universitas indonesia, fakultas sastra, letak universitasnya dan jumlah mahasiswanya bahkan tentang keadaan alumninya.

Sebuah teks terkadang juga tampak tidak koheren tetapi sebenarnya koheren. Kekoherensiannya akan teramati setelah terlebih dahulu dicermati konteks pertuturannya. Fenomena seperti ini dapat diamati pada contoh berikut.

1) هيا نَذْهَبُ لِزِيَارَةِ جَارِنَا خالد (Ayo kita berkunjung ke rumah holid tetangga kita)
2) لا أرَى سَيَّارَتَه أمامَ البيْتِ (Saya tidak melihat mobilnya di rumah)

Antara ajakan dan jawaban pada wacana di atas tidak memperlihatkan kekoherensian satu sama lain. Jawaban yang diharapkan adalah ayo atau nanti saja. Namun demikian, dari jawaban B, kita dapat menarik kesimpulan bahwa Holid masih tidak ada di rumahnya karena kalau mobilnya tidak ada berarti dia tidak ada di rumah.

F. Penutup

Kalimat yang baik, efektif, dan teratur mencerminkan pula cara berpikir seseorang. Ia harus menyusun ide atau gagasannya secara teratur, membedakan mana yang merupakan ide-ide pokok, dan mana yang merupakan ide-ide pendukung; baru kemudian dengan alat bahasa yang dikuasainya ia menampilkan isi pikirannya yang teratur tadi.

Sering orang beranggapan bahwa sebuah karangan akan dinilai sebagai karangan yang paling baik jika dijalin dalam kalimat yang panjang-panjang dan berbelit-belit. Ini adalah anggapan yang keliru. Kalimat-kalimat yang pendek kalau dipergunakan secara tepat akan lebih mengandung tenaga dari pada kalimat yang panjang. Tetapi juga tidak benar bila seluruh karangan hanya dijalin oleh kalimat-kalimat yang pendek. Kita harus bergerak antara kedua ekstrim tadi. Bila perlu kita harus mempergunakan kalimat-kalimat yang pendek. Tetapi bila tidak dapat dihindari maka kalimat yang panjang harus dipakai, dengan tetap memperhatikan agar ide pokok jelas terpancang, serta hubungan antar bagian-bagian kalimat itu, tersusun dengan baik. variasi antara kalimat yang panjang dan pendek akan menghilangkan kemonotonan dari sebuah karangan.

Pemakaian kata sambung dan kata depan yang tepat merupakan jaminan bagi koherensi dalam sebuah kalimat. Dan justru inilah yang merupakan kelemahan-kelemahan yang terdapat pada kertas kerja para pelajar. Pola kesalahan seperti kalimat berikut sering dijumpai:

"Pada bab ini menguraikan bagaimana dasar-dasar tata bahasa bahasa Arab".

Kalimat seperti ini kemudian diterjemahkan oleh para pelajar seperti berikut:

فِي هذا البَابِ يَبْحَثُ أُسُسَ قَوَاعِدِ اللُّغَةِ العَرَبِيّة

Kerancuan kalimat tersebut terletak pada tidak jelasnya subjek/ *fa'il* dari kata kerja يَبْحَثُ. Kalimat ini dengan mudah dapat dikoreksi apabila pengarang memberikan perhatiannya secara tetap tentang pemakaian kata depan atau predikat kata kerjanya. Mengapa ia tidak menulis saja misalnya: "Pada bab ini kami menguraikan bagaimana dasar-dasar tata bahasa Arab" yang bila diungkapkan dengan bahasa Arab menjadi: نَبْحَثُ فِي هذا البَابِ أُسُسَ قَوَاعِدِ اللُّغَةِ العَرَبِيّة .

BAB V

BEBERAPA PERMASALAHAN KOLOKASI BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Setiap kalimat dalam sebuah teks pasti berkaitan dengan kalimat lain yang datang sebelum atau sesudahnya. Demikian pula, setiap kata dalam sebuah kalimat tertentu pasti berkaitan dengan kata sebelumnya atau sesudahnya. Karena dengan demikian sebuah wacana yang kohesif akan tercipta.

Kekeliruan dalam menyandingkan kalimat dengan kalimat yang lain akan menyebabkan tidak adanya kepaduan wacana atau teks yang dihasilkan.begitu juga kekeliruan dalam menyandingkan kata dengan kata yang lain akan menyebabkan lemahnya kalimat tersebut.

Dalam beberapa bahasa tertentu kekeliruan dalam menyandingkan kata dengan kata yang lain terkadang merupakan kesalahan yang akan diketahui oleh para penutur asli bahasa tersebut. Contohnya, dalam bahasa Indonesia kita bisa mengatakan: "Binatang itu telah mati" tetapi kita tidak bisa mengatakan:"binatang itu telah meninggal dunia". Kalimat yang kedua dalam contoh di atas tentu salah, karena kata "meninggal dunia" hanya bisa disandingkan dengan ka-

ta-kata seperti “manusia, orang, anak, bayi” dan semacamnya.

Dalam bahasa Arab kita bisa mengatakan: رجلٌ طويلٌ “laki-laki yang tinggi”, نباتٌ طويلٌ “tanaman yang tinggi” atau طريقٌ طويْلٌ “jalan yang panjang” tetapi kita tidak bisa mengatakan: جبَلٌ طويلٌ “gunung yang tinggi” karena kata طويلٌ tidak bisa disandingkan dengan kata جبَلٌ , untuk mengatakan gunung yang tinggi dalam bahasa Arab kata yang boleh disandingkan dengan kata جبَلٌ adalah شاهقٌ atau عالٍ. Jadi gunung yang tinggi dalam bahasa Arab adalah جبلٌ عالٍ atau جبلٌ شاهقٌ.

Permasalahan persandingan kata ini dalam kajian linguistik dikenal dengan nama kolokasi, dan berikut ini beberapa penjelasan tentang kolokasi dalam bahasa Arab.

B. Kolokasi (الاقتران اللفظي)

Kolokasi adalah persandingan kata tertentu dengan kata yang lain yang berada dalam lingkungan atau bidang yang sama, kolokasi dalam setiap bahasa bisa diukur dengan tiga kriteria kolokasi berikut ini:

1. Keserasian (توافُقيّة الاقتران)

Yaitu keserasian kata satu sama lain, keserasian ini diketahui dari pengetahuan bahasa kita. Contoh:

Kata شاهق tidak serasi jika disandingkan dengan kata رجل karena kata tersebut hanya serasi jika disandingkan kata جبل, penutur bahasa Arab biasa mengatakan misalnya جبلٌ شاهقٌ dan tidak pernah mengatakan رجل شاهق tetapi mereka mengatakan رجل طويلٌ.

Kata جميلٌ dalam bahasa Arab kontemporer kurang serasi jika disandingkan dengan kata رجل karena kata tersebut hanya serasi jika disandingkan dengan kata امرأةٌ, penutur bahasa Arab biasa mengatakan امرأة جميلة dan رجل وسيمٌ.

2. Ruang Lingkup (مدى الاقتران)

Yaitu ruang lingkup penggunaan kata-kata tertentu dalam hubungannya dengan kata-kata yang lain. Contoh:

Kata ماتَ bisa disandingkan dengan subjek manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan, penutur bahasa Arab biasa mengatakan مات إبْرَاهِيْمُ وماتَ الكَلْبُ ومَاتتْ الزَّهرةُ. Ini berarti kata ماتَ memiliki ruang lingkup yang luas dalam kolokasi.

Kata تُوُفِّيَ hanya bisa disandingkan dengan subjek manusia, dan tidak bisa disandingkan dengan subjek hewan atau tumbuh-tumbuhan, kalimat-kalimat seperti توفِّيَ الحصان atau توفِّيَتْ الزهرةُ tidak bisa diterima dalam bahasa Arab. Ini berarti kata تُوُفِّيَ memiliki ruang lingkup yang terbatas dalam kolokasi.

3. **Frekuensi (تواتريّة الاقتران)**

Yaitu frekuensi tetap yang selalu dimiliki beberapa kata tertentu yang tidak bisa dirubah atau digantikan dan tidak ada hubungannya dengan tata bahasa, tetapi berkaitan erat dengan konvensi para penutur bahasa tersebut. Contoh:

Kata-kata yang membentuk kalimat طافَ حَوْلَ الكَعْبَةِ dan kalimat سعَى بَيْنَ الصَّفَا والمَرْوةِ selalu bersandingan berdasarkan konvensi para penutur bahasa Arab. Kita tidak bisa mengubahnya menjadi misalnya: طافَ بينَ الصفا والمرْوَة atau سعَى حول الكعْبةِ. Karena dalam bahasa Arab kata طافَ sangat berkaitan dengan kata الكعبة atau البيت sedangkan kata سعَى berkaitan erat dengan kata الصفا والمرْوَة .

C. Struktur Kolokasi Bahasa Arab

Ada beberapa variasi komposisi struktur kolokasi dalam bahasa Arab, yaitu antara lain:

1. Kata kerja + Isim (الفعل + الاسم)

Kolokasi dengan struktur kata kerja + isim dalam bahasa Arab adalah keterkaitan suatu kata kerja dengan isim tertentu, baik isim tersebut berkedudukan sebagai subjeknya maupun sebagai objeknya, misalnya dalam bahasa Arab subjek yang cocok untuk kata kerja أقْلعَ adalah isim طائرة atau رحْلة. Begitu juga objek yang cocok untuk disandingkan dengan kata kerja أحقّ adalah isim الحقّ. Dengan kata lain penyandingan kata kerja أقْلعَ dengan subjek selain isim طائرة atau رحْلة

dan penyandingan kata kerja أحقّ dengan objek selain isim الحقّ kurang tepat berdasarkan konvensi para penutur bahasa Arab. Dan berikut ini beberapa contoh kata kerja yang berkolokasi dengan isim:

1) أتاحَ berkolokasi dengan kata الفرصة.

   Contoh: أتاحَ الرئيْس له فرْصَةَ تطبيقِ أفْكَارِهِ (Ketua memberinya kesempatan mengaplikasikan pikirannya)

2) أثارَ berkolokasi dengan kata-kata (أعصاب، اهتمام، بُغْض، ضجّة، غضب، نعرة، نقْد)

   Contoh: أثَارَتْ تَصْرِيْحَاتُه ضَجَّةً كبِيْرَة فِي الأوْسَاطِ الفَنِّيَّةِ (Keterangannya menimbulkan keributan yang besar di bidang seni)

3) أثلَجَ berkolokasi dengan kata صدْر.

   Contoh: أثْلجَ صدْري أنّكَ صالَحْتَ أختَكَ (Saya senang kau berdamai dengan saudaramu (pr))

4) أجابَ berkolokasi dengan kata-kata (دعْوة، سؤال)

   Contoh: أجَابَ أحْمدُ دَعْوةَ صَدِيْـقِه (Ahmad memenuhi undangan temannya)

5) أحْدثَ berkolokasi dengan kata-kata (أمرًا، حدثاً، بلْبَلةً)

   Contoh:أحدثْتَ أمرا جديدا في الدينِ (Kau membuat hal baru dalam agama)

6) أحْسَنَ berkolokasi dengan kata-kata (ظنّ، معاملة)

   Contoh: على المُسْلِمِ أن يُحْسِنَ الظَّنّ بِالله (Muslim wajib berhusnuddhon/ berbaik sangka pada Allah)

7) أحقّ berkolokasi dengan kata الحقّ

   Contoh: علينا إحقاق الحقِّ في كلّ قضيّة (Kita harus menegakkan kebenaran dalam setiap kasus)

8) أحْيا berkolokasi dengan kata-kata (أرض، ذكرى، حفل، حفلة، سهرة، ليل، سنّة)

   Contoh: يحيي المسلمونَ ليالِيَ رَمَضانَ المُبَارَكِ بالصَّلاَة والدُّعَاءِ (Kaum muslim menghidupkan malam Ramadan yang mubarak dengan sholat dan doa)

9) أدّى berkolokasi dengan kata-kata (حقوق، خدْمة، زكاة، صلاة، فرِيْضة، واجِب)

Contoh: مِنْ تَعاليم الإسلامِ أنْ يؤدّيَ الإنسانُ حقوقَ الناسِ (Seseorang memenuhi hak-hak orang lain, termasuk ajaran Islam)

10) ارْتَكَبَ berkolokasi dengan kata-kata (جريْمة، ذنْب-إثْم، خطأ).
Contoh: لا تَرْتكبْ ذنبًا عظيمًا (Jangan melakukan dosa besar)

11) اسْتوْقَدَ berkolokasi dengan kata نار.
Contoh: كانَ الجوُّ باردًا فاسْتوْقدَ القومُ نارًا (Udara dingin, maka kaum itu menyalakan api)

12) اشْتَمَّ berkolokasi dengan kata رائِحَة.
Contoh: أُشتُمَّتْ رائحَةُ حرقِ الطَّعَامِ (Tercium bau makanan gosong)

13) أصْدَرَ berkolokasi dengan kata-kata (إقامة-جواز سفرٍ-رخصة، أمر، كتاب، حكم)
Contoh: أصدرَ المديْرُ أمرًا بنقْلِ الموظَّفِ منْ عملِهِ (Direktur mengeluarkan perintah mutasi pegawai dari jobnya)

14) أغْمَدَ berkolokasi dengan kata سيْف.
Contoh: أغْمَدَ الفارِسُ سيْفه (Ksatria itu menyarungkan pedangnya)

15) أقْلَعَ berkolokasi dengan kata (طائِرَة، رِحْلة).
Contoh: أقْلعَتْ الطائِرةُ في مَوْعِدِها (Pesawat take of sesuai jadualnya)

16) انْشَرَحَ berkolokasi dengan kata (صدْر، سريْرة).
Contoh: انْشَرَحَ صَدْري أنّكَ صالحْتَ أختَكَ (Aku lega kau berdamai dengan saudaramu (pr))

17) تجاوزَ berkolokasi dengan kata (الحدّ، حدود).
Contoh: تجاوزتْ العربَةُ حدوْدَ الأردنِ (Kendaraan itu melewati perbatasan Jordan)

18) جَنَى berkolokasi dengan kata ثِمار.
Contoh: جنَى البُسْتانيّ الثمارَ (Tukang kebun itu memetik buah-buahan)

19) حجّ berkolokasi dengan kata البيْت.
Contoh: يحُجُّ البيْتَ ملايينٌ من الناسِ كلّ عامٍ (Setiap tahun, jutaan manusia haji (di) baitullah)

20) ذاق berkolokasi dengan kata (حلاوة، طعْم، مرارة).

Contoh: قدْ ذاقَتْ حلاوة الإيمان (Dia (pr) telah mencicipi manisnya keimanan)

21) رتّل berkolokasi dengan kata القرآن.

Contoh: رتّل الطفْل القرآن (Anak kecil itu mentartilkan al Qur'an)

22) رسَا berkolokasi dengan kata السفيْنة.

Contoh: رستْ السفيْنَة على الميْنَاء (Kapal itu berlabuh di dermaga)

23) سَفَحَ berkolokasi dengan kata دمّ.

Contoh: سَفَحَ دم عدوّه (Dia membunuh musuhnya)

24) سُنِحَتْ berkolokasi dengan kata فرصة.

Contoh: سُنِحتْ له فرْصتان ولكن لم يستَفِدْ منهما (Dia diberi dua kesempatan, tetapi tidak memanfaatkannya)

25) شَغَّل berkolokasi dengan kata (جهاز، حاسب، سيّارة، طائرة، شريط).

Contoh: شغّل محمود جميعَ أجهزةِ المعْرض (Mahmud mengaktifkan semua peralatan pameran)

26) شنَّ berkolokasi dengan kata (حرْب، حملة، غارة، هجوما).

Contoh: شنّوا حربًا على المُخَدِّرات (Mereka mengobarkan perang terhadap narkoba)

27) غَمّضَ berkolokasi dengan kata عيْنيه.

Contoh: غَمّضَ ذلك الطفْلُ عيْنيه (Anak kecil itu memejamkan kedua matanya)

28) فاح berkolokasi dengan kata (عطْر، رائحة).

Contoh: فاح العطر منْ ثيابِهِ (Semerbak wewangian dari bajunya)

29) فَطَمَ berkolokasi dengan kata الرضِيْع.

Contoh: فُطِمَ ذلك الرّضيْعُ قبل شهْرٍ (Bayi itu disapih sebulan yang lalu)

30) كَبَحَ berkolokasi dengan kata جِماح.

Contoh: كَبَحَ المجاهِدُ جماح شهواته (Pejuang itu mengekang tali syahwatnya)

31) نَزَفَ berkolokasi dengan kata دم.

Contoh: نزَفَ الضحايا دما كثيْرًا (Korban-korban itu berdarah sangat banyak).

2. Kata kerja + Preposisi (الفعل المتعدي بحرف الجرّ)

Kolokasi dalam bahasa Arab bisa terjadi dengan struktur kata kerja + preposisi apabila pemakaian suatu kata kerja menuntut penyebutan preposisi tertentu untuk menerangkan maknanya. Dan berikut ini beberapa contoh kolokasi dengan struktur kata kerja + preposisi dalam bahasa Arab:

1) اتّكَلَ berkolokasi dengan preposisi على.
   Contoh: اتَّكل المسلم على اللهِ (Muslim itu bersandar kepada Allah)
2) أخْطأَ berkolokasi dengan preposisi فيْ.
   Contoh: أخطأْتُ في كتابَة الرسَالةِ (Saya salah menulis surat)
3) أخْفقَ berkolokasi dengan preposisi فيْ.
   Contoh: أخفقَ أحْمدُ في إصلاح الجِهازِ (Ahmad gagal memperbaiki alat)
4) أدْمَنَ berkolokasi dengan preposisi على.
   Contoh: أدمنوا على شُرْبِ القَهْوَةِ (Mereka kecanduan minum kopi)
5) تأنّى berkolokasi dengan preposisi فيْ.
   Contoh: يتأنّى أحمدُ في التّسوّقِ دائمًا (Ahmad selalu lambat dalam berbelanja)
6) شَفَعَ berkolokasi dengan preposisi لـ.
   Contoh: يشْفع النبي لعصاة أمّته (Nabi memberi syafaat pada hambanya yang bermaksiat)
7) قابَلَ berkolokasi dengan preposisi بين.
   Contoh: قابل الكاتِبُ بيَن أفكاره وأفكار أفلاطون (Penulis itu membandingkan pemikirannya dengan pemikiran Plato).

3. Kata kerja + Frasa Preposisi -keterangan-(الفعل + جار مجرور)

Kolokasi terkadang juga bisa terjadi dengan kombinasi kata kerja + frasa preposisi -keterangan-. Frasa preposisi dalam kombinasi ini merupakan keterangan yang menjelaskan makna kata kerja, misalnya kata kerja عبَسَ yang bermakna "bermuka masam" dalam bahasa Arab berkolokasi dengan frasa في وجهِ "di hadapan.../di depan wajah...".. Contoh-contoh kata kerja yang berkolokasi dengan frasa

preposisi sebagai berikut:

1) استَغْرَقَ berkolokasi dengan frasa (في البُكَاء، في الضحْكِ، في التَّفكيْر).
   Contoh:استغْرَقَ الناسُ في البكاءِ لِمَوْتِ رئيسِهم السَّابِقِ (Orang-orang larut dalam tangis karena kematian mantan presiden mereka)
2) الْتحقَ berkolokasi dengan frasa (بجامعة، بكلّيّة، بمدْرسَة).
   Contoh: أريدُ أنْ ألتَحِقَ بِكليّة الطبِّ (Saya ingin mendaftar di fakultas kedokteran)
3) بَقِيَ berkolokasi dengan frasa على قيْدِ الحياة.
   Contoh: بعد الزلْزالِ بقيَ طفْلانِ على قيدِ الحياة (Setelah gempa bumi, Ada dua anak kecil masih hidup)
4) تَغَمَّد berkolokasi dengan frasa بِرَحْمة.
   Contoh: تغمَّد الله أمّها برحمَتِهِ الواسِعَةِ (Semoga Allah melingkupi ibunya dengan kasih sayang-Nya yang luas)
5) توَكّل berkolokasi dengan frasa على الله.
   Contoh: يتوكّل المسْلمُ على الله (Muslim itu bertawakal kepada Allah)
6) رشَقَ berkolokasi dengan frasa بالحِجَارة.
   Contoh: رَشقَ إبراهيم النافِذةَ بالحِجارةِ فكَسَّرَها (Ibrahim melempar jendela dengan batu dan memecahkannya)
7) رَفّه berkolokasi dengan frasa عَنْ نفسِه.
   Contoh: رفّه أحَمدُ عنْ نفسِهِ بقراءَة القِصصِ القَصيرَة (Ahmad menyenang-kan diri dengan membaca cerpen)
8) عبَسَ berkolokasi dengan frasa في وجهِ.
   Contoh: كانَ يَعْبِسُ في وجه جارِه كلّما قابَله (Dia selalu bermuka masam pada tetangganya setiap kali bertemu dengannya)
9) كُلِلَ berkolokasi dengan frasa بالنجاح.
   Contoh: كُلِلَ المشروع بالنَّجاح (Proyek itu diliputi kesuksesan)
10) نذَرَ berkolokasi dengan frasa لله.
    Contoh: نذرَ لله أنْ يذْبَحَ بقرةً (Ia bernadzar untuk menyembelih sapi betina karena Allah).

4. Kata kerja + Frasa Nominal - keterangan -(الفعل + حال/تمييز)

Contoh kolokasi dengan kombinasi kata kerja + frasa nominal -keterangan- dalam bahasa Arab sebagai berikut:

1) تَصبّب berkolokasi dengan kata عرقًا.

   Contoh: تَصَبّبَ ذلِك الرَّجل عَرَقًا في المَعْرَكة (Laki-laki itu bermandi keringat dalam pertempuran)

2) تَضَوَّرَ berkolokasi dengan kata جوعًا.

   Contoh: يتَضَوّرُ هُو وأولادهُ جوعًا (Dia dan anak-anaknya meraung kelaparan)

3) تَفصَّد berkolokasi dengan kata عرقًا.

   Contoh: تفَصَّدَ وَجْهُهُ عرقا عِنْدَمَا رَآهَا (Wajahnya bermandi peluh ketika ia melihatnya)

4) غابَ berkolokasi dengan kata طويلا.

   Contoh: سَافَر وغابَ عنْ أهْلِهِ طَويلاً (Ia pergi dan menghilang lama dari keluarganya)

5. Kata kerja + Konjungsi + Kata kerja (الفعل + عاطف + الفعل)

Kolokasi juga bisa terjadi dengan kombinasi kata kerja + konjungsi + kata kerja meskipun tidak banyak dalam bahasa Arab. Makna yang dihasilkan dari kombinasi ini tentu berbeda dengan makna yang dihasilkan dari kombinasi kata kerja-kata kerja yang lain. Struktur سَبَقَ وقال misalnya bermakna "sebelumnya sudah mengatakan", struktur صال وجال bermakna "membahas secara komprehensif", struktur علّ وعسى bermakna "berharap semoga". Dan berikut ini contoh penggunaannya dalam kalimat:

1) سَبَقَ bisa berkolokasi dengan وَقَالَ.

   Contoh: سَبَقَ وقلْنا إنّ الشيْطان عدوٌّ (Sebelumnya sudah kami katakan, bahwa setan adalah musuh)

2) صَال bisa berkolokasi dengan وَجَالَ.

   Contoh: لقَدْ صال وجال حتى قضَى عليْهم جميعا (Ia telah membahas secara komprehensif sampai ia bisa mengatasinya semuanya)

3) عَلّ bisa berkolokasi dengan وَعَسَى.

Contoh: ذهب إلى صَديقِه علّ وعسى أنْ يقابله هذه المرّة (Dia pergi ke temannya berharap semoga kali ini ia menemuinya).

6. Isim + Isim(الاسم + الاسم)

Suatu isim terkadang berkolokasi dengan isim tertentu dalam bahasa Arab dan membentuk frasa nominal (التركيب الإضافي) dengan rangkaian yang dapat diramalkan, misalnya ketika ada penyebutan isim إعلاء maka atribut yang bisa diramalkan untuk mendampinginya adalah isim شأْن dan كلمة الله. Dan berikut ini contoh kolokasi dengan kombinasi isim + isim:

1) احترام berkolokasi dengan kata (الحُقُوْق، الكِبَار).

Contoh: احْتِرَامُ الكبارِ من آدَابِ الإسْلام (Menghormati orang tua termasuk adab Islam)

2) إراقَة berkolokasi dengan kata الدِّمَاء.

Contoh: إن الله لا يُحِبّ إرَاقَةَ الدماءِ بِغَيْرِ حقٍّ (Sesungguhnya Allah tidak menyukai penumpahan darah tanpa (alasan) benar)

3) إعْلاء berkolokasi dengan kata (شأن، كلمَة الله).

Contoh: إعلاء كلمة الله هوَ هدفُ الجِهادِ (Meninggikan kalimat Allah adalah tujuan jihad)

4) انقطاع berkolokasi dengan kata (الماء، الكهرباء).

Contoh: أدى ذلِكَ إلى انقطاعِ الماءِ (Hal itu menyebabkan terputusnya (saluran) air)

5) تأشيْرة berkolokasi dengan kata (دخوْل، زيارة، عمَل).

Contoh: حصَلْتُ على تأشيْرة الدُّخوْلِ (Saya sudah mendapat visa entri)

6) تأليْف berkolokasi dengan kata (قلوب، كتاب).

Contoh: الدعوَةُ تبدأ من تأليفِ قلوْبِ الناس (Dakwah dimulai dari melunakkan hati manusia)

7) تَجْديْف berkolokasi dengan kata قارِب.

Contoh: يحتاجُ تجديْفُ القاربِ إلى قوّةٍ (Mendayung sampan membutuhkan kekuatan)

8) تكريْم berkolokasi dengan kata (الفائزيْن، الناجِحِيْن).
Contoh: اهتمّ المديْرُ بِتَكريْم الناجحِيْنَ (Direktur peduli terhadap penghormatan para lulusan).

9) خريْر berkolokasi dengan kata الماء.
Contoh: لخَرِيْرِ المَاء فِي النَّهْرِ صَوتٌ مُمْـتِعٌ (Gemiricik air di sungai memiliki suara yang menyenangkan).

10) خميْص berkolokasi dengan kata البَطْن.
Contoh: خرجَ وهو خميْص البطْن (Dia keluar dalam keadaan perut kosong)

11) خوَار berkolokasi dengan kata البَقَرة.
Contoh: سمِعْتُ خوارَ البقرةِ (Saya mendengar lenguhan sapi)

12) زمام berkolokasi dengan kata (الحكم، الأمور).
Contoh: تولّى زِمَام الحُكْمِ (Dia memegang kendali pemerintahan)

13) شاطئ berkolokasi dengan kata البَحْر.
Contoh: بنى بيتًا على شاطئ البَحْر (Dia membangun rumah di tepi pantai)

14) زئيْر berkolokasi dengan kata أسد.
Contoh: خافَ من زئير الأسدِ (Dia takut pada auman singa)

15) صرّار berkolokasi dengan kata الليل.
Contoh: يزْعِجُهُ صوت صرّار اللّيل (Dia terganggu dengan suara desiran malam)

16) صميْم berkolokasi dengan kata (القلب، الموضوع).
Contoh: يحبّها من صميْم قلْبِهِ (Dia mencintainya dari relung hatinya)

17) غروب berkolokasi dengan kata الشمس.
Contoh: أفْطر الصائم بعد غروْب الشمْس (Orang yang berpuasa itu berbuka setelah terbenamnya matahari)

18) غمْد berkolokasi dengan kata سَيْف.
Contoh: كسّر غِمْد سيفه وانطلقَ (Dia memecahkan sarung pedangnya lalu berangkat)

19) قاع berkolokasi dengan kata (البِئر، البَحْر).

Contoh: الماء في قاع البئْر (Air itu di dasar sumur)

20) قَسَاوَة berkolokasi dengan kata قلْب.

Contoh: هو معروف بقساوَة القَلْبِ (Dia terkenal keras hati(nya))

21) قَضْبان berkolokasi dengan kata حديْد.

Contoh: تُستَخْدمُ قضبانُ الحديْد في البناء المسلّح (Jeruji besi digunakan dalam bangunan beton)

22) كرامات berkolokasi dengan kata الأولياء.

Contoh: يؤمن المُسْلِم بكَرامَات الأوْلياء (Muslim percaya dengan karomah para wali)

23) كسوف berkolokasi dengan kata الشمس.

Contoh: رَصَدَ العُلماء كسوفَ الشمْسِ (Para ulama' mengawasi (sambil menunggu) gerhana matahari)

24) لسْع berkolokasi dengan kata نحل.

Contoh: هرَبَ من لسْع النحْل (Dia lari dari sengatan lebah)

25) لغْو berkolokasi dengan kata الحديْث.

Contoh: ابْتَعِدوا عن لغوِ الحديث (Jauhilah omongan yang tidak berguna)

26) لمْح berkolokasi dengan kata البصر.

Contoh: اختفى السارق في لمْح البصرِ (Dalam sekejap, pencuri itu menghilang)

27) مسْقَط berkolokasi dengan kata رَأْس.

Contoh: مسْقَطُ رَأسي مدينةُ جومبانج (Tanah kelahiranku adalah kota Jombang)

28) هاجِس berkolokasi dengan kata النفْس.

Contoh: شغَلَتْه هَواجِسُ نفسه عنْ ذِكْر الله (Suara hatinya menyibukkannya dari mengingat Allah).

7. Isim + Konjungsi + Isim (الاسم + عاطف + الاسم)

Kolokasi juga bisa terjadi dengan kombinasi isim + konjungsi + isim. Makna yang dihasilkan dari kombinasi ini berbeda dengan mak-

na yang dihasilkan dari kombinasi isim-isim yang lain. Struktur بكرةً وعَشيًّا misalnya bermakna "siang malam", struktur ذهاب وإياب bermakna "pulang pergi". Contoh kolokasi dengan kombinasi isim + konjungsi + isim dalam bahasa Arab sebagai berikut:

1) بُكْرَةً berkolokasi dengan frasa وَعَشِيًّا.
   Contoh: يمرّ الأطبّاءُ عليهِ بكرةً وعَشيًّا (Dokter mengunjunginya siang malam)
2) ذهاب berkolokasi dengan frasa وَإياب.
   Contoh: أشْتري تذْكِرة ذهاب وإيابٍ (Saya membeli tiket PP)
3) شئون berkolokasi dengan frasa وَشجون.
   Contoh: دار الحديثُ حول شُؤوْن الأسْرةِ وشجوْنِها (Terjadi perbincangan sekitar seluk beluk keluarga)
4) شيْئا berkolokasi dengan frasa فَشيْئًا.
   Contoh: تقدّم العدوّ شيئا فشيئا حتى فَتَحَ الحصْن (Musuh itu maju sedikit demi sedikit sampai membuka benteng)
5) عاجِلاً berkolokasi dengan frasa أمْ آجِلاً.
   Contoh: سيذْهَبُ مُحَمّدٌ إليها عاجلاً أمْ آجِلاً (Cepat atau lambat, Muhammad akan pergi padanya)
6) غدوة berkolokasi dengan frasa وَرَوْحَة.
   Contoh: له غدوات وروحات كثيرَة في هذه البلاد (Dia memiliki pengalaman melancong yang banyak di negeri ini)
7) قلْبًا berkolokasi dengan frasa وقالبًا.
   Contoh: وقفْتُ معه قلْبًا وقالِبًا (Aku mendukungnya sepenuhnya)
8) قوْلاً berkolokasi dengan frasa وَعمَلاً.
   Contoh: اتّبِع الدستورَ قولا وعملا (Ikutilah UU itu sepenuh hati)
9) كرّ berkolokasi dengan frasa وفرّ.
   Contoh: اتبعَ ذلك الفَريقُ أسْلُوبَ الكَرّ والفَرّ (Tim itu mengikuti tehnik serang dan lari)
10) الكمّ berkolokasi dengan frasa والكيْف.
   Contoh: تَهْتمّ المُؤسّسَة بالكَمّ والكَيْفِ (Yayasan itu memperhatikan

kuantitas dan kualitas)

11) لفظًا berkolokasi dengan frasa ومعنًى.

Contoh: كانَ يُحِبّها لفظًا ومعْنًى (Dia mencintainya sepenuh hati)

12) لغْو berkolokasi dengan frasa ولعِب.

Contoh: قَضَى شَبَابَه في لغْوٍ ولَعِبٍ (Dia menghabiskan masa mudanya dalam senda gurau dan permainan).

8. Isim + Ajektiva(الاسم + الصفة)

Suatu isim terkadang juga berkolokasi dengan adjektiva tertentu. Dan berikut contoh kolokasi dengan kombinasi isim + adjektiva dalam bahasa Arab:

1) أثاثٌ berkolokasi dengan kata (فاخِرٌ، مكتبِيّ، منزليّ).

Contoh: أثّثَ التّاجِرُ بيتَهُ بأثاثٍ فاخِرٍ (Pedagang itu melengkapi rumahnya dengan perlengkapan yang mewah)

2) أثارٌ berkolokasi dengan kata (إيجابيّة، سَطْحِيّة، سلْبيّة-سيّئة).

Contoh: للتربِيةِ أثَارٌ إيجَابِيَّة (Pendidikan mempunyai pengaruh positif)

3) استـقْبال berkolokasi dengan kata (حارّ، حافِل-رائع).

Contoh: سأسْتَقْبِلهم استِقْبَالا حارًّا (Aku akan menyambut mereka dengan sambutan yang hangat)

4) إعَانَات berkolokasi dengan kata (مادّيّة، معْنويّة).

Contoh: قدّمتْ الدولة لهم إعانةً ماديّةً (Negara memberi meraka bantuan materi)

5) اكْتِئَاب berkolokasi dengan kata نفْسيّ.

Contoh: يُعَانِي ذلِكَ الرَّجُل مِنْ اكْتئابٍ نفْسيّ (Laki-laki itu menderita depresi)

6) أَلَم berkolokasi dengan kata حاد.

Contoh: أصابَهُ ألمٌ حاد في بَطْنِهِ (Dia mengalami sakit yang perih di perutnya)

7) انْقِلاب berkolokasi dengan kata عَسْكرِيّ.

Contoh: قام الجيْشُ بانْقلابٍ عسكرِيّ على الحكوْمَةِ (Tentara itu melakukan kudeta militer terhadap pemerintah)

8) بُرْهان berkolokasi dengan kata (ساطِع، قاطِع).

Contoh: العالَم بُرْهانٌ ساطِع على وجودِ الخالِقِ (Alam semesta adalah bukti yang terang benderang adanya Sang Pencipta)

9) بُشْرى berkolokasi dengan kata سارة.

Contoh: كانتْ ولادتُها بُشرة سارةً لهُمْ (Kelahirannya menjadi kabar gembira yang menyenangkan bagi mereka)

10) تجْرِبَة berkolokasi dengan kata (ناجِحة، فاشِلَة).

Contoh: لهُ تجْرِبَةٌ ناجِحَةٌ في الطّبِّ (Dia memiliki eksperimen yang berhasil di (bidang) kedokteran)

11) تقَدّم berkolokasi dengan kata (حضاريّ، عِلْميّ، ملْحوْظ).

Contoh: ظَهَرَ تقَدّمٌ حضاريّ في إندونيسيا منْذُ استِقْلالِها (Kemajuan peradaban di Indonesia nampak sejak kemerdekaannya)

12) تيّار berkolokasi dengan kata (كهربائي، مائي، هوائي).

Contoh: التيار المائيّ لهذا النهْرِ سَريعٌ (Aliran air di sungai ini cepat)

13) ثمارٌ berkolokasi dengan kata (طازِجَة، ناضِجة).

Contoh: الثمَار الناضِجةُ حُلْوَة المذاقِ (Buah yang matang manis rasanya)

14) حاجَة berkolokasi dengan kata (ماسّة، ملِحَّة، شديْدة).

Contoh: هناك حاجَةٌ مُلِحّة للمَاءِ النَّقِيّ (air bersih itu sangat dibutuhkan)

15) حدّ berkolokasi dengan kata (أدنَى، أقْصَى).

Contoh: مائة ألفِ روبِيّةٍ هي الحدّ الأدْنى لفتْح الحساباتِ (Rp 100.000 adalah batas minimal untuk membuka rekening)

16) خِبْرة berkolokasi dengan kata (كبيرة، طويْلة).

Contoh: لديْها خبْرَة طويْلة في التعليْم (Dia mempunyai pengalaman panjang dalam mengajar)

17) سعادة berkolokasi dengan kata (فائِقة، غامرَة).

Contoh: شعُرَ إبراهيم بسعادةٍ فائقَةٍ لِزيارة صَديقِه (Ibrahim merasa sangat gembira dengan kedatangan temannya)

18) سلوك berkolokasi dengan kata (حسن، سيّئ).

Contoh: أحسنُ ما فيه سلوكُه الحسَنُ (Hal terbaik yang ada pada dirinya adalah perilakunya yang baik)

19) شُذُوْذ berkolokasi dengan kata جنسِي.

Contoh: حَرَّمَ الله جَمِيْعَ أنْواعِ الشُّذوْذِ الجنْسيّ (Allah mengharamkan berbagai penyimpangan seksual)

20) غَرامَة berkolokasi dengan kata ماليّة.

Contoh: دفَعَ أحْمَد الغَرامَةَ الماليّةَ للضَابِطِ (Ahmad membayar denda uang kepada petugas)

21) قُدوة berkolokasi dengan kata (حسنة، سيئة).

Contoh: الرسول قدْوة حسنَةٌ لِجَميْع الناس (Rasul adalah contoh yang baik bagi semua manusia)

22) قمر berkolokasi dengan kata صناعي.

Contoh: أطلَقَتْ الدولة قمرًا صناعيًّا (Negara meluncurkan satelit)

23) لِيَاقَة berkolokasi dengan kata بدنيّة.

Contoh: يتَمَتّع خالد بلياقة بدنيّة عَالِية (Kholid memiliki ketangkasan tubuh yang tinggi)

24) مفكِّرة berkolokasi dengan kata يوميّة.

Contoh: يكتب مواعيْدهُ في المفكِّرة اليوْميّة (Dia menulis jadualnya di catatan hariannya)

25) مَهْلة berkolokasi dengan kata (طويْلة، قصيْرة).

Contoh: أعْطاه صاحِبُ الشقَّة مهلَةً قصيْرَةً لإخْلائِها (Pemilik apartemen memberinya sedikit waktu untuk mengosongkan apartemen)

9. Isim + Frasa Preposisi (الاسم + جار ومجرور)

Contoh kolokasi dengan kombinasi isim + frasa preposisi dalam bahasa Arab sebagai berikut:

1) بيْع berkolokasi dengan frasa preposisi (بالقطاعي، بالتَّقْسيْط، بالجملة، بالدّيْنِ، بالمزاد العلني). Contoh: انتَشرَ البيْعُ بالتَّقْسيْط بين النّاسِ (Jual beli kredit marak di kalangan manusia)

2) تكليْف berkolokasi dengan frasa preposisi (بمسؤليّة، بالواجبات،

(بالفرائِض.

Contoh:لا يَنْبَغي تكليفُ الأطْفَالِ بمَسْؤولياتٍ فوقَ أعْمَارِهِمْ (Tidak baik membebani anak-anak dengan tanggung jawab melebihi (batas) umur mereka)

3) جاحِدٌ berkolokasi dengan frasa preposisi (للجميْل، للمعْروف، للنعْمَة).

Contoh: البُخلاء جاحِدُوْنَ لِلجميْل (Orang-orang pelit itu mengingkari kebaikan)

4) خائِن berkolokasi dengan frasa preposisi للعهْدِ.

Contoh: هو خائِنٌ للعَهْدِ الذي بينهما (Dia menghianati janji yang ada antara keduanya)

5) عاطِل berkolokasi dengan frasa preposisi عن العمل.

Contoh: هم عاطلوْنَ عنِ العمَلِ (Mereka pengangguran)

6) عِرفان berkolokasi dengan frasa preposisi بالجميل.

Contoh: شكرَ له عرفانه بالجميْل (Dia berterima kasih (sebagai) bentuk penghargaannya pada kebaikan)

7) فائضٌ berkolokasi dengan frasa preposisi عنِ الحاجة.

Contoh: هذا الطَّعام فائِض عنِ الحَاجَة (Makanan ini melebihi kebutuhan)

8) لجُوء berkolokasi dengan frasa preposisi إلى الله.

Contoh: نَستمدّ القوّة من اللجوء إلى الله (Kita mendapatkan kekuatan dari bersandar kepada Allah)

9) متَّسَع berkolokasi dengan frasa preposisi من الوقتِ.

Contoh: هناك متَّسَع من الوقْتِ للقراءة (Ada banyak waktu untuk membaca)

10) مَشْكوْك berkolokasi dengan frasa preposisi في أمْره.

Contoh:هذا المُوَظّفُ مَشْكوْكٌ في أمْرِه (Pegawai itu dicurigai)

10. Isim + Preposisi (الاسم + حرف الجرّ)

Kolokasi juga bisa terjadi dengan struktur isim dan preposisi, preposisi dalam struktur ini selalu menyandingi isim yang disebutkan sebelumnya. Dan berikut ini contoh-contohnya dalam bahasa Arab:

1) بناءً berkolokasi dengan preposisi على.

   Contoh: وبناءً على ذلكَ فإنّ اقتصادَ الدّولَةِ في التَّحَسُّنِ (Berdasarkan hal tersebut, maka ekonomi negara membaik)

2) تَقْديْرًا berkolokasi dengan preposisi لـ.

   Contoh: ساعدَ الطالِبُ أستاذَهُ تَقْديْرًا لعلمِه (Murid itu membantu gurunya karena menghargai ilmunya)

3) جديْر berkolokasi dengan preposisi بـ.

   Contoh: الأم جديرةٌ بالتَّـقْدِيْر (Ibu pantas dihargai)

4) جرْيًا berkolokasi dengan preposisi على.

   Contoh: أعطاها مليونَ روبيةٍ جريًا على عادَتِهِ (Dia memberinya (pr) Rp. 1 juta sebagaimana biasanya)

5) حُـبًّا berkolokasi dengan preposisi لـ.

   Contoh: صنَعَ لها معروفًا حُبًّا لها (Dia berbuat kebaikan untuknya karena mencintainya)

6) حِكْرًا berkolokasi dengan preposisi على.

   Contoh: لا تجْعَل الخَيْر حِكْرًا على نَفْسِكَ (Janganlah kau memonopoli kebaikan untuk dirimu sendiri)

7) خاصّ berkolokasi dengan preposisi بـ.

   Contoh: أعْطتْهُ السيارةَ الخاصّة بِها (Ia (pr) memberinya mobil pribadinya)

8) خاضِعٌ berkolokasi dengan preposisi لـ.

   Contoh: أصبَحَتْ الجرِيْدة خاضِعَةً للدّولة (Surat kabar jadi tunduk pada negara)

9) راسِخٌ berkolokasi dengan preposisi في.

   Contoh: إنّه رجُلُ راسِخٌ في العلْم (Dia laki-laki yang mantap ilmunya)

10) ساخطٌ berkolokasi dengan preposisi على.

    Contoh: هوَ ساخِطٌ على المُجْتمَع (Dia membenci masyarakat)

11) سُحْقًا berkolokasi dengan preposisi لـ.

    Contoh: سُحْقًا لها ما أكْذبَها (Celakalah dia, alangkah hebatnya dia berbohong)

12) شبْهةٌ berkolokasi dengan preposisi لـ.

Contoh: وجوْدُك هنا شبْهَةٌ لكَ (Keberadaanmu di sini rawan bagimu)

13) شبيْه berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: مَنْزِله شبيْهٌ بِمَنْزِلكَ (Rumahnya mirip dengan rumahmu)

14) عالمٌ berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: الله عالمٌ بما يَجْري في الخَفاء (Allah mengetahui apa yang terjadi di kesunyian)

15) عالة berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: العاطلون عالةٌ على المُجْتَمَع (Para pengangguran itu bergantung pada (membebani) masyarakat)

16) عامِر berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: قلبهُ عامرٌ بالإيمان بالله (Hatinya ramai (penuh) dengan keimanan kepada Allah)

17) عبارة berkolokasi dengan preposisi عنْ.

Contoh: المقال عبارَةٌ عنْ حشو كلامٍ (Artikel (bisa dikatakan) adalah kumpulan kata-kata)

18) عُرْضة berkolokasi dengan preposisi لـ.

Contoh: سيارتُه عُرْضة للسّرقَة (Mobilnya rawan dicuri)

19) غارق berkolokasi dengan preposisi في.

Contoh: هو غارقٌ في أحْلامِهِ (Dia tenggelam dalam mimpi-mimpinya)

20) فضْلا berkolokasi dengan preposisi عنْ.

Contoh: أكل جميْع الأطباق فضلا عنِ الأشْرِبة (Dia makan semua hidangan apalagi minuman)

21) قادرٌ berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: طفْلي قادِرٌ على المشْي (Anakku mampu berjalan)

22) قانِع berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: هو قانِعٌ بمَا أعطاه الله (Dia menerima apa yang diberikan Allah padanya)

23) قياسًا berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh:رأيه صحيحٌ قياسًا على الحديثِ (Pendapatnya benar karena dikiaskan pada hadist)

24) كنايَةً berkolokasi dengan preposisi عَنْ.

Contoh: قدّم إليها هديّةً كنايَةً عنْ حبّهِ لها (Dia memberinya hadiah sebagai tanda kasih sayangnya padanya)

25) لائقُ berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: لبْس الغرْب غيْر لائقٍ بالمسْلِم (Pakaian barat tidak cocok bagi seorang muslim)

26) ماذا berkolokasi dengan preposisi عَنْ.

Contoh: وماذا عن السيارَة؟ (Apa (yang terjadi) pada mobilnya?)

27) مبْروك berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: مبروك عليكَ فوزك بالمركز الأول (Selamat atas keberhasilanmu di peringkat pertama)

28) متزامِنٌ berkolokasi dengan preposisi معَ.

Contoh: جاءت الحربُ متزامنةً مع الأزْمة السياسية (Perang datang pada saat (semasa dengan) krisis politik)

29) متنافِسٌ berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: كانوا متنافسيْنَ على الدنيا (Mereka berlomba atas dunia)

30) متشَائم berkolokasi dengan preposisi مِنْ.

Contoh: هي متشائِمة من حضورِ جارتها (Dia pesimis terhadap kedatangan tetangganya)

31) متفائلُ berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: كانَ متفائلاً بِحضور أبِيْه (Dia optimis dengan kedatangan bapaknya)

32) متقاطِع berkolokasi dengan preposisi مع.

Contoh: هذا الشارِع متقاطع مَعَ الطريْقِ الرئيسيّ (Jalan ini bertemu dengan jalan utama)

33) مثال berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: أعطنِيْ مثالاً على الكلِماتِ المُتَصاحِبَة (Berilah saya contoh kata-kata yang berkolokasi)

34) مرحبًا berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: مرحبًا بالضّيُوْفِ الأعِزّاء (Selamat datang para tamu yang terhormat)

35) مرُوْرًا berkolokasi dengan preposisi بـ.

Contoh: سافر إلى لئدن مرورًا بالقاهرَةِ (Dia pergi ke London lewat (transit) Cairo)

36) مقْصور berkolokasi dengan preposisi على.

Contoh: هذا الدرْسُ مقصورٌ على طلاّب الفيزياء (Pelajaran ini terbatas pada (khusus) siswa fisika)

37) نظرًا berkolokasi dengan preposisi لـ.

Contoh: نظْرًا لحاجَة الناسِ إلى الماء حَفَرتْ الحكومَةُ عدّة آبار (Melihat kebutuhan orang-orang akan air, pemerintah menggali beberapa sumur)

38) نقْلاً berkolokasi dengan preposisi عَنْ.

Contoh: قال المنتصر نقلاً عَنْ ابن الحُسين (Al Muntashir berkata menukil dari Ibnul Husain)

11. Ajektiva + Isim (الصفة + الاسم)

Contoh kolokasi dengan kombinasi adjektiva + isim dalam bahasa Arab sebagai berikut:

1) بعيْد berkolokasi dengan isim (المدى، المنال).

Contoh: هذا أمرٌ بعيْدُ المنالِ (Ini adalah perkara yang sulit diperoleh)

2) رقيق berkolokasi dengan isim (الحال، الحاشِيَة، الشعور، الطبع، القلْب).

Contoh: هِي رقيقة الشعُورِ كأبيْها (Dia halus perasaannya seperti ayahnya)

3) سيئ berkolokasi dengan isim (الحظّ، الخُلق، السُّمعة، الطالع).

Contoh: هو سيّئ الحظّ (Dia bernasib sial)

4) طيّب berkolokasi dengan isim (الخلق، الرائحة، السير'، العِرق، النفس).

Contoh: كان أبوه طيّب الخُلُقِ (Bapaknya (dulu) berakhlaq baik)

5) كريم berkolokasi dengan isim (الأخلاق-الخلُق، النسَب).

Contoh: هي كريمة الأخلاق (Dia berakhlak mulia)

6) كريْه berkolokasi dengan isim الرائحة.
   Contoh: عرقُهُ كرِيهُ الرائحة (Keringatnya tidak enak baunya)
7) هادئ berkolokasi dengan isim (البال، السريْرة، الطِّبَاع).
   Contoh: ذاكِرُ الله هَادِئ السريْرة (Orang yang mengingat Allah tenang hatinya)

12. Frasa Preposisi + Isim/Preposisi(جار مجرور + الاسم/حرف جرّ)

Contoh kolokasi dengan kombinasi frasa preposisi + isim/preposisi dalam bahasa Arab sebagai berikut:

1) بأسْرعَ berkolokasi dengan isim مايُمْكِنُ.
   Contoh: ذهبَ إليْها بأسْرَعَ مَا يُمْكِنُهُ (Dia pergi padanya secepat mungkin)
2) بأقْصى berkolokasi dengan isim سُرْعة.
   Contoh: اقضِ حاجتَكَ بأقصَى سرْعَةٍ (Penuhilah kebutuhanmu secepat mungkin)
3) بالإضافَة berkolokasi dengan preposisi إلى.
   Contoh: أحبّ الخضْرواتِ بالإضافَةِ إلى الفَواكِهِ (Saya suka sayuran disamping (juga) buah-buahan)
4) بالرجوع berkolokasi dengan preposisi إلى.
   Contoh: عالِجْ هذه المشكلة بالرجوع إلى القرآن (Selesaikan masalah ini dengan kembali pada al Qur'an)
5) بِشِقّ berkolokasi dengan isim الأنْفس.
   Contoh: قدْ حصل على الوظيفَةِ بِشِقِّ الأنْفُسِ (Dia berhasil mendapat pekerjaan dengan bersusah payah)
6) بصرْف النظر berkolokasi dengan preposisi عنْ.
   Contoh: ساعِد الناسَ بصَرْف النظر عنْ أحزابِهم (Tolonglah orang tanpa melihat partai/golongannya)
7) بغَضّ النظر berkolokasi dengan preposisi عنْ.
   Contoh: ساعِد الناسَ بغَضِّ النظر عنْ أحزابِهم (Tolonglah orang tanpa

melihat partai/golongannya)

8) بِفَارِغ berkolokasi dengan isim الصّبْر.
   Contoh: انتظَرَ قُدومَ زوْجتِهِ بفارِغ الصبْر (Dia menunggu kedatangan istrinya dengan tak sabar)
9) بقطعِ النّظَر berkolokasi dengan preposisi عنْ.
   Contoh: ساعِد الناسَ بقَطْعِ النّظَر عنْ أحزابِهِم (Tolonglah orang tanpa melihat partai/golongannya)
10) بالنظر berkolokasi dengan isim إلى.
    Contoh: بالنظر إلى نتائجك فإنّك ناجحٌ (Melihat nilai-nilaimu, kamu lulus)

D. Penutup

Pengetahuan tentang kombinasi-kombinasi kolokasi dalam bahasa Arab tentu sangat membantu pelajar untuk menyusun kalimat yang benar dan bisa dipahami dengan baik oleh penutur asli bahasa Arab. Pengetahuan ini bisa didapatkan melalui interaksi yang intensif dengan bahasa Arab baik dengan memperhatikan karya-karya berbahasa Arab ataupun memperhatikan perkataan dan pembicaraan para penutur bahasa Arab.

Perlu juga diingat bahwa kombinasi kolokasi dalam bahasa Arab tidak terbatas pada contoh-contoh yang telah disebutkan dalam bab ini, masih banyak kombinasi kolokasi dalam bahasa Arab yang belum disebutkan dalam contoh-contoh di atas. Meskipun ada beberapa kamus bahasa Arab yang berisi kata-kata yang berkolokasi tetapi itu semua tetap belum mencakup keseluruhan kolokasi dalam bahasa Arab.

BAB VI

KETAKSAAN DALAM BEBERAPA STRUKTUR BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Kata-kata yang membentuk kalimat dalam setiap bahasa selalu sesuai dengan tata bahasa atau gramatika bahasa tersebut. Rangkaian kata yang sesuai dengan struktur bahasa akan menghasilkan kalimat yang benar secara gramatika dan rangkaian kata yang tidak sesuai dengan struktur bahasa akan menghasilkan kalimat yang salah secara gramatika. Kalimat-kalimat bahasa Arab di bawah ini pada contoh (1) adalah kalimat yang benar secara gramatika sedangkan kalimat-kalimat pada contoh (2) adalah kalimat yang salah secara gramatika:

1) الدرْسُ سهْلٌ
قابلْتُ زيداً في جاكرتا

2) كان الدرسُ سهلٌ
حضر الطالبيْنِ المحاضَرَةَ

Kaidah-kaidah bahasa Arab mengharuskan bahwa predikat (خبر) dari kata kerja defektif (فعل ناقص) selalu dibaca nashob, dan inilah yang menjadikan kalimat pertama dalam contoh (2) salah secara gramatika. Kalimat kedua dari contoh (2) di atas salah karena sub-

jek kata kerja (فاعل) dalam bahasa Arab harus dibaca rofa', dan tanda *rafa'* untuk isim mutsanna adalah wawu. untuk menghasilkan kalimat yang benar semestinya kita mengatakan حضر الطالبانِ المحاضَرَةَ.

Disamping memperhatikan kebenaran gramatika, dalam membentuk kalimat kita harus memperhatikan ketepatan makna, karena kalimat yang bergramatika yang benar tidak selalu memiliki makna yang benar dan bisa diterima. Dua kalimat dibawah ini tentu tidak bisa diterima maknanya:

1) جاكرتا عاصمةُ ماليزيا
2) أكَلَ الكتابُ المسْطرَةَ

Meskipun dua contoh di atas benar secara gramatika, tetapi makna yang dihasilkan tidak bisa diterima, karena kita tahu bahwa Jakarta bukan ibukota Malaysia dan tidak mungkin buku bisa memakan penggaris.

Adakalanya juga kalimat-kalimat yang kita susun itu benar secara gramatika tetapi menghasilkan makna ganda, ketidakjelasan dari makna kalimat inilah yang menyebabkan informasi yang ingin kita sampaikan tidak bisa dipahami secara tepat. Dan hal seperti ini dalam kajian linguistik dinamakan ambiguitas atau ketaksaan.

B. Ketaksaan (غموض المعنى)

Ketaksaan (الغموض) adalah kesamaran yang disebabkan oleh adanya suatu kata atau kalimat yang mengandung makna lebih dari satu. Penyebab timbulnya kesamaran itu adakalanya kosakata yang digunakan dan adakalanya struktur gramatika. Oleh karena itu dalam kajian linguistik ada dua macam ketaksaan atau ambiguitas, yaitu:

1. Ketaksaan Struktural (الغموض النحوي)

Perhatikan contoh berikut:

سجَّلْتُ ولديْ أحمدَ في مدْرسةِ المدينْةِ الجَديدَةِ

"Saya mendaftarkan anakku Ahmad di sekolah kota yang baru"

Frasa الجَديدَةِ "yang baru" pada contoh di atas dapat menjadi atribut atau keterangan pada مدْرسةِ "sekolah" atau pada المدينْةِ "kota".

Kata-kata dalam keseluruhan frasa itu dapat dikelompokkan dengan dua cara berbeda. Jika pengelompokannya adalah مدْرسةِ المدِيْنةِ - الجَديدَةِ "(sekolah kota) yang baru", kita akan memperoleh makna yang pertama. Dan jika pengelompokannya adalah مدْرسةِ - المدِيْنةِ الجَديدَةِ "sekolah (kota yang baru)", kita memperoleh makna yang kedua.

2. **Ketaksaan Leksikal** (الغموض المعجمي)

Perhatikan contoh berikut:

الْتَقَيْتُ بالكِبَارِ حديثاً

"Saya barusan bertemu orang-orang besar"

Kata الكِبَار "orang-orang besar" pada contoh di atas memiliki makna ganda, kata itu bisa dipahami sebagai orang-orang yang besar postur tubuhnya atau orang dewasa dan bisa juga dipahami sebagai orang yang memiliki kedudukan yang tinggi. Dan yang bisa membantu menentukan makna yang tepat dari ketaksaan leksikal seperti ini adalah konteks pembicaraan. Kata الكِبَار pada contoh di bawah ini tentu tidak menimbulkan ketaksaan karena konteksnya telah mengisyaratkan dengan jelas apa yang dimaksudkan dari kata الكِبَار .

1) التَعَامُلُ مَعَ الكِبَارِ سَهْلٌ بِخلافِ التَّعامُلِ مَعَ الأَطْفَالِ

"Berinteraksi dengan orang dewasa itu mudah berbeda dengan berinteraksi dengan anak-anak"

2) الْتَقَيْتُ بالكِبَارِ حديثاً وهُمْ الرئيسُ ونائبُهُ ووزيرُ الدفاعِ الوَطَنِي

"Saya barusan bertemu orang-orang besar, mereka adalah presiden, wapres dan menteri pertahanan nasional"

C. Ketaksaan dalam Struktur Bahasa Arab

Setidaknya ada tujuh struktur dalam bahasa Arab yang bisa menimbulkan ketaksaan, yaitu:

1. Isim Masdar yang Bersifat Ajungtif (المصدر المضاف)

Struktur bahasa Arab yang terdiri dari penyandaran isim masdar (مصدر) yang diderivasikan (مشتَقّ) dari kata kerja transitif (فعل متعد)

pada isim berikutnya terkadang menyebabkan adanya ketaksaan pada makna struktur tersebut, Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Contoh (1): مساعدةُ الوَالِدَيْنِ .Struktur frasa ini memiliki kemungkinan dua makna berikut:

(a) Pertolongan kepada orang tua dan bisa juga bermakna

(b) Pertolongan dari orang tua.

Contoh (2): إعانَة الدولَةِ . Struktur frasa ini memiliki kemungkinan dua makna berikut:

(a) Bantuan kepada negara

(b) Bantuan dari negara.

Untuk menghindari ketaksaan yang mungkin ditimbulkan dari pola struktur di atas, maka sebaiknya kita menggunakan struktur seperti di bawah ini:

1) مساعَدةُ الأبناءِ للوالْدَيْنِ (Pertolongan anak kepada orang tua)
2) مساعَدةُ الوالْدَيْنِ للأبناءِ (Pertolongan orang tua kepada anak)
3) إعَانَة المُوَاطِنِيْنَ للدَّولَة (Bantuan penduduk kepada negara)
4) إعَانَة الدَّولَة للمُوَاطِنِيْنَ (Bantuan negara kepada penduduk)

Struktur seperti dua contoh di atas tentu tidak menimbulkan ketaksaan karena, struktur itu telah menjelaskan siapa subjek dari tindakan tersebut dan siapa objeknya.

Perlu dijelaskan bahwa tidak semua kata yang berstruktur seperti di atas selalu mengandung ketaksaan, karena ketaksaan dalam struktur tersebut hanya terjadi jika penyandaran itu dilakukan pada isim yang bernyawa yang bisa menjadi subjek atau objek dari masdar kata kerja transitif. Oleh karena itu struktur seperti تنْظِيْفُ البَيْتِ tentu tidak mengandung ketaksaan, karena isim البَيْت "rumah" hanya bisa menjadi objek dari masdar kata kerja transitif تَنْظيْف "membersihkan" dan tidak bisa menjadi subjeknya.

2. Penyerupaan setelah Negasi (التَشبيه بعد النفي)

Struktur bahasa Arab yang terdiri dari penyerupaan (تشبيه) setelah negasi (نفي) terkadang menimbulkan ketaksaan, karena tidak adanya

kejelasan terhadap keadaan yang diserupakan, Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Contoh (1): لا يكْتبُ الولَدُ مثْل أخيْه (Anak itu tidak bisa menulis seperti saudaranya)

Kalimat di atas memiliki beberapa kemungkinan makna berikut:

1. Anak itu tidak bisa menulis dan saudaranya juga tidak bisa
2. Dua-duanya bisa menulis tetapi saudaranya lebih pandai menulis
3. Anak itu tidak bisa menulis tetapi saudaranya bisa

Contoh (2): لمْ يأتِ مُحَمّدٌ مبكّرا كعادَتِهِ (Muhammad tidak datang pagi-pagi seperti biasanya)

Kalimat di atas memiliki beberapa kemungkinan makna berikut:

(a) Biasanya Muhammad datang pagi-pagi, tetapi kali ini telat tidak seperti biasanya
(b) Biasanya Muhammad telat, dan kali ini juga telat seperti biasanya

Meskipun konteks kalimat terkadang menjelaskan makna yang dimaksud oleh penulis, tetapi seringkali struktur seperti di atas tetap menimbulkan ketaksaan. untuk menghindari ketaksaan perlu adanya perubahan format struktur kalimat yang itu berarti penulisan ulang dengan menggunakan struktur yang berbeda.

Untuk kalimat dalam contoh pertama di atas bisa diungkapkan dengan salah satu kalimat berikut ini tergantung dari maksud penulis:

1) لا يَكتُبُ الولدُ ولا يَكتُبُ أخوْهُ أيضاً
2) يكْتب الولدُ وأخوهُ ولكنَّ الأخَ أفضلُ فِي الكِتَابَةِ
3) لا يكتبُ الولدُ ولكنَّ أخاهُ يكتبُ

Untuk kalimat dalam contoh kedua di atas bisa diungkapkan dengan salah satu kalimat berikut ini tergantung dari maksud penulis:

1) تَعَوَّدَ محمدٌ على القدومِ المبكرِ ولكنه تأخّرَ هذه المرّة على غيْر عادتهِ
2) تَعَوَّدَ محمدٌ على التأخّرِ وتأخّرَ هذه المرّة كَعَادتهِ

3. Frasa Preposisi (جار ومجْرور)

Beberapa frasa preposisi terkadang juga menimbulkan ketaksaan, dan itu terjadi jika pembaca kesulitan menentukan kaitan dari preposisi tersebut, Perhatikan contoh-contoh berikut ini.

Contoh (1): تأثيرُ التَّمْرِيْنِ على الاخْتِبَارِ .

Kalimat di atas memiliki beberapa kemungkinan makna berikut:

(a) Pengaruh latihan – terhadap tes

(b) Pengaruh latihan tes.

Contoh (2): تَوْجَدُ الرابطةُ لِحمايَةِ الأطفَال مِن جميع المذاهِبِ

Struktur kalimat di atas memiliki beberapa kemungkinan makna berikut:

(a) Ada lembaga perlindungan anak – dari berbagai aliran

(b) Ada lembaga perlindungan anak berbagai aliran.

Untuk menghindari ketaksaan yang mungkin ditimbulkan dari pola struktur di atas, maka sebaiknya kita menggunakan struktur yang menjelaskan dengan tepat kaitan preposisi tersebut seperti di bawah ini:

1) للتَّمْرِيْنِ تأثيرٌ على الاخْتِبَارِ (pengaruh latihan – terhadap tes)
2) لِلتَّمْرِيْنِ على الاخْتِبَارِ تأثيرٌ (pengaruh latihan tes)
3) تَوْجَدُ الرابطةُ لِتَحْمِيَ الأطفَال مِن المذاهِبِ (الدخيلة ada lembaga perlindungan anak – dari berbagai aliran)
4) تَوْجَدُ الرابطةُ منْ أجْلِ الأطفَال على اختلاف مذاهِبِهِمْ (ada lembaga perlindungan anak berbagai aliran)

4. Frasa Adjektival dengan Isim Relatif (الموصوف والصفة المنسوبة)

Ketaksaan terkadang juga ditimbulkan oleh frasa adjektival dengan sifat yang berupa isim relatif, sebagaimana pada contoh-contoh berikut:

Contoh (1): التعاوُنُ الجماعِيّ

Struktur frasa di atas bisa bermakna berikut:

(a) Kerjasama antar kelompok

(b) Kerjasama antar anggota satu kelompok.

Contoh (2): خِدمات طلاّبِيّة

Struktur frasa di atas bisa bermakna:

(a) Pelayanan dari siswa

(b) Pelayanan untuk siswa.

Contoh (3): ملاحظات صَـفِّيّة

Struktur frasa di atas bisa bermakna:

(a) Penilaian yang dilakukan oleh kelas

(b) Penilaian terhadap kelas

(c) Penilaian di dalam kelas.

Contoh (4): تدريب تعاوُنِيّ

Struktur frasa di atas bisa bermakna:

(a) Latihan untuk kerjasama

(b) Latihan hasil kerjasama beberapa kelompok.

Contoh (5): دراسَة اجتِماعِيّة

Struktur frasa di atas bisa bermakna:

(a) Kajian ilmu sosial

(b) Kajian terhadap masyarakat.

Contoh (6): مسْح مدْرَسِيّ

Struktur frasa di atas bisa bermakna berikut:

(a) Survei yang dilakukan oleh sekolah

(b) Survei yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap sebuah sekolah

(c) Survei yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap beberapa sekolah.

Contoh (7): مدَرِّس جامعِيّ

Struktur frasa di atas bisa bermakna:

(a) Dosen perguruan tinggi

(b) Dosen yang sudah lulus perguruan tinggi.

Ketaksaan dalam struktur seperti contoh-contoh di atas terkadang bisa dihilangkan oleh konteks kalimat yang digunakan. Tetapi seringkali penulis harus menjelaskan sendiri apa yang dimaksudkannya baik dengan memberi contoh, definisi maupun dengan cara merubah struktur kalimat

5. **Struktur Koordinasi** (التركيب العطفي)

Penggunaan konjungsi (العطف) yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat dalam satu kalimat terkadang juga menimbulkan ketaksaan, ketaksaan ini disebabkan terutama oleh sulitnya menentukan kedua unsur yang dihubungkan dengan tepat. Contoh:

يُنْتِجونَ الصوارِيْخَ المضادَةَ للطائراتِ والمُصَفَّحَات

(Mereka memproduksi rudal anti pesawat dan kendaraan lapis baja).

Kalimat di atas bisa bermakna:

(a) Mereka memproduksi rudal dan kendaraan lapis baja

(b) Mereka memproduksi dua rudal: rudal anti pesawat dan rudal anti kendaraan lapis baja.

Ketaksaan pada kalimat di atas disebabkan oleh sulitnya menentukan unsur yang dihubungkan dengan kata المُصَفَّحَات "kendaraan lapis baja", apakah dihubungkan dengan kata الطائراتِ "pesawat" ataukah dengan kata الصوارِيْخَ "rudal".

Untuk menghilangkan ketaksaan pada kalimat seperti di atas, kita harus merubah struktur yang digunakan. Kalau yang dimaksudkan adalah makna (a) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

يُنْتِجُوْنَ المُصَفَّحَاتِ والصَّوارِيْخَ المضادَةَ للطائراتِ

Kalau yang dimaksudkan itu makna (a) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

يُنْتِجُوْنَ الصَّوَارِيْخَ المُضادَةَ للطائراتِ ولِلمُصَفَّحَاتِ

6. Struktur Koordinasi dengan Penanda Hubungan Pemilihan (العطف بـ "أو")

Dalam struktur bahasa Arab penanda hubungan pemilihan (أوْ) seringkali menimbulkan ketaksaan dalam kalimat yang menggunakannya, pertanyaan yang muncul adalah apakah unsur yang dihubungkan dengan أوْ "atau" saling bersinonim dalam maknanya – meskipun bentuknya berbeda-? atau sama sekali berbeda baik dalam bentuk dan maknanya? .Perhatikan contoh-contoh di bawah ini:

Contoh (1): إنَّ النَتيْجَةَ هي س أوْ ص (Hasilnya adalah X atau Y)

Kalimat di atas bisa bermakna:

(a) Hasil tersebut punya dua nama yaitu X dan Y, atau hasilnya itu satu, sebagian memberinya nama X dan sebagian memberinya nama Y

(b) Hasil tersebut adakalanya X dalam beberapa keadaan dan adakalanya Y dalam beberapa keadaan yang lain.

Untuk menghilangkan ketaksaan pada kalimat seperti di atas, kita harus merubah struktur yang digunakan. Kalau yang dimaksudkan adalah makna (a) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

إنّ النَتيْجَةَ هيَ س (أوْ ص)

Dan kalau yang dimaksudkan adalah makna (b) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

إنّ النَتيْجَة هيَ إمّا س وإمّا ص

Contoh (2): العُلوْم أو الدِّرَاسَات الإنْسانيّة (beberapa ilmu atau kajian kemanusiaan)

Struktur di atas bisa bermakna:

(a) Ilmu-ilmu tersebut adalah kajian kemanusiaan

(b) Ilmu-ilmu tersebut berbeda dengan kajian kemanusiaan

(c) Ilmu-ilmu tersebut adalah kajian, dan keduanya bersifat kemanusiaan.

Untuk menghilangkan ketaksaan pada kalimat seperti di atas, kita harus merubah struktur yang digunakan. Kalau yang dimaksudkan adalah makna (a) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

العُلوْم (أو الدِّرَاسَات الإنْسانيّة)

Dan kalau yang dimaksudkan adalah makna (b) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

الدِّرَاسَات الإنْسانيّة والعُلوْم

Dan kalau yang dimaksudkan adalah makna (c) maka strukturnya dirubah menjadi seperti di bawah ini:

العُلوْم (أو الدِّرَاسَات) الإنْسانيّة

7. Frasa Nominal dan Ajektiva (المضاف والمضاف إليه والصفة)

Ketaksaan terkadang juga ditimbulkan oleh struktur yang terdiri dari frasa nominal yang diikuti adjektiva atau sifat tertentu, dan biasanya menggunakan format مضاف + مضاف إليه + صفة معرفة. Pertanyaan yang muncul dalam memahami struktur tersebut adalah apakah sifat yang ada dalam struktur tersebut menerangkan mudhof ataukah mudhof ilaih? Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

Contoh (1): بناء الصفِّ الاجتِماعِيّ (pembinaan kelas sosial)

Struktur di atas bisa bermakna:

(a) yang bersifat sosial adalah pembinaannya

(b) yang bersifat sosial adalah kelasnya.

Contoh (2): اخْتِبَار الذَّكاءِ اللغَوِيّ (tes kecerdasan bahasa)

Struktur di atas bisa bermakna:

(a) yang bersifat kebahasaan adalah tesnya

(b) yang bersifat kebahasaan adalah kecerdasannya.

Ketaksaan dalam struktur seperti contoh-contoh di atas bisa dihilangkan dengan cara memberi baris pada huruf atau memberi harakat *i'rab*. Dan jika yang diterangkan oleh sifat tersebut adalah *mudhaf*nya maka sebaiknya strukturnya dirubah menjadi seperti berikut

agar tidak menimbulkan ketaksaan.

(a) البِناَء الاجْـتِمَاعِيّ للصَّفِّ
(b) الاخْتِبَار اللغوِيّ للذَّكَاء

D. Penutup

Dalam kegiatan tulis-menulis, Kalimat yang efektif adalah kalimat yang secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan penulis dan sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan oleh penulis. Bila kedua syarat itu terpenuhi tidak mungkin akan terjadi salah paham antara penulis dan pembaca.

Sebab itu, seorang penulis harus menghindari sebisa mungkin penggunaan struktur-struktur kalimat yang bisa menimbulkan ketaksaan atau tafsir ganda. Di sisi lain seorang pembaca harus jeli dalam mengamati struktur-struktur seperti ini dan harus memastikan makna yang dimaksud oleh penulis agar informasi yang ingin disampaikan bisa dipahami dengan benar.

BAB VII

BEBERAPA USLUB BAHASA ARAB (I)

A. Pendahuluan

Diantara tujuan terpenting dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah siswa mampu menggunakan bahasa Arab dalam tulisan sebagaimana penutur asli Arab menggunakan bahasanya dalam tulis menulis. Hal ini memerlukan kajian komprehensif terhadap uslub-uslub yang digunakan oleh para penulis Arab yang masing-masing mempunyai gaya dan kecenderungan berbeda dalam pemilihan kata dan frasa. Oleh karena itu, dalam bab ini, kami sebutkan beberapa contoh tulisan-tulisan penulis Arab dalam buku-buku mereka, agar bisa digunakan sebagai contoh dan pedoman dalam penulisan berbahasa Arab.

B. Uslub Memulai Paragraf

Berikut ini contoh-contoh uslub yang dapat digunakan dalam mengawali penyusunan paragraf:

تُعتبَرُ قواعد اللغة العربية مِنْ أكثَرِ المجالات غوصا في مناهِجِ تعْليمِ اللغة بِشَكلٍ عَام، ...

“Kaidah bahasa Arab dianggap bidang yang paling sering didalami dalam kurikulum pembelajaran bahasa secara umum ...”

ويرَى كثيرٌ منَ المتخَصِّصين في تعليم اللغة هذه الصُّعوبة ويقرّرها...

“Kebanyakan para ahli pembelajaran bahasa melihat kesulitan ini dan mengukuhkannya”

والسؤال الآن هو...

“Pertanyaannya sekarang adalah ...”

يهتمّ علم النحو بخصوصية اللغة وأصولها بينما يهتمّ علم الصرف بـ ...

“Ilmu nahwu mengkaji karakteristik bahasa dan dasar-dasarnya sedangkan ilmu shorof mengkaji ...”

هذه وجهة نظر عربية فإذا أخذنا وجهة نظر غير عربية نجد ...

“Ini sudut pandang Arab, jika kita mengambil sudut pandang non Arab, maka kita temukan ...”

هناك نظرةٌ ترى أنّ ...

“Ada pandangan mengatakan bahwa ...”

ولقَدْ وُجِّهتْ انتقادات إلى هذه النظرة وهي ...

“Pandangan ini menghadapi beberapa kritikan yaitu ...”

ولعَلّ هذا هو الذي أوقع المؤلف إلى تناقض مع نفسه، فهو يرى ...

“Mungkin ini yang menjadikan penyusun mengalami kontradiksi dengan dirinya sendiri, ia berpendapat ...”

هذه الآراء والنظرات تؤدّي بنا إلى القول بأنّ ...

“Pendapat dan pandangan ini mengarahkan kita untuk mengatakan bahwa ...”

كذلك أثبتتْ التجربة أن الحديث عن النظريات اللغوية هو ...

“Begitu juga eksperimen membuktikan bahwa pembicaraan tentang teori kebahasaan adalah ...”

ونُخْلِص أيضا من هذا العرض إلى أنّ ...

“Kami juga berkesimpulan dari paparan ini bahwa ...”

وطبقا لنظرية تشومسكي وأتباعه فإنّ ...

“Sesuai dengan teori Chomsky dan pengikutnya, maka sesungguhnya ...”

هذه المناقشة تقودنا إلى ضرورة ...

“Perdebatan ini menggiring kita pada pentingnya ...”

أنّه من المناسِب في المراحل الأولى أنْ يحصل الطالب على ...

“Cukup pantas bagi pelajar di fase awal untuk memperoleh ...”

إنّ من المعروف لدينا جميعا أنّ ...

“Sudah kita ketahui bersama bahwa ...”

إنّ السؤالَ الرئيسي الذي يَنبَغي أنْ يَتكرَّرَ دائما هو ...

“Pertanyaan utama yang seharusnya selalu terulang adalah ...”

وفي هذا المَجال نُحبّ أن نلفِت النظر إلى ...

“Dalam bidang ini kami ingin menarik perhatian kita pada ...”

ولا يدعي الكاتب قبولَ هذه المحاولات أو رفضَها، لكن ...

“Penulis tidak mengaku telah menerima usaha ini atau menolaknya, tetapi ...”

ولقد توصّل الباحث إلى أنّ ...

“Peneliti telah sampai pada (kesimpulan) bahwa ...”

يرَى الكاتبُ أنه أيضا مدخلٌ مبرِّرا ذلك بأنّ ...

“Penulis berpendapat bahwa ia juga merupakan sebuah pendekatan dengan beralasan bahwa ...”

وأيًّا ما كان الاسم الذي يُطلق على هذا الأسلوب، فإن له فلسفة خاصة ...

“Apapun nama yang disematkan pada tehnik ini, ia mempunyai filosofi khusus...”

قصارى ما يمكن أن يتعلمه الأجنبي إذنْ مجموعة من المفردات ...

“Paling sedikit yang bisa dipelajari orang asing jika demikian adalah kumpulan kosakata ...”

ولا نودّ أنْ نُنهي هذا التعليقَ قبل أنْ نشيرَ إلى عبارةٍ تستوْقِف النظرَ وهي ...

“Kami tidak ingin mengakhiri komentar ini sebelum menunjukkan sebuah pernyataan yang menyita perhatian, yaitu ...”

للمهارات اللغوية موقع لا يختلفُ فيه اثنان عنْد الحديث عنْ ...

“Keterampilan berbahasa memiliki kedudukan yang tidak bisa diperselisihkan ketika membicarakan ...”

قبلَ الحديث عَنْ المهارات اللغوية الأساسية ينبغي تحديد المقصود بـــ ...

“Sebelum berbicara tentang keterampilan bahasa yang utama, perlu ditentukan maksud dari ...”

للمدخل الاتصالي رأي واضح في هذا، مؤداه ...

“Pendekatan komunikatif mempunyai pendapat yang jelas tentang hal ini, yaitu ..”

إنّه ببساطة، النحو الخالي عنِ الفضول ...

“Ia secara sederhana (mudahnya) adalah nahwu yang bersih dari hal yang tak penting ...”

ولعلّ عبارة الكاتب السابقة توحي لنا بتصور عن العلاقة بين ...

“Agaknya pernyataan penulis tadi menunjukkan kita pada gambaran tentang hubungan antara ...”

في ضوء المفاهيم السابقة، يطرح السؤال الآتي: كيف ...

“Dari pemahaman-pemahaman tadi, muncul pertanyaan berikut: bagaimana ...”

والسؤال الذي يطرَح نفسه الآن: هل ...

“Pertanyaan yang muncul dengan sendirinya sekarang adalah: apakah ...?”

والسؤال الذي يفرض نفسَه الآن هو ...

“Pertanyaan yang muncul dengan sendirinya sekarang adalah ...”

والسؤال الذي يعْرِضُ نفسَه الآن هو ...

“Pertanyaan yang muncul dengan sendirinya sekarang adalah ...”

إذن مرّة ثانية، لا معدَى عنْ تَقْديم قواعد اللغة العربية لـــ ...

“Jadi, sekali lagi, tidak ada gunanya memberikan kaidah bahasa Arab pada ...”

وفي هذا المجال، نحِبُّ أن نلفِت النظر إلى حاجتنا الشديدة إلى ...

“Dalam bidang ini, kami ingin mengarahkan perhatian pada kebutuhan kita yang mendesak pada ...”

ولا يفوتُنا أنْ نشير إلى أنّ ...

"Tidak lupa kami menunjukkan bahwa ..."

ولا ينبغي أنْ يُظَنَّ أنّ ...

"Tidak pantas untuk diperkirakan bahwa ..."

مثلُ هذا النقد لا يعدو كونُه نقدًا ظاهِريا ...

"Kritik seperti ini tidak lebih dari sekedar kritik lahir ..."

إنّ التعليلات الآنِفة الذكْر إنّما تُبرّرُ وتُسوّغُ أكثرَ مما تَشرَح ...

"Alasan-alasan yang disebutkan tadi lebih pada membenarkan dan membolehkan dari pada menjelaskan ..."

ولهذه القراءة بِدَورِها إشْكالِيتُها، لأنها ...

"Pembacaan ini pada gilirannya juga memiliki problem, karena ..."

ومُجْمَل القولِ إنّ النص بحسب القراءة الثانية لا يُفْصِح عنْ نفسه ...

"Secara global, teks berdasarkan pembacaan kedua tidak bisa menerangkan dirinya ..."

والحقُّ أنّ تأكيدَ النَصّ على الاختِلافِ لا دِلالةَ له بِرأْيِنا سِوَى أنّ ...

"Sebenarnya, penegasan teks pada perbedaan tidak menunjukkan – menurut pendapat kami – kecuali bahwasanya ..."

ولو أخذْنا أرسطو مثالا لوجَدْنا أنّ ...

"Jika kita mengambil Aristoteles sebagai contoh, kita dapati bahwa ..."

ومنَ المفيد أنْ نُنَوِّه هنا إلى أنّ ...

"Perlu kami tunjukkan di sini bahwa ..."

لا شكَّ أنّ وجودَ قواعد محدّدة تساعد ...

"Tidak diragukan bahwa adanya kaidah tertentu membantu ...:"

كما رأينا أعْلاه فإنّ ...

"Sebagaimana pendapat kami di atas, sesungguhnya ..."

يتَّضِحُ مما سبق، أنّ ...

"Jelas dari yang telah lalu, bahwa ..."

وفي ختام الحديث عن مبدأ التعاون في الحديث لا بد لنا أنْ ...

“Dan untuk mengakhiri pembicaraan tentang prinsip kerjasama dalam bicara kita harus ...”

ومهْما يكنْ من أمرٍ، وبصرف النظر عن هذه الفروقِ فإنّ ...

“Apapun yang terjadi, dan tanpa melihat perbedaan-perbedaan ini sesungguhnya ...”

وتَجْدُرُ الإشارة هنا إلى أنّ ...

“Perlu ditunjukkan disini bahwa ...”

سادَ الاعتقاد حينذاك بأنّ ...

“Sudah kaprah keyakinan pada saat itu bahwasanya ...”

C. Uslub Menukil Pendapat Orang Lain

Berikut ini contoh-contoh uslub yang dapat digunakan ketika menukil pendapat orang lain:

ويرى طه حسين أنّ ... كما يرى أنّه ...

“Thoha Husain berpendapat bahwa ... sebagaimana ia berpendapat bahwa ...”

ويقول الدكتور تمام حسان في هذا الصدد: ...

“Dalam hal ini Dr. Tamman Hasan berkata: ...”

فقدْ قال الرازي في معنى السجود في قوله تعالى ... : ...

“Ar Razi mengatakan tentang makna sujud dalam firman Allah ...: ...”

ويعَلِّق البروفيسور علي على تأثير اللغة العربية في اللغتين بما يلي: ...

“Prof Ali mengomentari pengaruh bahasa Arab terhadap kedua bahasa tersebut sebagai berikut:...”

ويعَرّفه مسعود صحراوي بأنه هو ...

“Mas’ud Shahrowi mendefinisikannya, bahwa ia ...”

وقد أشار إبراهيم أنيس إلى ... بقوله: ...

“Ibrahim Anis telah menyinggung ... dengan pernyataannya: ...”

ويصِفُها يوسف الخليفة بأنها ...

“Yusuf Khalifah mendeskripsikannya bahwa ia ...”

ويعتَبِرُ نوفل أن طريق جاكرتا–سورابایاهو ...

“Novel menganggap bahwa jalur Jakarta-Surabaya adalah ...”

وقدْ اقتَرَحَ العُصيلي ويقول: ...

“Al Ushoily mengusulkan dan berkata: ...”

ويشْتكي نهاد الموسى ويقترِحُ حيث يقول: ...

“Nahad Musa mengeluhkannya dan mengusulkan, ia berkata: ...”

ويقرّر فهد الرومي ذلك تَقْريرًا حاسِمًا حَيْثُ يَقول: ...

“Fahad Arruumi menetapkan hal ini dengan tegas, ia berkata: ...”

ولعلّ هذا ما قاله الفيلسوف الفرنْسي إذ قام بقراءة النص وقال: ...

“Agaknya inilah perkataan filusuf Prancis ketika melakukan pembacaan teks, ia berkata: ...”

هذا ما يَذكُرُه الإمامُ الزّرْكَشي في كِتابِه إذ قال: ...

“Inilah yang disebutkan oleh Imam Zarkasyu dalam kitabnya, ketika ia berkata: ...”

وممّا يسْتَرْعي الانتباه في التفريق بين اللغة والكلام التشبيه الذي ساقه دي سوسير إذ قال ...

“Dan diantara yang menarik perhatian dalam perbedaan bahasa dan kalam adalah tasybih yang disinggung oleh De Saussure, ketika ia berkata: ...”

وقدْ توَسَّع بعض المفسّرين في هذا المفهوم وقالوا : ...

“Beberapa mufassir memperlebar konsep ini dan berkata: ...”

عرضَ تشومسكي لهذا المدخل بالتفصيل وقال: ...

“Chomsky memaparkan pendekatan ini secara rinci, ia berkata: ...”

وقدْ أوجز تشومسكي مفهومه للغة في نظريته بأنها: ...

“Chomsky telah meringkas konsep tentang bahasa dalam teorinya bahwa ia adalah: ...”

D. Uslub-Uslub Penting Dalam Tulisan

ولا يفوتوني أن أذكُر بالعِرفان والشكر للسيد الوزير ...

“Tidak lupa saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Menteri”.

نظريَّته اللغوية منتشرةٌ في الشرقِ والغرْبِ على السواء

“Teori bahasanya tersebar baik di timur maupun di barat”.

هذه هي المرَّة الأولى التي بحَثتُ فيها هذا الموضوع

“Inilah pertama kalinya saya mengkaji tema ini”.

أعودُ أقولُ إنّ الإسلام هو الحلّ

“Saya kembali mengatakan bahwa Islam adalah solusi”.

وهذا إنْ دلّ على شيء فإنّه يدل على ...

“Hal ini jika menunjukkan sesuatu maka ia menunjuk pada ...”.

وهذا إنْ أشار إلى شيء فإنّه يشير إلى ...

“Hal ini jika menunjukkan sesuatu maka ia menunjuk pada ...”.

وأغْلبُ الظنّ أنّ أوليك من الفقَهاء

“Agaknya mereka termasuk para fuqoha’ ”

هذه الطريقة يتّبعها الأزهر ومنْ سار على نهْجِه

“Metode ini diikuti oleh al Azhar dan orang yang mengikutinya”.

والآنَ فلنعُدْ إلى حديثِنا ومحوَرِهِ وهو ...

“Sekarang, marilah kita kembali pada perbincangan kita dan topiknya, yaitu ...”

التدَخُّل بينَ اللغَتينِ لا يَقِفُ عِندَ مستوى الأصوات

“Interferensi antara kedua bahasa tidak terbatas pada level fonetik”.

ومنَ العلماء الذينَ بَرزوا في هذا الميدانِ ...

“Diantara para ilmuwan yang piawai di bidang ini adalah ...”.

ومعَ تقدُّمِ الحضارة الإنسَانية أصبَحَتْ اللغةُ هي الأداة الحضارِيَّة

“Seiring dengan kemajuan peradaban manusia, jadilah bahasa alat peradaban”.

بالرجوعِ إلى قوائم بحوث الدارِسينَ بالمعهد وجَدْنا ...

“Mengacu pada daftar tesis mahasiswa institut, kita temukan...”

والملاحَظ، أن العربية أصبحَتْ لغةً علمية منْذُ ...

“Jelaslah, bahwa bahasa Arab menjadi bahasa keilmuan sejak...”

منَ المؤسِفِ، أنَّ العربَ لمْ يستخْدموا اللغة العربيّة الفصحى في محادَثتهم اليومية

“Sayang, Orang Arab tidak menggunakan bahasa Arab fusha dalam

percakapan keseharian mereka”

انْتشَر في هذه الأيام فساد الأخلاقِ من جَرّاءِ برَامج وسائل الإعلام الهدّامَة

“Kerusakan ahlak menyebar pada hari-hari ini disebabkan oleh program acara media yang merusak”

منَ الأهميّة بمكانٍ أنْ يتعلمَ الطلاب القواعدَ العربية قَبْلَ القِيامِ بِكِتابَة الإنْشَاء

“Penting bagi siswa untuk mempelajari kaidah bahasa Arab sebelum menulis karangan”.

إنّ الطالب هو جزءٌ لا يتجَزّءُ من العملية التربوية

“Murid adalah bagian yang tak terpisahkan dari proses pendidikan”.

وفي نهاية المطافِ صارتْ العربية لغة مُعْتَرَف بها في العَالم

“Pada akhirnya bahasa Arab menjadi bahasa yang diakui di dunia”.

بدءا مِنْ القاهرة مرورا بطنطا وصولا إلى الإسكندرية

“Mulai dari Cairo lewat Tanta dan berakhir di Alexandria”

بالرغمِ منْ أنّه مازال في المدرسة الابتدائية إلا أنّه يجيدُ اللغة الأجنبية جيدا

“Meskipun ia masih di SD hanya saja ia menguasai bahasa asing dengan baik”

ليسَ منَ المسْتَغْربِ أن نَجدَ المسلمينَ في أرجنتينا

“Tidak heran kita menemukan muslim di Argentina”.

القرآن على حدّ تعبير محمد الدراز هو الجَوْهَر

“Al Qur’an meminjam istilah Muhammad ad Darraz adalah permata”.

ومنَ البَديهِي إنّ الإسلام دينٌ ارتضاه الله تعالى

“Sudah jelas (jadi aksioma) bahwa Islam adalah agama yang diridhoi Allah”.

يُخَيَّلُ للبَعْضِ أنّ إتقانَ اللغة لا يحتاجُ إلى درَاسة ثقافة اللغة

“Sebagian mengira bahwa penguasaan bahasa itu tidak membutuhkan kajian budaya”.

E. Beberapa Kesalahan dalam Menyusun Uslub

Dalam berbagai bahasa akan selalu ditemukan kesalahan-kesalahan kaprah yang dilakukan oleh penuturnya, termasuk diantaranya

bahasa Arab. Beberapa ahli bahasa Arab ada yang berusaha mendata kesalahan-kesalahan tersebut dan menyusunnya dalam sebuah kamus khusus kesalahan berbahasa. Dan berikut ini, kami sebutkan beberapa contoh uslub yang salah dan uslub yang benar yang kami ambil dari kamus kesalahan berbahasa karya Muhammad al Adnani:

No	Uslub Yang Salah	Uslub Yang Benar	Makna Uslub
1	ما زرتُهُ أبدًا	ما زرتُهُ قطُّ	Aku tidak pernah mengunjunginya
2	أثّر فلان عليه تأثيرًا كبيرًا	أثّر فيه، أو أثّر به	Mempengaruhinya
3	إذا –لا سمح الله- مات القائد، حدث كذا	إذا مات القائد –لا سمح الله-، حدث كذا	Jika panglima mati –semoga itu tidak terjadi- ...
4	أذن له بالسفر	أذن له فيه	Mengizinkannya pergi
5	استأذن منْه	استأذنه	Meminta izin padanya
6	وقع في مأزَقٍ	وقع في مأزِقٍ	Jatuh dalam masalah
7	الأمر الذي حملنا على نقل فلانٍ إلى المستشفى هو إصابته بالحمَّى	ما حملنا على نقل فلانٍ إلى المستشفى هو إصابته بالحمَّى	Yang membuat kami membawanya ke RS adalah dia terserang demam
8	أراد أن لا يتكلّم	أراد ألاّ يتكلّم	Ingin tidak bicara
9	وقف أمامي	وقف تجاهي أو قُبالي أو إزائي	Berdiri menghadapku

10	استأنف الأستاذ التدريس بعد أن انقطع عنه عامَيْنِ	عاد الأستاذ إلى التدريس بعد أن انقطع عنه عامَيْنِ	Pak guru kembali mengajar setalah jeda selama dua tahun
11	أيّهما أفضل الصناعة أم التجارة؟	أيّما أفضل الصناعة أم التجارة؟	Manakah yang lebih baik, perindustrian atau perdagangan?
12	انضمّوا إلى بعضهم البعض	انضمّ بعضهم إلى بعضٍ	Saling bergabung satu sama lain
13	لا ينبغي عليه أن يفعل كذا	لا ينبغي له أن يفعل كذا	Tidak pantas baginya melakukan hal ini
14	جاء تميم ثمّ جاء ياسر بعد ذلك	جاء تميم ثمّ ياسر	Tamim datang lalu Yasir
15	كان لي فلانٌ بمثابة الأخ	كان لي فلان كالأخ	Fulan bagiku bagaikan saudara
16	هذا يجعلني أن أواصل الدراسة	هذا يجعلني أواصل الدراسة	Inilah yang menjadikanku meneruskan pendidikan
17	أجابَ على سؤاله	أجاب سؤاله أو عنْ سؤاله أو إلى سؤاله	Menjawab pertanyaannya
18	حجّ إلى البيت الحرام	حجّ البيت الحرام	Haji ke Baitul Haram
19	حضّر الطالب للامتحان النهائي	استعدّ للامتحان النهائي	Bersiap untuk ujian akhir
20	فلان لا يملكُ قصرًا فضلا عنْ كوخٍ	لا يملك كوخًا فضلا عن قصرٍ	Fulan tidak memiliki gubug apalagi istana

21	لم يعُدْ يعرِفُ أصدقاءه	عاد لا يعرف أصدقاءه	Dia tidak lagi mengenal teman-temannya
22	لَمْ يدرِ أجاء وسيمٌ أم تميم	لم يدر أ وسيْمٌ جاء أم تميم	Dia tidak tahu, yang datang Wasim atau Tamim
23	هو قادرٌ على نظم الشعرِ بثلاثِ لغاتٍ ناهيك عنْ لغته العربية	هو قادرٌ على نظم الشعرِ بثلاثِ لغاتٍ بَلْهَ لغته العربية	Dia mampu menyusun puisi dengan tiga bahasa apalagi dengan bahasa Aran

F. Penutup

Demikianlah beberapa contoh uslub yang bisa kita gunakan sebagai dasar dalam menulis insya' atau karangan berbahasa Arab. Tentunya uslub dalam bahasa Arab tidak terbatas pada apa yang telah kami sebutkan di atas, masih ada ratusan bahkan ribuan uslub yang bisa kita gunakan dalam membantu kita menulis. Oleh karena itu, penting bagi seorang pelajar untuk senantiasa membaca dan mengamati uslub-uslub yang digunakan oleh penulis atau penutur Arab demi mengembangkan kemampuan tulis dan ta'birnya dengan menggunakan bahasa Arab.

BAB VIII

BEBERAPA USLUB BAHASA ARAB (II)

Berikut ini beberapa uslub penting dalam bahasa Arab yang biasa digunakan dalam *ta'bir syafawiy*. Di samping uslub-uslub ini dianggap penting bagi para pembelajar untuk mengembangkan kemampuan berbicara, juga perlu kiranya diperhatikan untuk mengembangkan kemampuan menulis bahasa Arab.

A. Uslub Memanggil

Ada beberapa cara memanggil yang bisa kita gunakan dalam bahasa Arab sebagai berikut:

Kelompok pertama

يا علي اقْبل	يا فاطمة أقبلي
يا من فعل الخير	يا سعيْدَ بنَ زيْدٍ

Kelompok kedua

يا فتاةُ أقبلِيْ	يا رَجُلُ أقْبل
يا مجِدّون أقبلوا	يا رجال أتقنوا أعمالَكُمْ

Kelompok ketiga

يا مسرعا في العجلة الندامة	يا ظالمًا تبصّر في العواقب

Kelompok keempat

يا حارسَ البستانِ	يا بائعَ التين

Kelompok kelima

يا كريمًا خلقُهُ أبْشِرْ	يا ضائعًا كتابُه
يا مسافرًا إلى لبنان	يا صاعِدًا جبلا

Kelompok keenam

يا الله	اللّٰهُمَّ

Kelompok ketujuh

يا أيّتها الفتاة اجتهِدي	ياأيّها الفتى تأدّبْ
أيّها ذا المستعِدُّ أبشِرْ	يا أيها الذي استعدَّ أبشِرْ

Kelompok kedelapan

يا صاحبُ	يا فاطمةُ
يا صاحِ	يا فاطمُ

B. Uslub Bertanya

Berikut ini beberapa uslub bertanya dalam bahasa Arab.

Uslub bertanya	Fungsi	Contoh Kalimat
همزة الاستفهام	Menanyakan pembenaran	أ تَحْـفظ القرآن؟ (الجواب نعم أو لا)
	Menanyakan gambaran	أ خالد مسافر أم سعيد؟ (الجواب خالد أو سعيد)
هل	Menanyakan pembenaran	هلْ تُواظب على الدّراسة؟ (الجواب نعم أو لا)
منْ، منْذا	Menanyakan orang	منْ شاعرٌ؟
		من حاضرٌ الحفلة؟
		ومنْذا غابَ عنها؟
		ومن قدّم الجائزة؟
ما، ماذا	Menanyakan benda	ما القصيْدة التي القِيتْ في الحفلة؟
		ماذا قرأتَ في العطلة؟
متى، أيان	Menanyakan waktu	متى السفر؟
		يسأل أيان يومُ القيامة؟
		أيّانَ تسافر؟
أين، أنّى	Menanyakan tempat	أينَ بيتكَ؟
		أنّى تَـقْضِيْ أيّامَ العُطلة؟
كيْفَ	Menanyakan keadaan	كيفَ أنتُم بعد السفر؟
		وكيف كانَتْ رحْلتُكم؟

أيّ	:Menanyakan sesuatu tergantung mudhaf ilaihnya	
	Mubtada’	أيّ رجُلٍ جاء؟
	Khabar	أيّ العمّالِ النشيْطُ؟
	Dharaf zaman	أيَّ يومٍ سافرْتَ؟
	Dharaf makan	أيَّ مكانٍ لقاؤنا؟
	Maf’ul bih	أيَّ كتابٍ قرأتَ؟
	Isim majrur	بأيّ معجمٍ استعنْتَ؟
	Maf’ul mutlaq	أيَّ دراسةٍ درسْتَ؟

C. Uslub Takjub

Berikut ini beberapa uslub takjub dalam bahasa Arab:

Kelompok pertama

1) ما أكرمَ خالدًا
2) أكرِمْ بِخالِدٍ

Kelompok kedua

1) ما أشدّ ازدحامَ الشارعِ
2) أشدِدْ بازدِحامِ الشارعِ
3) ما أصعبَ كون الدّواءِ مرًّا
4) أصعِبْ بكوْنِ الدّواء مُرًّا
5) ما أقبح أن يعاقَبَ البريْء
6) أقبِحْ بأن يعاقبَ البريْ / أقبِحْ أنْ...

Kelompok ketiga

1) ماكان أكرمَ حاتِما
2) ماكان أجملَ جوابَكَ
3) ما أحْسَنَ يا خالد خطابَكَ

4) ما أطيبَ في الخيْر مسعاكَ
5) ما أطيبَ اليومَ مسعَاك
6) أطيبْ اليومَ بِمسعَاك

Kelompok keempat

1) أتخرُجُ في مثل هذا الوقت؟!
2) كيفَ تكفرون بالله؟!
3) يا لَكَ شهمًا!
4) يا منْظرًا حسنا رأيتُهُ
5) يا لَكَ مِنْ شهمٍ
6) لله أنتَ!
7) لله درُّكَ بطَلاً!
8) سبحان الله!
9) حسبُكَ بخالِدٍ كريمًا! حسبُكَ به سبَّاقا في الخيْر! ناهيك بخالدٍ كريمًا!
10) كفى بالله شهيدًا!
11) كرُمَ علي خُلُقا!

D. Uslub Perintah dan Larangan

1. Uslub Perintah

a. Fi'il Amar,
   contoh: اكتبْ...اكتبِيْ...اكتبا -
b. Fi'il Mudhari',
   contoh: ﴿لينْفِقْ ذو سعَةٍ من سعتِه﴾ -
   فلْنذْهبْ -
c. Isim Fi'il Amar, contoh:
   1) آمين artinya "kabulkanlah".
   2) صهْ artinya "diamlah".
   3) مهْ artinya "berhentilah".
   4) إيْه artinya "jelaskan ucapanmu".

5) هيَّا artinya “cepatlah”.
6) هلُمَّ artinya “kesinilah”.
7) رويْدَكَ artinya “pelanlah”.
8) مكانَكَ artinya “berhenti/stop”.
9) هاكَ artinya “ambillah”.
10) بَسِّ artinya “berhentilah”.
11) دونكَ artinya “ambillah”.
12) أمامكَ artinya “majulah”.
13) وراءكَ artinya “mundurlah”.
14) إليْكَ artinya “menjauhlah”.
15) عليْكَ أخاكَ artinya “temanilah dia”/
16) حيَّ artinya “mari”.

d. Mashdar yang menggantikan fi’il amar
1) Perintah صبرًا... صبرًا يا أخي على مصابِكَ
2) Larangan إقدامًا... إقداما...إقداما لا تتأخّر
3) Mendoakan baik سقْيا...سقيًا له
4) Mendoakan jelek تبًّا له وتعسا

2. Uslub Larangan

Contoh uslub larangan:

1) لا تهمِلْ واجباتِكَ
2) لاتفَرِّطْ في حقِّكَ

E. Uslub Seruan dan Peringatan

Jika kita ingin mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu atau memperingatkannya agar menjauhi sesuatu, maka ada beberapa uslub yang bisa digunakan sebagai berikut:

Kelompok pertama

-الصدقَ	-الكذِبَ
-الأمانةَ الأمانةَ	-الغَدَرَ الغدرَ
-الوفاءَ والأمانةَ	-الكذبَ والغدرَ

Kelompok kedua

- عليك بالصبْر	- إياكَ والكذبَ
- اعتصِمْ بالصبر	- إياكَ مِنَ الكذبِ
	- إياكَ الكذبَ
	- إياكَ إياكَ والكذبَ
	- إياكم أنْ تظلمُوا

F. Uslub Negasi

Jika kita ingin menegasikan atau meniadakan sesuatu, kita bisa menggunakan beberapa pilihan uslub berikut sesuai keinginan:

1) لَمْ contoh: لمْ يصل القطارُ
2) لمّا contoh: حاولْتُ إقناعه ولمّا يقْنعْ ... لمّا يأتِ القطارُ
3) لنْ contoh: لنْ يوَفَّقَ العدوُّ
4) ليْسَ contoh: ليس الامتحان صعبًا ... ليْس يزور إلا مساءً
5) لاتَ contoh: لاتَ ساعةَ مندمِ
6) ما contoh: ما زيْدٌ ناجحًا
7) إنْ contoh: ﴿إنْ يقولونَ إلا كذبًا﴾
8) لا yang meniadakan jenis لا النافية للجنس
9) Isim لا berupa mufrad, contoh:

- لا رجلَ في القاعَة
- لا رجلينِ في القاعة
- لا مجِدِّين راسبون
- لا مجدَّاتٍ راسباتٌ
- لا جوادَ فيكم ولا شجاعَ

10) Isim لا berupa mudhaf

- لا طالبَ علمٍ كسولٌ
- لا بائعَيْ صحفٍ موجودانِ
- لا بائعِي صحف موجودون
- لا ذا إيمانٍ ضعيفٌ

11) Isim لا berupa isim yang serupa dengan mudhaf

- لا كريمًا خلقُهُ مكروه
- لا صاعِدًا جبلا جبان
- لا مجِدًّا في عمله مخفق

Jika isim لا ma'rifat maka fungsi nashabnya tidak berlaku dan harus diulang, contoh:

- لا زيدٌ في الدار ولا عمرٌو
- لا زيدٌ قائم ولا علي

Jika khobar لا mendahului isimnya maka fungsi nashabnya juga tidak berlaku dan harus diulang, misalnya: لا في البيت زيْد ولا أخوْه

Jika isim لا ma'rifat dan terpisah maka fungsi nashabnya juga tidak berlaku dan harus diulang, misalnya: ﴿لا فيها غول ولا هم عنها يُنْزَفون﴾

Jika لا terulang dan berfungsi I'rabnya maka kita bisa menggunakan beberapa pilihan i'rab sebagai berikut:

- لا رجلَ موجوْدٌ ولا امرأةَ
- لا رجلَ موجوْدٌ ولا امرأةً
- لا رجلَ موجوْدٌ ولا امرأةٌ

Jika isim لا mempunyai sifat maka sifatnya bisa dibaca sebagai berikut:

- لا طالبَ مجِدَّ راسِبٌ
- لا طالبَ مجِدًّا راسِبٌ
- لا طالبَ مجِدٌّ راسِبٌ

Disamping beberapa keterangan di atas, kita juga seringkali mendapati khabar لا yang dibuang, hal ini jika memang sudah diketahui maksudnya, contohnya:

1) لا شكّ في ذلك asalnya adalah هو ناجح لا شكّ...
2) لا بأس عليك asalnya adalah لا بأس...
3) لا بدَّ ... لا ضيْرَ ... لا محالةَ

Contoh Penggunaan لا سيّما

- أحبّ الكتاب ولا سيّما كتبَ الفقه / كتبُ الفقه / كتبِ الفقه

Contoh Penggunaan لا النافية

- لا فقْرٌ دائمًا
- لا البخيلُ مخلّد ولا الكريْم هالكٌ
- لا أنتَ رابِحٌ ولا أنا خاسِرٌ

G. Uslub Syarat

Ada beberapa uslub syarat dalam bahasa Arab yang bisa kita gunakan, yaitu sebagai berikut:

1) إنْ، إذما artinya "jika",
   contoh: إذما تتّق تَرْتقِ، إن ترحمْ تُرْحَمْ
2) مَنْ artinya "siapapun",
   contoh: من تكرِمْ يحبِبْكَ ... من تصادِقْ أصادقْهُ
3) ما، مهما artinya "apapun",
   contoh: مهما تعملْ يعلمْه الله ... ما تقْرأ تستفدْ منهُ
4) متى، أيانَ artinya "kapanpun",
   contoh: أيّان تذهبْ أتبِعْكَ ... متى تأتِ أكرمْكَ
5) أينَ، أنّى، حيثما artinya "dimanapun",
   contoh: أينَ تنزلْ تلقَ ترْحيْبًا
   ﴿أينما تكونوا يدْرِكْكُمُ الموْتُ﴾
   أنّى تذْهَبْ تكْرَمْ
   حيثما يذْهبْ يجِدْ صديقًا

6) كيفما artinya “bagaimanapun (cara)”,
contoh: كيفما تجلِسْ أجلِسْ

7) أيّ bisa bermakna seperti makna-makna yang sudah disebutkan di atas tergantung atribut atau mudhaf ilaihnya, misalnya:
- Mubtada’, contoh : أيّ رجلٍ يأتِ يكُنْ ضيْفي
- Maf’ul bih, contoh : أيَّ كتابٍ تقرأ تستفِدْ
- Dharaf zaman, contoh : أيَّ يومٍ تسافِرْ أسافِرْ
- Dharaf makan, contoh : أيَّ مكانٍ تجلسْ أجلِسْ
- Isim majrur, contoh : في أيِّ مأزقٍ تقَعْ تجِدْ مخْرجًا

8) أيًّا contoh: أيًّا تكرِمْ يحبِبْكَ

9) إذا artinya “jika/apabila”,
contoh: إذا جاء زيْدٌ فأكرِمْهُ
إذا زيد جاء فأكرِمْهُ
إذا سألتني أجيْبُكَ
إذا ما درسْتَ تنجَحْ

10) لمَّا artinya “tatkala/apabila”, contoh: لمّا أتى الربيْع سرى الدفء في الوجود

11) كلّما artinya “setiap kali”,
contoh: كلما حضرْتَ أكرَمْتُكَ
كلّما سعيْتَ إلى رزقِكَ استغْنيْتَ

12) لوْ artinya “andaikata”,
contoh: لو زرتَني لَوجدْتني
لو استقام الناس لاستراح القاضي

13) لولا artinya “kalau bukan karena/andaikata tidak ada”,
contoh: لولا المطر ليْسَ الزّرعُ
لولا العلمُ لساد الظلام
لولا العلم لمء ترْقَ الأممُ

H. Uslub Jawab

Berikut ini beberapa uslub jawab dari kalimat-kalimat bahasa Arab:

1) Perintah dan jawabnya,
   contoh: اجتهدْ تنْجَحْ
2) Larangan dan jawabnya,
   contoh: لا تقَصِّرْ تندمْ
3) Pertanyaan dan jawabnya,
   contoh: أينَ ساح المعركة ندافعْ عن الوطن
4) Angan-angan dan jawabnya,
   contoh: ليتَ أصدقائي كثيرونَ لا أخشَ شيئًا
5) Harapan dan jawabnya,
   contoh: لعلّ الجوّ يعتَدلُ تخْرُجْ للنُّزْهة
6) Ajakan dan jawabnya,
   contoh: ألا ترعى حقّ الأخوّة تحْتَرَمْ

I. Uslub Penegasan

1. Penegasan Klausa Verbal

Untuk menegaskan klausa yang terdiri dari kata kerja, maka kita bisa memilih beberapa uslub berikut ini dengan menyesuaikan dengan jenis verba yang digunakan,

1) fi'il madhi
   - القسم contoh : والله ما أهملْتُ واجبي
   - قدْ contoh : قدْ ظهرَ الحقّ
   - لام القسم + قَدْ contoh: لقدْ ظهر الحقّ
2) fi'il mudhari'

   Penegasan fi'il mudhari' bisa menggunakan nun taukid yang didahului sumpah, syarat, perintah, pertanyaan atau larangan, contoh:

   1) والله لأقومنّ بواجبِيْ
   2) إمّا تسافرنَّ تتعلّمْ
   3) لِترحمنَّ المسكينَ
   4) هل تسافرَنَّ في الصيْف؟

5) لا تكثِرنَّ من الجدالِ

3) fi'il amr

Penegasan fi'il amr bisa menggunakan نون التوكيد contoh:

ساعِدنَّ الفقراءَ واقتَصِدَنْ في النفقات

2. Penegasan Klausa Nominal

Untuk menegaskan klausa nomina dan menghilangkan keraguan, kita bisa menggunakan beberapa uslub berikut ini:

1)	لام الابتداء	contoh	: لأنتَ أفضل أصدقائي
2)	إنَّ	contoh	: إنّ الفتى من بقول هأنذا
3)	إنّ + لام الابتداء	contoh	: ﴿وإنّك لعلى خلقٍ عظيمٍ﴾
4)	أنّ	contoh	: أعطيتُهُ لأنّه مستحِقّ
5)	القسم	contoh	: والله أنا بريء

penegasan juga bisa kita lakukan dengan menggunakan beberapa huruf tambahan berikut:

1)	إنْ	contoh	: ما إنْ قلْتُ هذا
2)	أنْ	contoh	: لمّا أنْ شعرْتُ بالألم هرِعْتُ إلى الطبيْب
3)	ما	contoh	: إذا ما شئتَ أنْ تحتَرَمَ فتواضَع
4)	مِنْ	contoh	: ما مِنْ خالِقٍ إلا الله هل لكَ مِنْ حاجةٍ
5)	الباء	contoh	: لستُ بمنكِرٍ للجميل ما أنتَ بِمُتَّهَمٍ عندي
6)	أمَا	contoh	: أمَا والله لأعاتبنَّه
7)	ألاَ	contoh	: ألا يمنعنَّ رجلاً مهابَةُ الناس أنْ يتكلّم بالحقّ إذا علمه – حديث شريف-
8)	أمّا	contoh	: ﴿فأمّا اليتيمَ فلا تقْهرْ﴾

J. Uslub Sumpah

Untuk bersumpah dengan bahasa Arab kita bisa menggunakan uslub-uslub seperti berikut ini:

Kelompok pertama

أقْسِمُ بالله ... والله إنّ الحقّ واضحٌ ... ﴿تالله لأكيْدَنّ أصنامَكم﴾

Kelompok kedua

- لعمْرُكَ لأدافعَنَّ عن الحقّ
- وحياتِكَ لأنصرنّ المظلومَ
- والذي أماتَ وأحيا...

K. Uslub Pembatasan

Jika kita ingin membatasi seseorang pada sesuatu atau sebaliknya, maka kita bisa menggunakan beberapa model uslub berikut ini:

Kelompok pertama

- إنما الحياة تَعِبٌ
- إنّما خالدٌ شجاع
- ﴿إنما يخشى الله من عباده العلماء﴾

Kelompok kedua

- لا يفوز إلا المجِدُّ
- لا جواد إلا علي
- وما توفيقي إلا بالله

Kelompok ketiga

- الأرض متحرّكة لا ثابتة
-ما الأرض ثابتة بَلْ متحرِّكة
-ما الأرض ثابتة لكنْ متحرِّكة

Kelompok keempat

- على الرجال العامليْنَ نُثْني
-إلى الله أشكو لا إلى الناس

-﴿إيّاك نعبُد وإياك نستعيْن﴾

Kelompok kelima

-عليٌ هو شجاعٌ
- أكرمْتُ محمَّدًا وحْده

L. Uslub Penghususan

Ada beberapa uslub yang bisa kita gunakan untuk menghususkan sesuatu:

Kelompok pertama

- نحن - العلماءَ - ورثة الأنْبياء
- نحن - جنودَ الوطنِ - حُماة الديار

Kelompok kedua

- إنّنا - معشر الشباب - أمل الأمة
-علينا - أبناءَ إندونيسيا - أنْ ندافعَ عن الوطنِ

Kelompok ketiga

-أنا - أيّها الإندونيسي - أعتزّ بأصالتي
-أنا - أيّتها الأم - أقومُ بواجبي

Kelompok keempat (jarang digunakan)

-أنا - زيْدًا - دافع عن الحقّ
- أنتم - طلاب - مُقَصِّرون

M. Uslub Memuji dan Menghina

Ada beberapa uslub dalam bahasa Arab yang bisa kita gunakan untuk memuji atau menghina seseorang, yaitu sebagai berikut:

Kelompok pertama

- نعم القائد خالدٌ
- نعم قائد الجيشِ خالدٌ
- نعمَ بطلاً خالِدٌ
- نعمَ ما الصبْرُ
- نعمَ ما تفعلُ الخيرُ
- نعم الرجلُ رجلٌ يحاسبُ نفْسه
- نعم القائدُ كانَ خالِدٌ
- خالِدٌ نعم القائِدُ

- بئس الخلُقُ الإهمالُ
- بئس خلقُ الرجال الإهمالُ
- بئس خُلُقًا الإهمالُ
- بئسَ ما الكذبُ
- بئسَ ما تقول الكذِبُ
- بئسَ الصّديقُ صديقٌ لا يوثَقُ بعَهْده

Kelompok kedua

- حسُنَ الطالِبُ زيدٌ
- حسُنَ طالب المدرسة المجتهِدة
- حَسُنَ طالِبًا زيْدٌ

- ساء الخُلُقُ الإهمالُ
- ساء طالبُ المدرسة الكسولُ
- ساء خلُقًا الإهمالُ
- ساء مقرًّا السِّجْنُ
- ساء السجْنُ مقرٌّ

Kelompok ketiga

- حبذًّا الصدقُ
- حبذّا الخُلُقُ الصدق
- حبذّا نصرةُ المظلومِ
- حبذّا الصبرُ شيمةً
- حبّ الصادِقُ زيْدٌ
- حبّ صادقًا زيْدٌ
- حبّ بالصّادِقِ زيْدٌ

- لا حبذًّا الكَذِبُ
- لا حبذّا السرعةُ الطائشَةُ

Fi'il triliteral bisa dirubah menjadi wazan فَعُلَ untuk menunjukkan makna pujian atau hinaan dengan syarat-syarat yang sama, contoh:

- خَبُثَ الرفيْقُ المنافقُ
- حسُنَ الرجُلُ خالِدٌ

N. Uslub Meminta Tolong

Jika kita mengalami suatu keadaan yang membutuhkan pertolongan, dan kita ingin minta tolong pada orang lain, maka ada beberapa contoh uslub yang bisa kita gunakan, antara lain:

Contoh (1):

- يا لَلأغنياءِ لِلْفُقراءِ من الفقْر ... يا لَرَجُلِ المروءة لِلبائسيْن
- يا لَلأغنياءِ ويا لَلمحسنيْنَ لِلْيتامى!
- يا لَلحُكّام ولِلأغنياء لِلفقراءِ!
- يا لَلكرام وللمحسنين!

Contoh (2):

- يا لَلحكَّامِ من الغلاءِ
- يا لَلّه من المنافقيْنَ!

Contoh (3):

- يا لسعيْدٍ لِلمظلوْمِ! يا لَقوميْ لِلعلْمِ
- يا سعيْدَا لَلْمظلوْمِ!... يا أغنياءَا!... يا مؤْمنَا لِلمظلوْمِ! يا قوما!
- يا سعيْداه!... يا مؤمناهْ!...ياقوماهْ!
- يا سعيْدُ لِلْمظلوم!... يا أغنياءُ!

Contoh (4):

- يا لِهَذا لِلمِسْكيْنِ!
- يا لَكَ لِلضَّعيْفِ!

Contoh (5):

- يا لي لِلْمظلوم!
- يا لَلْناصِرِ لَنا!

O. Uslub Berduka/Meratap

Jika sesuatu yang tidak diharapkan terjadi pada orang yang dekat dengan kita, dan kita ingin mengungkapkan perasaan berduka cita,

atau kita mengalami sesuatu atau hal yang menyakitkan dan kita ingin mengeluhkan hal tersebut atau meratapinya, maka ada beberapa uslub yang bisa digunakan untuk mengungkapkan hal tersebut:

1. Berduka cita:

واقتيْلَ الدّار	واعبدَ الحميْدِ	وامَنْ فتحَ مصر	وازيْدُ
واقتيْلَ الدّارّا	واعبدَ الحميْدا	وامَنْ فتحَ مصرا	وازيْدَا
واقتيْلَ الدّارَاه	واعبدَ الحميْدِاه	وامَنْ فتحَ مصراه	وازيْداه

2. Berkeluh kesah

	وامثيْرَ الحُروبِ	وامْنْ يؤْذي الحَيَوانَ	واحجّاجُ
	وامثيْرَ الحُروبَا	وامَنْ يؤْذي الحَيَوانَا	واحجّاجَا
	وامثيْرَ الحُروبَاه	وامَنْ يؤْذي الحَيَوانَاه	واحجّاجَاه
وا رأسيْ ...	وارأسيا...	وارأسا ...	وارأساهْ

Huruf asli *nudbah* adalah «وا", dan terkadang bisa diganti dengan «يا" jika tidak menimbulkan ketaksaan, contoh: يا رأساهْ

P. Uslub Komparatif dan Superlatif

Jika kita ingin membandingkan antara dua hal atau menunjuk pada yang paling baik diantara keduanya, maka berikut ini adalah beberapa uslub yang bisa kita pilih:

Kelompok pertama

- العلم أنفع من المال
- الوردُ أكثر حَمْرةً من الزّهر

Kelompok kedua

- محمدٌ الأفضلُ مهذّبٌ	- الشابُ الأكبرُ كريْم
- هندٌ الفُضلَى مهذَّبَة	- الفتاة الكبرى كريْمةٌ
- الطالبان الأفضلان مهذّبان	- والطلبتان الصغريان مهذَّبتان

- الطلاب الأفضلون مهذّبون - والطالبات الصغريات مهذَّبات
- نجح الدّارسون الأقدرون - زميلاتُكَ فضلَياتُ الطالبات

Kelompok ketiga

- العلم أفضل شيءٍ في الحياةِ
- دمشق أقدَمُ مدينَةٍ في التاريْخ

Kelompok keempat

- جامعاتنا أفضل الجامعاتِ أو فُضلاَهنَّ

DAFTAR PUSTAKA

J.W.M Verhaar, **Asas-asas Linguistik Umum**, (Yokyakarta, Gadjah Mada University Press, 2002).

Gorys Keraf, **Komposisi**, (Flores, Nusa Indah Press, 1980)

Halliday, M.A.K and Hasan, **Cohesion in English**, (London, Longman, 1980)

Hasan Alwi, dkk, **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**, (Jakarta, Balai Pustaka, 2000)

Hasyim Thoha Syalasy, **Mu'jam Al-Af'al Al-Muta'addiyah-Al Laazimah**, (Beirut, Maktabah Lubnan, 2000).

Ibrahim Syams Din, **Marji' At-Thullab fi Al-Insya'**, (Beirut, Dar Kotoob Ilmiyah, 2004).

Kridalaksana, H, **Kamus Linguistik**, (Jakarta, PT. Gramedia, 1984).

Lyons, J.T, **Writing Fundamentals**, (St. Laurence College, Prentice Hall, 1993).

M.E.Sieny, H.H. Yusuf, **A Contextual Arabic Dictionary; Arabic-Arabic**, (Beirut, Libraire du Liban, 1991)

Mahmud Ahmed As-Sayyed, **Fi Thoro'iq tadriis Al-Lughah Al-Arabiyah**, (Damasq, Damasq University Press, 1996).

Moeliono, A. dkk, **Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia**, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988).

Muhammad al Adnaani, **A Dictionary of Common Language Errors and Theirs Correction**, (Liban, Libraire du Liban, 1999)

Muhammad Ali Al -Khuli, **A Dictionary of Theoritical Linguistic**, (Liban, Libraire du Liban, 1982).

_____, **Diraasaat Lughowiyah**, (Amman, Dar El-Falah, 1998)

_____, **Madkhal Ilaa 'Ilm Al-Lughoh**, (Amman, Dar El-Falah, 2000)

Musthofa Al-Gholaayaini, **Jaami' Ad-Duruus Al-Arabiyyah**, (Beirut, Maktabah Al-Ashreeya, 1998).

Rivers, W, **Communicating Naturally in a Second Language**, (Cambridge, Cambridge University Press, 1983).

Rusydi A Tho'imah, **Al Maharaat Al Lughowiyah**, (Cairo, Dar Fikr Araby, 2004).

Syahda' Fari' and Others, **Muqaddimah fi Al-Lugawiyat Al-Muashirah**, (Amman, Dar Wael, 2000).

Syauqi Dhaif , **Taisiiraat Lugawiyat**, (Cairo, Dar Ma'arif, 1990).

Tahir A. Hafiz, **Al-Hafiz Arabic Collocations Dictionary; Arabic-English**, (Liban, Libraire du Liban, 2004).

Tamman Hassan, **Al-Lughah Al-Arabiyah; Ma'naaha wa Mabnaaha**, (Cairo, Aalam El-Kutub, 2004)

Tarigan, H.G, **Pengajaran Wacana**, (Bandung, Penerbit Angkasa, 1993).

TENTANG PENULIS

Dr. H. M. Afifuddin Dimyathi, Lc., MA, lahir di Jombang Jawa Timur 7 Mei 1979. Riwayat pendidikan; Madrasah Ibtida'iyah Negeri Rejoso Jombang (lulus tahun 1991); Madrasah Tsanawiyah Program Khusus Darul Ulum Rejoso Jombang (lulus tahun 1994); Madrasah Aliyah Keagamaan Negeri (MAKN) Jember (lulus tahun 1997); belajar dan menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yokyakarta yang diasuh oleh KH. Mufid Mas'ud sampai tahun 1998.

Pendidikan S1 diselesaikan penulis di al Azhar University Mesir, pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Ilmu Al Qur'an mulai tahun 1998-2002. Pada tahun 2002 penulis melanjutkan pendidikan S2 di *Khartoum International Institute for Arabic Language* di kota Khartoum Sudan dan lulus tahun 2004 dengan predikat Cum Laude. Berbekal prestasi lulusan S2 terbaik tingkat Asia, pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan S3 di *al Neelain University* jurusan Tarbiyah Konsentrasi Kurikulum dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab dan selesai tahun 2007.

Selain itu, sejak tahun 2006 penulis sudah aktif sebagai dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan mengampu mata kuliah kebahasaan dan tafsir. Mulai tahun 2007 setelah menyelesaikan program S3, penulis juga turut mengajar di Program Pasca Sarjana UIN Sunan Ampel dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengampu mata kuliah spesialisasi Linguistik, Sosio-Linguistik, Semantik dan Leksikologi, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengembangan Materi Ajar Bahasa Arab. Penulis juga ikut berpartisipasi sebagai pengajar

di Program Pasca Sarjana IAIN Tulung Agung, IAIN Jember dan STIT Dalwa Bangil Pasuruan dengan materi bidang kebahasaan dan tafsir.

Karya yang pernah ditulis adalah *Muhadarah fi Ilm Lugah al Ijtimai* (Dar Ulum al Lughawiyah, Surabaya, 2010), Sosiolinguistik (UINSA Press, 2013), *Mawarid al Bayan fi Ulum al Qur'an* (Lisan Arabi, 2014), *Safa al Lisaan fi I'rab al Qur'an* (Lisan Arabi, 2015), *'Ilm at Tafsir Ushuluhu wa Manahijuhu* (Lisan Arabi, 2015, Dar as Shalih, 2018), *Majma' al Bahrain fi Ahadits at Tafsir min ash Shahihain* (Lisan Arabi, 2016), *Irsyad ad Darisin fi Ijma' al Mufassirin* (Lisan Arabi, 2017) dan beberapa artikel di Jurnal-Jurnal berbahasa Arab di Indonesia, diantaranya Jurnal Nun wa al Qolam dan, Jurnal Indonesian Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal al Manaar UIN Syarif Kasim Pekan Baru, jurnal El Jadid dan Jurnal LINGUA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Di sela-sela kesibukannya sebagai pengajar di UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis juga menjadi pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.

الإدارة العالية الجمعية
N U
نهضة العلم
١٣٤٤
1926

PANDUAN PRAKTIS

MENULIS BAHASA ARAB

Diantara beberapa keterampilan dalam pembelajaran bahasa Arab yang paling berat adalah mengajarkan maharatul kitabah, termasuk di dalamnya materi Insya'. Pertama, materi ini merupakan kegiatan berkreasi yang berkaitan erat dengan kemampuan pelajar dalam mengekspresikan pikiran, budaya dan hasil interaksinya dengan masyarakat sekitar, dan kemampuan pelajar dalam hal ini tentu berbeda-beda; kedua, belum ada satu pegangan atau rencana yang konkrit bagaimana bentuk materi pelajaran Insya'.

Insya' sendiri pada kenyataannya merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh para pelajar bahasa Arab, baik ditingkat sekolah maupun ditingkat perguruan tinggi, bahkan ia juga menjadi permasalahan yang seringkali dihadapi oleh para pelajar di Timur Tengah. Ini karena Insya' memadukan kemampuan pelajar dalam menerapkan kaidah-kaidah nahwu dan kaidah tulis menulis dengan wawasan bacaan dan perhatiannya terhadap uslub-uslub bahasa Arab, suatu kemahiran yang cukup sulit untuk diperoleh.

Berangkat dari keterbatasan itu dan dari pengalaman kami sejak beberapa tahun yang lalu, akhirnya disusun buku untuk sekedar menjadi acuan dalam merangkai kata-kata dalam bahasa Arab dengan baik, juga untuk memudahkan pelajar dalam berekspresi (ta'biir) dengan menggunakan bahasa Arab dengan benar.

Penerbit Lisan Arabi
Perum. BMR Blok GH IV No. 28
Singosari, Malang, Jawa Timur, Indonesia
+6281615640140
penerbit@lisanarabi.net
www.penerbitlisanarabi.com
Lisan Arabi
@lisanarabi

ISBN 978-602-71570-9-5